

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:
Luluk Nike Elvitri
07110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

**PERAN KOMITE SEKOLAH DALAM UPAYA
PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana
Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Guna
Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)*

Oleh:

Luluk Nike Elvitri

07110066



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
April, 2011**

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Oleh:

**Luluk Nike Elvitri
07110066**

**Telah Disetujui Oleh,
Dosen Pembimbing:**

**Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002**

**Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

**Drs. H. Moh. Padil, M. Pd.I
NIP. 196512051994031003**

**PERAN KOMITE SEKOLAH
DALAM UPAYA PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI**

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh
Luluk Nike Elvitri (07110066)

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal
2 April 2011 dengan nilai B+

Dan telah dinyatakan diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata Sarjana Pendidikan Islam (S.PdI)
pada tanggal: 08 April 2011

Panitian Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

Abdul Aziz M.Pd

NIP.197212182000031002

: _____

Sekretaris Sidang

Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

: _____

Pembimbing

Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag

NIP. 196608251994031002

: _____

Penguji Utama

Dr. H. Agus Maimun, M.Pd

NIP. 196508171998031003

: _____

Mengesahkan,

Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Dr. M. Zainuddin, M.A
NIP. 196205071995031001

PERSEMBAHAN

Teriring ucapan syukur pada Ilahi Robbi

Skripsi ini ananda persembahkan kepada

" Ayah Bunda tercinta....

Terima kasih telah memberi aku kedamaian,

Kebahagiaan, dukungan, do'a dan kasih sayang

Yang tiada akhir

" Ade'2ku sayang....

Dewi Putri Permatasari dan Wildan Aminuddin

Makasih selalu menghiasi hari2 indahku

Berbagi kasih denganku

" Guru-guruku yang mulya.....

Yang memberikan ilmunya padaku

" Sahabat-sahabatku....

Lutfi, Afi, ifa, Safin, Dewi R, Bu Dian, Imam, Mz Wor, Ety dan

Teman-teman sekosan

yang penuh duka cita tawa & gembira, sunna, tutus, mbk nurul, mbk

hani Terimakasih atas segala dukungan & sarannya. Begitu juga

seseorang yang telah banyak membantu dalam penulisan skripsi ini

semua yang menyayangiku dan kusayangi

M.Chalid Al-Ayyubi

Syukurku memiliki kalian

MOTTO

.....إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ

بِقَوْمٍ سُوءًا فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّن دُونِهِ مِن وَالٍ ﴿١١﴾

“.....Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, Maka tak ada yang dapat menolaknya; dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia.”

(Surat Ar-Ra'd ayat 11)

Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag
Dosen Fakultas Tarbiyah
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Luluk Nike Elvitri
Lamp : 4 (Empat) Ekslemplar

Malang, 23 februari 2011

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melaksanakan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi tersebut dibawah ini:

Nama : Luluk Nike Elvitri
NIM :07110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Pembimbing : Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi :Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan dan diujikan.

Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing,

Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag
NIP. 196608251994031002

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan, bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar rujukan.

Malang, 9 Maret 2011

Luluk Nike Elvitri

KATA PENGANTAR



Segala puji dan Syukur kepada kehadiran Allah SWT yang selalumencurahkan rahmad dan Hidayah-Nya, sehingga penyusunan skripsi yangberjudul **“Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa’ie Ketawang Gondanglegi”**, dapat diselesaikan dengan baik. Sholawat serta salam semoga tercurahkan kepada baginda Rosulullah Muhammad SAW yang telah menuntun umatnya dari jalan jahiliyah menuju jalanyang yang terang benderang, *Ad-Dinul Islam*.

Dalam penyelesaian skripsi ini, penulis banyak sekali mendapatkan bantuan materiil, moral, spiritual dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih atas segala bantuan yang diberikan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa pengerjaan skripsi ini takkan mampu terselesaikan tanpa bantuan dari berbagai pihak. Penulis ingin mengucapkan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Suprayogo, selaku rektor Universitas Islam Negeri(UIN) Malang.
2. Bapak DR.H.M.Zainuddin,MA selaku dekan Fakultas TarbiyahUniversitas Islam Negeri (UIN) Malang.
3. Bpk Drs. H. Moh. Padil, M.Pd.I selaku ketua jurusan PAI yang banyak sekali membantu mahasiswa dan menerimanya dengan baik. Saya mengucapkan banyak terima kasih karena atas nasehat beliau saya menjadiyakin akan skripsi saya.

4. Bapak Dr. Samsul hady, M.Ag selaku Dosen pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan mulai awal hingga akhir proses penyelesaian skripsi
5. Seluruh dosen Fakultas Tarbiyah PAI Universitas Islam Negeri (UIN) Malang, atas ilmu dan nasehat-nasehatnya, terima kasih dan semoga ilmu yang diberikan bermanfaat bagi saya.
6. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Tarbiyah UIN MALIKI MALANG.
7. Kedua orang tua, Ayah dan ibu yang banyak berkorban dalam segala hal, hingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
8. KH. Achmad Zamachsyari (Pengasuh YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi).
9. H. Ahmad Muflih Azam, SE, MM. (Ketua YPM Al-Rifa'ie Gondanglegi).
10. Drs. H. Umar Maksum, S.P,M.KPd (Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan penelitian pada penulis dan seluruh dewan guru serta karyawan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi yang telah banyak meluangkan waktu dan kesempatan serta arahan yang sangat bermanfaat bagi penulisan skripsi ini.
11. Elva Imama, S. Pd. (waka kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara serta arahan terkait penelitian dalam penulisan skripsi ini.
12. Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si (Ketua Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi) yang telah memberikan kesempatan dan meluangkan waktu untuk melakukan wawancara terkait penelitian.

13. Bapak Ir.Abdul Rokhim (Sekretaris ketua komite sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi) yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan wawancara terkait penelitian.
14. Sahabat-sahabat PKLI angkatan 2010 (Isna Lutfi, Winda, Lia, Alfi, MbK Novi, Iin, MbK Fatim, MbK Sri, Nila, Imam, Su'udi, Rudy, Fadlun, Abu, Sahal), yang selalu setia mendengarkan curahan hatiku dan selalu mendukung penyelesaian skripsi ini.

Hanya ucapan terimakasih sebesar-besarnya yang dapat penulis sampaikan, semoga bantuan dan do'a yang telah diberikan dapat menjadi catatan amal kebaikan dihadapan Allah SWT. Dengan segala kerendahan hati, penulis menyadari bahwa masih terdapat kekurangan dalam penulisan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis sangat berharap saran dan kritik konstruktif dari para pembaca yang budiman untuk perbaikan dimasa mendatang. Akhirnya, semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan berguna bagi yang membacanya, dan kepada lembaga pendidikan guna untuk membentuk generasi masa depan yang lebih baik. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah, dan inayah-Nya kepada kita semua. Amin.

Malang, 13 April 2011

Luluk Nike Elvitri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN NOTA DINAS.....	vii
HALAMAN PERNYATAAN	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR TABEL	xvii
DAFTAR LAMPIRAN	xviii
ABSTRAK.....	xix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	10
C. Tujuan Penelitian	10
D. Manfaat Penelitian	10
E. Penelitian Terdahulu	12

F. Batasan Masalah.....	13
G. Definisi Operasional	14
H. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN PUSTAKA	17
A. PENINGKATAN MUTU PENDIDIKAN	17
1. Peningkatan Mutu Pendidikan	17
2. Sistem Penjaminan Mutu (<i>Quality Assurance</i>).....	19
4. Proses Pencapaian Mutu Pendidikan.....	24
5. Pihak-pihak yang Bertanggung jawab Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan	29
6. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam.....	31
B. KOMITE SEKOLAH	36
1. Sejarah Komite Sekolah.....	36
2. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah	40
3. Peran dan fungsi Komite Sekolah	42
4. Peran Kepala Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan.....	45
5. Unsur-Unsur dibentuknya Komite Sekolah	49
6. Pembentukan Komite Sekolah	50
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	53

B. Kehadiran Peneliti	56
C. Lokasi Penelitian	57
D. Sumber Data	58
E. Teknik Pengumpulan Data.....	59
F. Tehnik Analisis Data.....	63
G. Pengecekan Keabsahan Temuan.....	64
H. Tahap-tahap Penelitian	65
BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN.....	68
A. Paparan Data.....	68
1. Sejarah Perkembangan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	68
2. Letak Geografis SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	70
3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	71
4. Struktur Organisasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	73
5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	74
6. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	79
7. Keadaan Siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	82
8. Prestasi Siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	84
9. Sasaran program kerja SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	85
10. Berdirinya Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	87
11. Pembentukan Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.....	89
12. Program Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	92

B. Paparan Data Penelitian.....	92
1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	92
2. Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	111
C. Temuan Penelitian.....	128
 BAB V PEMBAHASAN HASIL TEMUAN PENELITIAN	131
1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	131
2. Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	135
 BAB VI PENUTUP.....	145
A. Kesimpulan	145
B. Saran	146
 DAFTAR PUSTAKA.....	147
 LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

GAMBAR.1 : BERKAITAN DENGAN PELANGGAN PENDIDIKAN	21
GAMBAR.2 : SKEMA PROSES PENCAPAIAN MUTU PENDIDIKAN	27

DAFTAR TABEL

TABEL I	: TENTANG KORELASI ANTARA INPUT, PROSES, DAN OUTPUT DALAM PENDIDIKAN	28
TABEL II	: TENTANG LUAS TANAH SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI.....	71
TABEL III	: SARANA DAN PRASARANA SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI.....	74
TABEL IV	: KETENAGAAN (KASEK, GURU dan KARYAWAN SMA AI-RIFA'IE GONDANGLEGI.....	80
TABEL V	: TENTANG JUMLAH SISWI MULAI AWAL BERDIRI SMA AL-RIFA'IE SAMPAI TAHUN 2010-2011	82
TABEL VI	: DATA SISWI MENURUT KELAS DAN USIA	83
TABEL VII	: TENTANG PRESTASI BIDANG AKADEMIK SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI	84
TABEL VIII	: TENTANG PRESTASI BIDANG NON AKADEMIK SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI	84
TABEL IX	: TENTANG SASARAN PROGRAM KERJA SMA AL- RIFA'IE GONDANGLEGI.....	85
TABEL X	: TARGET KETUNTASAN BELAJAR PESERTA DIDIK	107

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Surat Penelitian ke SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- Lampiran II : Bukti Konsultasi
- Lampiran III : Bukti Penelitian dari SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- Lampiran IV : Foto Dokumen Penelitian di SMA Al-Rifa'ie
Gondanglegi
- Lampiran V : Jadwal Kegiatan Belajar Mengajar dan Pembagian
Tugas Mengajar
- Lampiran VI : Pedoman Interview
- Lampiran VII : Pedoman Dokumentasi
- Lampiran VIII : Data Identitas Informan
- Lampiran IX : Struktur Organisasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- Lampiran X : Struktur Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- Lampiran XI : Program Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- Lampiran XII : Analisa SWOT
- Lampiran XIII : Surat Keputusan Komite Sekolah Yayasan Pondok
Modern Al-Rifa'ie Tahun Pelajaran 2009/2010
- Lampiran XIV : Daftar Riwayat Hidup Penulis

ABSTRAK

Elvitri, Luluk Nike, 2011. *Peran Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatkan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing, Dr.H.M. Samsul hady, M.Ag.

Upaya peningkatan mutu pendidikan merupakan tugas bagi semua komponen yang ada di sekolah. Hal ini akan dapat dilaksanakan jika sekolah memiliki sikap dinamis dan kreatif dalam melaksanakan perannya yaitu mengupayakan peningkatan mutu pendidikan dan sekolah diberikan kepercayaan untuk mengatur dan mengurus dirinya sendiri sesuai dengan kondisi lingkungannya dan kebutuhan peserta didiknya. Keterlibatan masyarakat terhadap pendidikan terwadahi dalam organisasi Komite Sekolah yang dibentuk oleh setiap satuan pendidikan. Organisasi ini bertujuan agar aspirasi dan prakarsa masyarakat tersalurkan, tanggung jawab, peran masyarakat dan suasana transparan, akuntabel dan demokratis dalam penyelenggaraan pendidikan benar-benar terwujud. Agar tujuan tersebut tidak sekedar menjadi *slogan* belaka, maka diperlukan strategi agar peran yang dimiliki oleh Komite Sekolah bisa optimal dan dapat melahirkan kontribusi bagi pendidikan sehingga mutu pendidikan semakin meningkat.

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat dirumuskan suatu rumusan masalah, ***Pertama*** Bagaimana Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. ***Kedua*** Bagaimana Peran Komite Sekolah dalam Upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Penelitian yang penulis lakukan ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Adapun dalam pengumpulan data, penulis menggunakan metode observasi, interview, dan dokumentasi. Sedangkan untuk menganalisisnya, penulis menggunakan tehnik analisis deskriptif kualitatif, yaitu berupa data-data yang tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang diamati sehingga dalam hal ini penulis berupaya mengadakan penelitian yang bersifat menggambarkan secara menyeluruh tentang keadaan yang sebenarnya.

Hasil penelitian ***pertama*** peneliti menunjukkan bahwa di sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut: Sistem seleksi siswi baru, Sistem Seleksi Tenaga Pengajar, Sistem Seleksi Staf/Karyawan, Fasilitas pembelajaran, Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), Pengembangan minat dan bakat siswa, Pendanaan secara internal dan eksternal. ***Kedua*** peran Komite Sekolah yaitu sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan mediator sudah dilaksanakan tapi masih belum maksimal, ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi serta realitas yang ada di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Kata Kunci: Komite Sekolah, Mutu Pendidikan

Abstrack

Elvitri, Luluk Nike, 2011, The participation of comitte's school in increasing the Quality of Education in SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Thesis Departement of islamic Religion Education, Tarbiyah Faculty, the state Islamic University of Maliki Malang. Advisor, Dr.H.M. Syamsul Hady, M.Ag.

The effort of increasing the quality of education is the duty of the whole components in the school. The aim will be realized if the committee has dynamic and creative attitude in cindacting his/her duty, for instance, the comitte has been believed in managing and keeping the quality based on the environment condition and student's need. The involvement of society to the Education is included in the school. Comitte organisasion which is formed by every education institusion. The aim of the organisasion is to contribute the society's aspiration, responsibility and participation, more ever, transparant situation, accovatable and the Democracy of the education can be realized. It is essential that the committee of school need brilliant strategy in order to give her/his contribution to a developing education.

Based on the explanation above, it can be formulated as Reseach problem, first, how is the effort of SMA Al-Rifa'ie Gondaglegi increasing the quality of education, second, how is the participation of committee's school increasing the quality of the education in SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

This research uses discriptive qualitative, the researcher conducted observation, interview, documentation in collecting Data, more ever in analizing, the researcher also uses the descriptive qualitative in the written and oral form. The data are observed in order to get the truth condition.

The result of the first research shows that SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi uses the following steps in increasing the quality of the education: they are the system of selecting new students, teaching staff, learning facility, making curriculum and teaching and learning activity. The developing of students' interest and talent , internal and external financing. The result of the second result, the participation of the committee's school is as advisory agency, supporting agency, controlling agency and mediator have been conducted but they do not run maxcimally, it is based on the researcher's observation to the situation, condition, and reality in SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Key Word: School Comittee's, Quality of Education

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Pendidikan Nasional adalah proses awal menggali, mengasah dan mempersiapkan potensi anak-anak bangsa agar tercipta generasi yang tumbuh dan berkembang total, integratif dan optimal sehingga dapat berkompetisi di era globalisasi serta dapat membangun kehidupan berbangsa dan bernegara yang lebih baik. Proses dan tujuan yang demikian besar dan kompleks tentu saja tidak dilaksanakan sepenuhnya tanpa adanya peningkatan mutu pendidikan.

Peningkatan mutu pendidikan tersebut merupakan sasaran Pendidikan Nasional dan merupakan bagian integral dari upaya peningkatan kualitas manusia Indonesia secara menyeluruh (*kaffah*). Selain itu peningkatan mutu pendidikan tidak bisa hanya dilaksanakan oleh pemerintah atau negara saja, namun juga memerlukan uluran tangan serta keterlibatan orang tua terdidik dan masyarakat luas, baik secara langsung atau tidak langsung. Hal ini sesuai dengan prinsip-prinsip penyelenggaraan pendidikan yang mengacu kepada Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003, dimana salah satu ketentuannya berbunyi: "Pendidikan diselenggarakan dengan memberdayakan semua komponen masyarakat melalui peran serta dalam penyelenggaraan dan mutu layanan pendidikan."

Hal ini juga diperkuat dengan adanya tiga alasan mengapa mutu pendidikan di Indonesia kurang berhasil, yaitu:

1. Kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan menggunakan pendekatan *educational production function* dan *in put-out put*, dan analisisnya tidak dilaksanakan secara konsekuen.
2. Penyelenggaraan pendidikan yang bersifat sentralistik telah membuat sekolah seringkali menerima kebijakan yang tidak sesuai dengan kebutuhan sekolah tersebut.
3. Peran serta warga madrasah dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim.¹

Poin ketiga dari alasan tersebut mengisyaratkan bahwa dalam peningkatan mutu pendidikan juga membutuhkan tanggung jawab warga sekolah dan masyarakat. Hal ini sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantoro, yaitu: "pendidikan harus diposisikan melalui sekolah, rumah dan masyarakat", yang kemudian diamanatkan oleh MPR dalam Tri Fungsi Pendidikan (Tri Pusat Pendidikan). Maksud dari pernyataan ini adalah bahwa perlunya disinergiskan hubungan antara orang tua, masyarakat dan sekolah agar tercipta tanggung jawab bersama antara orang tua, masyarakat, sekolah dan juga pemerintah dalam memperbaiki mutu pendidikan di Indonesia. Tentang hal ini Hymes juga menekankan bahwa:"sekolah

¹ Direktorat SLTP, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah*, (Jakarta: DEPDIKNAS, 2001), Hal. 1-2

merupakan *suplement* dari masyarakat, oleh karena itu sangat perlu adanya hubungan sekolah dengan masyarakat.”²

Dari tahun ke tahun, salah satu problem yang dihadapi oleh dunia pendidikan nasional adalah rendahnya mutu pendidikan pada tiap jenjang dan satuan pendidikan terutama jenjang pendidikan dasar dan menengah. Maka sudah sewajarnya kalau menjadi kegelisahan insan pendidikan tentang bagaimana memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan ke arah yang lebih tinggi. Segala upaya telah dilakukan seperti pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, pengadaan buku dan alat pelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan lainnya, serta peningkatan kepemimpinan dan manajemen sekolah. Namun demikian, indikator mutu pendidikan tidak menunjukkan perubahan yang cukup berarti.

Dalam Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa Pendidikan merupakan kunci kemajuan, semakin baik kualitas pendidikan yang diselenggarakan oleh suatu masyarakat/bangsa, maka akan diikuti dengan semakin baiknya kualitas masyarakat/bangsa tersebut. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak

² Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan, *Administrasi Pendidikan*, (Malang: IKIP Malang, 1989), Hal. 226

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.³

Pendidikan memegang peranan kunci dalam pengembangan sumber daya manusia dan insan yang berkualitas. Secara kuantitas kemajuan pendidikan di Indonesia cukup menggembirakan, namun secara kualitas, perkembangannya masih belum merata. Salah satu komponen yang sering dijadikan sasaran penyebab menurunnya mutu pendidikan adalah kurikulum. Kesan yang muncul di masyarakat adalah setiap ganti menteri pasti ganti kurikulum. Padahal kurikulum yang terdahulu belum tersosialisasi secara merata, tiba-tiba diganti dengan yang baru. Artinya, setiap inovasi pendidikan atau pembelajaran perlu sosialisasi yang merata dan terus menerus, mencakup tidak hanya dimensi-dimensi praktis-operasional, tetapi juga landasan-landasan konseptual filosofisnya.⁴ Berangkat dari realitas di atas maka *stakeholder* pendidikan seperti orang tua, masyarakat, wakil rakyat, mempertanyakan apanya yang salah dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia/Negeri ini? Sedikitnya ada tiga faktor. *Pertama*, penyelenggaraan pendidikan nasional yang dilakukan dan diatur secara birokratik sehingga menempatkan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sangat bergantung pada peraturan, instruksi dan berbagai keputusan birokrasi yang mempunyai jalur yang panjang dan kadang tak sesuai dengan kondisi sekolah. Dengan demikian, sekolah kehilangan kemandirian, motivasi, dan inisiatif untuk

³ Standar Nasional Pendidikan (SNP) dan Undang-undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Bandung: Fokusmedia, 2005), hlm. 95

⁴ Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Sekolah dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2005)

mengembangkan dan memajukan lembaganya secara maksimal, Sehingga terasa jadi sangat kaku dan tidak fleksibel. *Kedua*, pembangunan pendidikan lebih menekankan pada penyediaan input pendidikan seperti guru, kurikulum, fasilitas pendidikan, buku dan alat peraga serta sumber belajar. Dengan asumsi bahwa peningkatan mutu pendidikan akan terjadi dengan sendirinya bila input pendidikan dipenuhi. Namun tanpa proses manajemen yang baik tidak akan menghasilkan output yang diharapkan. *Ketiga*, peran serta masyarakat khususnya orang tua dalam penyelenggaraan pendidikan sangat minim. Pola pembangunan seperti ini telah menjauhkan sekolah dari lingkungan masyarakatnya. Sehingga muncul persepsi yang salah bahwa tanggung jawab pendidikan cukup berada pada sekolah dan pemerintah, sedang orang tua cukup mendukung input pendidikan tertentu (dana).

Otonomi pendidikan merupakan suatu bentuk reformasi yang perlu dijalankan dengan baik. Dengan reformasi, perbaikan kualitas pendidikan menuntut tingginya kinerja lembaga pendidikan dengan mengacu pada perbaikan mutu yang berkelanjutan, kreativitas, dan produktivitas pegawai (guru). Kualitas bukan saja pada unsur masukan (*Input*), tetapi juga unsur *proses*, terutama pada unsur keluaran (*Output*) atau lulusan, agar dapat memuaskan harapan masyarakat pelanggan pendidikan. Dengan konsep sistem, maka input, proses dan output memiliki hubungan yang saling

mempengaruhi untuk mencapai kepuasan pelanggan atau sesuai harapan masyarakat.⁵

Sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku. Pendidikan bukan hanya menjadi tanggung jawab pemerintah tetapi juga di dalamnya menjadi tanggung jawab keluarga dan masyarakat. Masyarakat adalah *stakeholder* pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah. Masyarakat yang dimaksud tersebut tentunya sangat kompleks dan tak terbatas sehingga tampak sulit bagi sekolah untuk berinteraksi dengan masyarakat sebagai *stakeholder* pendidikan. Sekolah dapat melakukan hubungan dengan masyarakat dan dilakukan melalui “perwakilan” fungsi *stakeholder*, dengan jalan membentuk komite sekolah pada setiap jenjang pendidikan.⁶

Komite sekolah adalah badan yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Tanpa mengesampingkan komponen lainnya, khususnya Komite Sekolah mempunyai peran yang sangat strategis, Berdasarkan keputusan Mendiknas No.044/U/2000, keberadaan komite sekolah berperan sebagai berikut:⁷ Komite Sekolah berperan sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di satuan pendidikan, pendukung (*supporting agency*) baik yang berwujud finansial,

⁵ Syafaruddin, *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 20.

⁶ Siskandar, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2008), hlm 664

⁷ Hasbullah, *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Aplikasinya terhadap Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2006), hlm 92-93

pemikiran maupun tenaga dalam penyelesaian pendidikan di satuan pendidikan, pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan serta mediator antara pemerintah (eksekutif) dengan masyarakat di lingkungan satuan pendidikan.

Komite Sekolah bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hirarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya. Komite Sekolah merupakan penyempurnaan dan perluasan badan kemitraan dan komunikasi antara sekolah dengan masyarakat. Sampai tahun 1994 mitra sekolah hanya terbatas dengan orang tua peserta didik dalam wadah yang disebut dengan POMG (*Persatuan Orang Tua dan Guru*), tahun 1994 sampai pertengahan 2002 dengan perluasan peran menjadi BP3 (*Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan*) yang personilnya terdiri atas orang tua dan masyarakat di sekitar sekolah. Sejak pertengahan tahun 2002 wadah tersebut bertambah peran dan fungsinya sekaligus perluasan personilnya yang terdiri atas orang tua dan masyarakat luas yang peduli terhadap pendidikan yang tidak hanya di sekitar sekolah. Perbedaan prinsip antara BP3 dengan komite sekolah adalah dalam peran dan fungsi, keanggotaan serta dalam pemilihan dan pembentukan kepengurusan.

Upaya pemerintah untuk peningkatan mutu pendidikan, pemerataan dan efisiensi penyelenggaraan pendidikan nasional perlu dukungan dari semua pihak, baik dari komponen pemerintah sendiri, sekolah dan masyarakat. Bukti konkret keseriusan dan kesungguhan pemerintah untuk

peningkatan kualitas pendidikan yaitu digantinya Undang-undang No.2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menjadi Undang-undang No.20 Tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional, karena UU No.2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional dianggap tidak lagi memadai dan perlu disempurnakan, agar sesuai dengan amanat perubahan Undang-undang Dasar 1945.⁸

Jika demikian, apakah setiap Komite Sekolah akan dianggap bermasalah, karena fakta di lapangan membuktikan, tidak semua Komite Sekolah bermasalah, diantara satuan pendidikan yang maju dan berkembang karena memperoleh dukungan dari Komite Sekolah adalah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie mulai dibangun pada tanggal 8 Oktober 1992M/11 Robiul akhir 1413 H di Desa ketawang kecamatan Gondanglegi Malang jawa timur. Pendiri Pondok Modern Al-Rifa'ie adalah K.H.Achmad Zamachsyari. Pendirian yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie selanjutnya diformalkan pada tanggal 11 januari 1993 di depan Notaris Pramu Haryono,S.H. SMA Al-Rifa'ie dibuka pada bulan juli awal tahun pelajaran 2002/2003 dengan jumlah siswi pertamanya kurang lebih 100 siswi.Selama 3 tahun berdirinya SMA Al-Rifa'ie sudah mampu meraih beberapa prestasi yaitu berturut-turut memenangkan lomba baris-berbaris selama tiga kali

⁸UU. No. 20 Tahun 2003 (Bandung: Fokus Media, 2006), hlm. 2.

(juara harapan I dan juara III pada tahun pertama, juara III dan I pada tahun kedua, juara III pada tahun berikutnya).⁹

Kesuksesan dan prestasi yang diraih bukan hanya karena faktor sumber daya manusianya saja, tetapi juga di dukung oleh kurikulum, tenaga kerja, lingkungan yang kondusif, Komite Sekolah, sarana dan prasarana yang cukup memadai seperti telah tersedianya perpustakaan, laboratorium computer, laboratorium bahasa, laboratorium IPA, dan beberapa fasilitas lainnya yang mengacu pada peningkatan kualitas pendidikan di SMA Al-Rifa'ie.

Dengan demikian apakah peran Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie gondanglegi mendukung terlaksananya program-program Sekolah, serta membantu Sekolah dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas *input*, *proses* dan *output* pendidikan dengan memberikan sumbangan pemikiran, mereformasi SDA dan SDM yang ada di Sekolah, serta menjalin kerjasama yang kuat dengan elemen masyarakat dan pemerintah. Berdasarkan atas kenyataan tersebut, kiranya tepat jika dilakukan penelitian dengan judul **“Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.”**

⁹Sumber: Buku Kenang-kenangan Pondok Modern Al-Rifa'ie Tahun 2007.hlm 21

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat dirumuskan beberapa masalah yang menjadi pokok pembahasan, yaitu :

1. Bagaimana upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ?
2. Bagaimana peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh gambaran terhadap:

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.
2. Peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

D. MANFAAT PENELITIAN

Dengan mendasarkan pada rumusan masalah yang dianalisis, maka hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis
 - a. Proses dan hasil penelitian ini merupakan pengembangan penelitian komite sekolah yang mempunyai peran dan fungsi meningkatkan keikutsertaan masyarakat, khususnya peran dan fungsi komite sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah.

- b. Bagi penulis sendiri, sebagai bahan studi skripsi, tambahan informasi serta wawasan tentang masalah ini dalam upaya mengembangkan diri sebagai pendidik.
2. Manfaat Praktis, secara praktis penelitian ini dapat bermanfaat bagi:
 - a. Kepada Dewan Pendidikan dalam rangka pembinaan terhadap Komite Sekolah berkaitan dengan perannya sebagai badan pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator di satuan pendidikan.
 - b. Bahan masukan kepada Kepala Sekolah dalam rangka peningkatan fungsi manajemen berkaitan dengan kerjasamanya dengan Komite Sekolah.
 - c. Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie, agar dapat menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan peran, kinerja dan fungsinya dalam peningkatan mutu pendidikan.
 - d. Tenaga edukatif dan administratif Sekolah SMA Al-Rifa'ie, sebagai masukan untuk bekerja sama dengan Kepala Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pelaksanaan pembelajaran dengan memberdayakan komite Sekolah.
 - e. Elemen masyarakat dan pemerintah, agar senantiasa mendukung dan bekerjasama dengan komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan memajukan kualitas pendidikan di Indonesia pada umumnya dan di SMA Al-Rifa'ie pada khususnya

E. PENELITIAN TERDAHULU

Penelitian tentang komite Sekolah memang telah banyak dilakukan di sekolah Negeri atas nama Komite Sekolah, baik dalam skala penulisan skripsi atau tesis, diantaranya yaitu:

1. Penelitian oleh Rinah (Skripsi, 2008) dengan judul "Peran Serta Komite Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pengajaran di Mts. Badrul Husna Desa Tunggakcerme Kecamatan Wonomerto Kabupaten Probolinggo. Penelitian ini lebih terfokus peran komite sekolah terhadap mutu pengajaran. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa, bentuk peran serta Komite Sekolah di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto sudah cukup baik dilihat dari meningkatnya jumlah murid baru maupun dari peran sertanya masyarakat dan orang tua anak dalam mengawasi jalannya pendidikan di lembaga tersebut. Komite Sekolah mempunyai peranan penting dalam meningkatkan mutu pengajaran khususnya di MTs. Badrul Husna Desa Tunggak Cerme Kecamatan Wonomerto.
2. Penelitian oleh Yulianti dengan judul "Strategi Pimpinan Madrasah dalam Meningkatkan Peran Komite Madrasah di MTsN Malang I". Penelitian ini lebih terfokus pada Apa peran dan kontribusi (hasil kerja) Komite Madrasah di MTsN I Malang, Bagaimana strategi pimpinan madrasah dalam meningkatkan peran komite madrasah serta faktor-faktor apa yang mendukung dan menghambat pimpinan madrasah dalam meningkatkan peran komite sekolah. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa Kontribusi /

hasil kerja pimpinan madrasah dalam meningkatkan peran Komite Madrasah di MTsN Malang I ini adalah sebagai penghubung antara pihak madrasah dengan pihak orang tua siswa, sebagai pengontrol penyelenggaraan pendidikan, pengelola dana, dan membantu pelaksanaan PBM.

3. Penelitian oleh Imam Abu Masyur dengan judul “Peran Komite Madrasah dalam Pengembangan Madrasah Tsanawiyah Sunan Gunung Jati Gurah Kediri”. Penelitian ini lebih terfokus pada peran Komite Madrasah dalam pengembangan MTs Gunung Jati Gurah Kediri. Hasil penelitian ini menyatakan bahwa peran komite sekolah menumbuhkan perhatian dan komitmen masyarakat terhadap pendidikan, mengusahakan dan memberi pertimbangan dalam menentukan kebijakan-kebijakan dalam penyelenggaraan pendidikan, mengadakan rapat koordinasi secara intensif, memantapkan dan mengevaluasi program kerja madrasah serta berkomunikasi dengan pemerintah kemudian mengkomunikasikan dengan masyarakat.

F. BATASAN MASALAH

Batasan masalah dalam ruang lingkup penelitian ini digunakan untuk menghindari terjadinya persepsi lain mengenai masalah yang akan dibahas oleh peneliti, oleh karena itu untuk memperoleh data yang relevan dan memberikan arah pembahasan pada tujuan yang telah dirumuskan, maka ruang lingkup penelitian akan diarahkan pada:

1. Upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.
2. Peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

G. DEFINISI OPERASIONAL

1. Peran adalah kepedulian masyarakat tentang hal-hal yang terjadi di sekolah, serta tindakan membangun sebagai usaha perbaikan sekolah. Peran yang dimaksud disini adalah peran Komite Sekolah yang meliputi pemberi pertimbangan, pendukung, pengontrol dan mediator.
2. Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan disatuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.
3. Peningkatan: adalah upaya atau usaha untuk memperbaiki kualitas. Dalam kamus bahasa Indonesia, peningkatan berasal dari kata tingkat dengan imbuhan *-pe-*, bentuk kata benda dari *-meningkatkan* yang artinya, menaikkan (derajat, taraf, dsb); mempertinggi, memperhebat (produksi, dsb).¹⁰
4. Mutu Pendidikan dalam penelitian ini adalah perpaduan antara *input* dan proses yang bermutu sehingga menghasilkan keluaran (*output*) yang dinyatakan lulus untuk satu jenjang pendidikan yang mempunyai

¹⁰ W.J.S Poerwadarminta (diolah kembali oleh Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa Depdikbud), *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), hlm. 1078.

keunggulan akademik dan non-akademik, serta *out comes* yang sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*.

H. SISTEMATIKA PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini agar pembahasan dapat sistematis dan mudah di pahami, maka peneliti menyusun sistematika pembahasan dalam lima bab sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini terdiri dari, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, batasan masalah dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Teori

Pada bab ini terdapat beberapa teori yang berkaitan dengan penelitian, antara lain: Peningkatan Mutu Pendidikan, Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*), Proses Pencapaian Mutu Pendidikan, Pihak-pihak yang Bertanggung jawab dalam Peningkatan Mutu Pendidikan, Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam, Pengertian Komite Sekolah, Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, Peran dan Fungsi Komite Sekolah, Peran Kepala Sekolah serta Unsur-unsur dibentuknya Komite Sekolah dan Pembentukan Komite Sekolah.

Bab III Metode Penelitian

Metode pembahasan meliputi metode kualitatif, metode penelitian terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi

penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan temuan.

Bab IV Paparan Data dan Pembahasan Hasil Penelitian

Membahas tentang obyek penelitian, penyajian dan analisis data yang berisi tentang upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dan peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi serta temuan penelitian.

Bab V Pembahasan Hasil Penelitian

Bab ini berisi tentang hasil temuan penelitian yang meliputi, Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dan Peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie.

Bab VI Kesimpulan dan Penutup

Merupakan kesimpulan dari seluruh rangkaian pembahasan, berisikan kesimpulan-kesimpulan dan saran-saran yang bersifat konstruktif agar semua upaya yang pernah dilakukan serta segala hasil yang telah dicapai bisa ditingkatkan lagi kearah yang lebih baik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Peningkatan Mutu Pendidikan

1. Peningkatan Mutu Pendidikan

Dalam dekade terakhir ini ditandai dengan gerakan peningkatan mutu pendidikan. Usaha ini meliputi peningkatan mutu tenaga pengajar (guru) dan dibidang kurikulum.¹¹

Kepala sekolah sebagai manajer sudah saatnya mengoptimalkan mutu kegiatan pembelajaran untuk memenuhi harapan pelanggan pendidikan. Sekolah berfungsi untuk membina SDM yang kreatif dan inovatif, sehingga lulusannya memenuhi kebutuhan masyarakat, baik pasar tenaga kerja sektor formal maupun sektor informal. Para manajer pendidikan dituntut mencari dan menerapkan suatu strategi manajemen baru yang dapat mendorong perbaikan mutu di sekolah-sekolah diabad baru ini.¹²

Abad ke-21 merupakan momentum yang penuh tantangan bagi Negara sedang berkembang seperti Indonesia. Kita perlu mencari model baru manajemen pendidikan untuk meningkatkan mutu lulusan sekolah. TQM (*Total Quality Management*) menawarkan filosofi, metode dan strategi baru perbaikan mutu pendidikan.

¹¹ Mariani, *Sertifikasi Guru dan Mutu Pendidikan* (Malang: Universitas Negeri Malang, 2009), hlm.167

¹² Syafaruddin, *op.cit.*, hlm.20.

Untuk memperbaiki mutu pendidikan diperlukan keterlibatan semua pihak. Karena perbaikan pendidikan bukan tanggung jawab menteri pendidikan saja, atau dirjen, rektor, dekan, dan kepala sekolah saja. Pembangunan perlu diarahkan untuk mempercepat mutu pendidikan. Selanjutnya SDM unggul yang dihasilkan pendidikan akan mempercepat kemandirian bangsa dalam melaksanakan pembangunan.¹³

Mutu, khususnya dalam konteks *Total Quality Manajement* (TQM) adalah hal yang berbeda. Mutu bukan sekedar inisiatif lain. Mutu merupakan sebuah filosofi dan metodologi yang membantu institusi untuk merencanakan perubahan dan mengatur agenda dalam menghadapi tekanan-tekanan eksternal yang berlebihan. TQM adalah alternatif yang layak dipertimbangkan. Dalam dunia industri barat, TQM adalah cara yang menghilangkan tekanan ekonomi sehingga mereka mampu bersaing lebih baik dengan cepatnya pertumbuhan ekonomi dikawasan pasifik. Ada beberapa pihak yang percaya bahwa TQM dapat diaplikasikan dalam pendidikan. Esensi TQM adalah perubahan budaya (*change of cultur*). Perubahan budaya sebuah institusi adalah sebuah proses yang lambat, dan tidak bias tergesa-gesa. Dampak-dampak TQM hanya akan dicapai jika semua pelakunya merasa perlu untuk ikut terlibat. Dalam dunia pendidikan, hal ini akan terwujud jika semua staf pendidikan merasa yakin

¹³ *Ibid.*,hlm.21

bahwa pengembangan mutu akan membawa dampak positif bagi mereka dan akan menguntungkan para anak didik.¹⁴

Sallis (1984) berpendapat bahwa manajemen mutu terpadu (*Total Quality Management*) berarti menjamin mutu dan standar dalam pendidikan. TQM memberikan suatu filosofi sebagai suatu perangkat alat untuk meningkatkan kualitas (mutu) dengan mengutamakan minat dan kebutuhan pelanggan. TQM dapat diterapkan di setiap sekolah dalam rangka perbaikan mutu.¹⁵

Kegagalan dalam perbaikan mutu pendidikan akibat manajemen yang lemah akan menimbulkan kegagalan generasi baik dalam dimensi mikro maupun makro. Secara mikro, jika lembaga pendidikan tidak bermutu, SDM yang dihasilkan adalah generasi yang lemah dalam bidang ilmu, keterampilan, akhlak, iman, dan kreativitas. Akibat yang lebih jauh secara makro adalah akan terjadinya dominasi kebudayaan asing, baik dalam bidang ekonomi, politik, budaya, sains dan teknologi terhadap bangsa kita.

2. Sistem Penjaminan Mutu (*Quality Assurance*)

Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya, dalam istilah Philip B. Crosby, adalah menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*). Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan

¹⁴ Edward Sallis, *Total Quality Manajemen in Education* (Jogjakarta: IRCiSoD, 2010), hlm.33

¹⁵ *Ibid.*, hlm.24

produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Jaminan lebih menekankan tanggungjawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh produser-produser yang ada dalam sistem jaminan mutu.¹⁶

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam penerapan konsep ini setiap sekolah atau lembaga pendidikan diarahkan agar memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan itu memenuhi atau bahkan melebihi harapan para pelanggannya, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

Dalam dunia pendidikan fokus pada pelanggan ini merupakan fokus pada siswa, karena siswa merupakan obyek yang utama dan pertama dalam proses pendidikan, yang ini lebih dititik beratkan pada proses dalam proses pendidikan daripada hasil pendidikan, karenanya fokus pada siswa dalam proses belajar mengajar merupakan hal yang sangat urgen dalam mencapai mutu. Pelanggan disini tidak terfokus pada pelanggan internal saja akan tetapi juga pada pelanggan eksternal, yang mana keduanya sangat penting dalam membangun mutu dan kualitas pendidikan,

¹⁶ Edward Sallis, op.cit.,hlm.58-59.

kemudian yang termasuk pelanggan internal adalah guru dan karyawan sekolah, sedangkan pelanggan eksternal yang primer adalah peserta didik, yang sekunder adalah orang tua, masyarakat dan pemerintah, dan pelanggan tersier adalah pemakai lulusan.¹⁷

Pendidikan (nilai tambah yang diberikan pada pelajar)	= Jasa
Pelajar	= Pelanggan atau Klien Eksternal Utama
Orangtua/kepala Daerah/ sponsor	= Pelanggan Eksternal Kedua
Pemerintah/Masyarakat/ Bursa Kerja	= Pelanggan Eksternal Ketiga
Guru/Staf	= Pelanggan Internal

Gambar I: Berkaitan dengan pelanggan pendidikan

Model *Quality Assurance* masih efektif untuk dikembangkan, dengan menggunakan perangkat sistem dan peran manajer yang masih kuat untuk terus mengawasi dan menjaga jangan sampai ada kesalahan dalam proses pekerjaan atau pelayanan, karena dalam sistem *Quality Assurance* kualitas itu ditentukan sebelum pekerjaan dimulai dan saat pekerjaan sedang dikerjakan. Akan tetapi dalam *Quality Assurance* belum menekankan aspek-aspek pembudayaan kerja dan pelayanan terbaik, dan belum menekankan secara aksentuatif tentang perlindungan dan pembahagian pelanggan, melalui perbaikan holistik dan terus menerus.

¹⁷ *Penjaminan Mutu Pendidikan* (<http://m-ali.net/?p=78> diakses 28 November 2010)

Oleh sebab itu kemudian dikembangkan model *Total Quality management (TQM)*, sebagai penguatan terhadap konsep *Quality Assurance* yakni pengembangan kultur agar semua pegawai, pada semua tingkatan memiliki sebuah moto yang sama, bagaimana mereka mencapai standar kualitas yang telah ditetapkan, dan mampu membuat pelanggan senang dan merasa puas dengan layanan yang mereka berikan, melalui perbaikan terus menerus. Dalam TQM pelanggan itu benar-benar dilindungi agar mereka merasa puas dengan layanan yang diberikan, atau mereka puas dengan barang dan produk yang dihasilkan untuk mereka gunakan.¹⁸

TQM (*Total Quality management*) merupakan perluasan dan pengembangan dari jaminan mutu. TQM adalah tentang usaha menciptakan sebuah kultur mutu, yang mendorong semua anggota stafnya untuk memuaskan para pelanggan.¹⁹ TQM adalah sebuah pendekatan praktis, namun strategis, dalam menjalankan roda organisasi yang memfokuskan diri pada kebutuhan pelanggan dan kliennya. Tujuannya adalah untuk mencari hasil yang lebih baik. TQM bukan merupakan sebuah sekumpulan slogan, namun merupakan suatu pendekatan sistematis dan hati-hati untuk mencapai tingkatan kualitas yang tepat dengan cara yang konsisten dalam memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggan. TQM dapat dipahami sebagai filosofi perbaikan tanpa henti hingga organisasi dapat dicapai dan dengan melibatkan segenap komponen dalam organisasi tersebut. Sebagai sebuah pendekatan, TQM mencari sebuah

¹⁸ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis* (Jakarta: Prenada Media, 2004), hlm. 208

¹⁹ Edward Sallis, *op.cit.*, hlm.59.

perubahan permanen dalam tujuan sebuah organisasi, dari tujuan ‘kelayakan’ jangka pendek menuju tujuan ‘perbaikan mutu’ jangka panjang.²⁰

Misi utama dari *sebuah* institusi TQM adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan pelanggannya. Mutu harus sesuai dengan harapan dan keinginan pelanggan dan klien. Mutu adalah sesuatu yang diinginkan pelanggan dan bukan apa yang terbaik bagi mereka menurut institusi. Tanpa pelanggan tidak akan ada institusi. Akan tetapi fokus pada pelanggan saja bukan berarti telah memenuhi tuntutan dan persyaratan mutu terpadu. Organisasi TQM memerlukan strategi yang berjalan untuk memenuhi keperluan pelanggan. Pendidikan menghadapi tantangan yang cukup besar dalam hubungannya dengan para pelanggan eksternal. Sebagian besar pelanggan pada mulanya tidak menerima informasi yang cukup tentang layanan yang ditawarkan dan hal apa yang mengindikasikan mutunya. Selain itu, harapan-harapan para pelanggan sangat beraneka dan kadangkala bertentangan satu sama lainnya.²¹

a. Standar Nasional Pendidikan (SNP)

Standar-standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No. 19 tahun 2003 tentang Standar Nasional Pendidikan. Dalam PP No. 19 tahun 2003 disebutkan ada delapan standar yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yang meliputi: (1) standar isi, (2) standar

²⁰ *ibid.*, hlm.76

²¹ *ibid.*, hlm.82

proses, (3) standar kompetensi lulusan, (4) standar pendidik dan tenaga kependidikan, (5) standar sarana-prasarana, (6) standar pengelolaan, (7) standar pembiayaan, dan (8) standar penilaian pendidikan.²²

3. Proses Pencapaian Mutu Pendidikan

Mutu pendidikan dalam konteks sistem pendidikan Indonesia seringkali dirumuskan sebagai akhir dari sebuah pencapaian yang dilakukan melalui serangkaian proses, baik dalam jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang. Serangkaian proses pencapaian mutu pendidikan mencakup sebagai berikut: 1) Mutu input, 2) Mutu proses, dan 3) Mutu *Output*. Kesemua unsur tersebut saling berinteraksi dan ketergantungan antara yang satu dan yang lainnya.²³

Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena dibutuhkan untuk berlangsungnya proses. Sesuatu yang dimaksud berupa sumberdaya dan perangkat lunak serta harapan-harapan sebagai pemandu bagi berlangsungnya proses. Input sumberdaya meliputi sumberdaya manusia (kepala sekolah, guru termasuk guru BP, karyawan, siswa) dan sumberdaya selebihnya (peralatan, perlengkapan, uang, bahan, dsb.). Input perangkat lunak meliputi struktur organisasi sekolah, peraturan perundang-undangan, deskripsi tugas, rencana, program, dsb. Input harapan-harapan berupa visi, misi, tujuan, dan sasaran-sasaran yang ingin dicapai oleh sekolah. Kesiapan input sangat diperlukan agar proses dapat berlangsung

²² Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah dan Madrasah* (Malang: UIN-Malang Press, 2008), hlm. 9

²³ Mansyur Ramly, *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan* (Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional, 2007), hlm.8

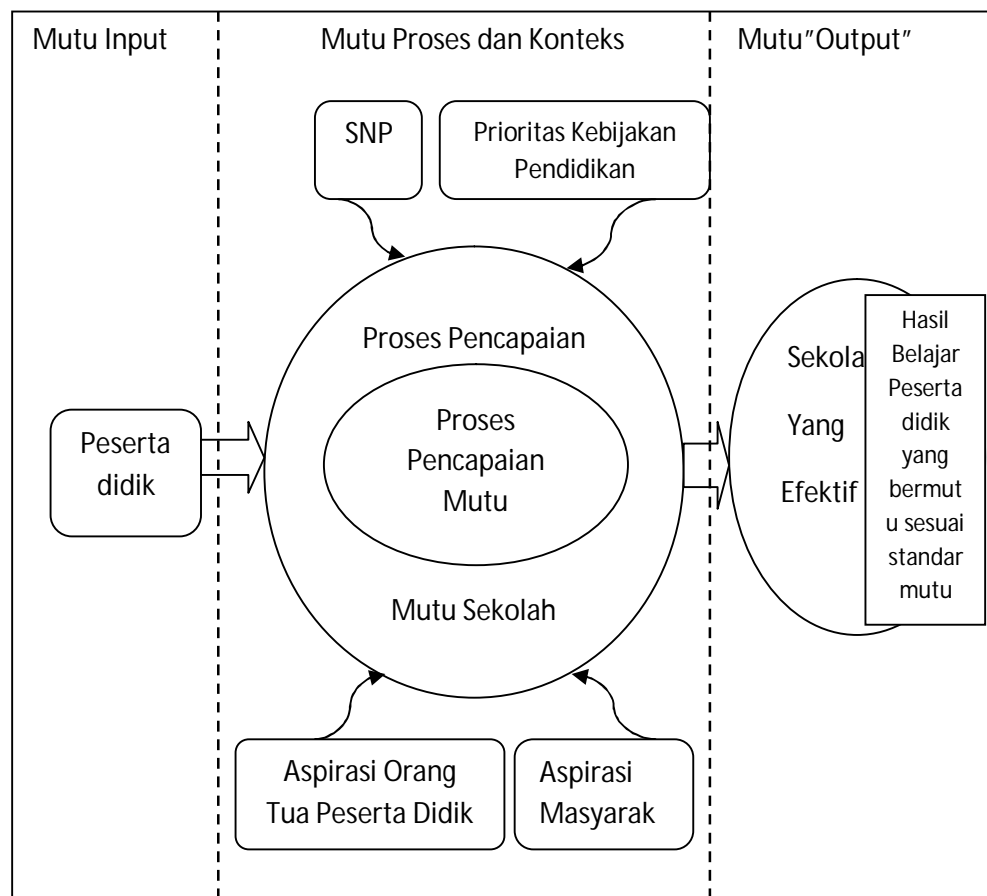
dengan baik. Oleh karena itu, tinggi rendahnya mutu input dapat diukur dari tingkat kesiapan input. Makin tinggi tingkat kesiapan input, makin tinggi pula mutu input tersebut.

Proses pendidikan merupakan berubahnya *sesuatu* menjadi *sesuatu yang lain*. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut *input*, sedang sesuatu dari hasil proses disebut *output*. Dalam pendidikan bersekala mikro (tingkat sekolah), proses yang dimaksud adalah proses pengambilan keputusan, proses pengelolaan kelembagaan, proses pengelolaan program, proses belajar mengajar, dan proses monitoring dan evaluasi, dengan catatan bahwa proses belajar mengajar memiliki tingkat kepentingan tertinggi dibandingkan dengan proses-proses lainnya.

Proses dikatakan bermutu tinggi apabila pengkoordinasian dan penyerasian serta pepaduan input sekolah (guru, siswa, kurikulum, uang, peralatan, dsb.) dilakukan secara harmonis, sehingga mampu menciptakan situasi pembelajaran yang menyenangkan (*enjoyable learning*), mampu mendorong motivasi dan minat belajar, dan benar-benar mampu *memberdayakan* peserta didik. Kata *memberdayakan* mengandung arti bahwa peserta didik tidak sekadar menguasai pengetahuan yang diajarkan oleh gurunya, akan tetapi pengetahuan tersebut juga telah menjadi muatan nurani peserta didik, dihayati, diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, dan yang lebih penting lagi peserta didik tersebut mampu belajar secara terus menerus (mampu mengembangkan dirinya).

Output pendidikan adalah merupakan kinerja sekolah. Kinerja sekolah adalah prestasi sekolah yang dihasilkan dari proses/perilaku sekolah. Kinerja sekolah dapat diukur dari kualitasnya, efektivitasnya, produktivitasnya, efisiensinya, inovasinya, kualitas kehidupan kerjanya, dan moral kerjanya. Khusus yang berkaitan dengan mutu output sekolah, dapat dijelaskan bahwa output sekolah dikatakan berkualitas/bermutu tinggi jika prestasi sekolah, khususnya prestasi belajar siswa, menunjukkan pencapaian yang tinggi dalam: (1) prestasi akademik, berupa nilai ulangan umum, UN, UAS, karya ilmiah, lomba akademik; dan (2) prestasi non-akademik, seperti misalnya IMTAQ, kejujuran, kesopanan, olah raga, kesenian, ketrampilan kejuruan, dan kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler lainnya. Mutu sekolah dipengaruhi oleh banyak tahapan kegiatan yang saling berhubungan (proses) seperti misalnya perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan²⁴

²⁴Dit.Dikdasmen, *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksanaan. (Jakarta, 2001), hlm. 24-26.



Gambar II: Skema Proses Pencapaian Mutu Pendidikan: Sekolah Yang Efektif dan Hasil Belajar Siswa Yang Memenuhi Standar Mutu

Mutu pendidikan dapat dilihat dari dua sisi, yaitu sisi proses dan sisi keluarannya. Dilihat dari segi proses, pendidikan dikatakan bermutu jika proses belajar mengajar (PBM) berlangsung secara efektif, yaitu ada kesesuaian antara hasil dengan tujuan. Dilihat dari mutu keluaran pendidikan, dimensinya lebih luas.²⁵

Lazimnya memang formula *input*, *proses*, dan *output* ini selalu dipakai. Ada beberapa rumusan yang dapat kita amati berikut ini. Sebagai

²⁵Sudarwan Danim.op.cit., hlm 89

catatan, rumus ini masih bisa berkembang lebih jauh lagi. Untuk lebih jelasnya dapat diperhatikan melalui tabel berikut ini.

TABEL I
KORELASI ANTARA INPUT, PROSES, DAN OUTPUT DALAM
PENDIDIKAN

No	Keadaan Input	Keadaan Proses	Keadaan Output
1	Baik	Baik	Pasti Baik
2	Baik	Sedang	Menurun Menjadi Baik
3	Baik	Jelek	Sedang
4	Sedang	Baik	Meningkat
5	Sedang	Sedang	Tetap
6	Sedang	Jelek	Makin Jelek
7	Rendah	Baik	Sedang
8	Rendah	Sedang	Cenderung Sedikit Meningkatkan
9	Rendah	Jelek	Pasti Rendah

Tabel tersebut menunjukkan bahwa keadaan *proses* lebih berpengaruh daripada keadaan *input*. Namun, umumnya lembaga pendidikan yang ada selalu mengandalkan kualitas *input*-nya, termasuk lembaga pendidikan yang sudah maju, yang biasa disebut sebagai lembaga yang bonafit, model, plus, atau unggulan, semuanya mengandalkan pada sisi *input*. Implikasinya, lembaga pendidikan tersebut dengan seenaknya hanya menerima siswa/mahasiswa yang pandai-pandai.²⁶

²⁶ Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam* (Erlangga: Malang, 2007), hlm.206-208

4. Pihak-pihak yang Bertanggung jawab dalam Peningkatan Mutu

Pendidikan

a. Pemerintah

Peran Pemerintah bertujuan dalam jangka panjang, yaitu dengan mengupayakan kebijakan yang memperkuat sumber daya tenaga kependidikan dengan memperkuat sistem pendidikan dan tenaga kependidikan yang memiliki keahlian.²⁷ Selain itu pemerintah juga sebagai fasilitator, motivator, pelindung hokum, member pengakuan, dan pemberi dana.

b. Kepala Sekolah/Madrasah

Dengan kedudukan sebagai manajer kepala sekolah/Madrasah bertanggung jawab atas terlaksananya fungsi-fungsi manajemen. Sebagai perencana, kepala sekolah mengidentifikasi dan merumuskan hasil kerja yang ingin dicapai oleh sekolah dan mengidentifikasi serta merumuskan cara-cara (metode) untuk mencapai hasil yang diharapkan. Oleh karena itu, posisi kepala sekolah merupakan penentu masa depan sekolah.

c. Komite Sekolah

Komite Sekolah (KS) merupakan lembaga yang dilahirkan guna menampung dan menyalurkan partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di tingkat satuan pendidikan.

²⁷Upaya dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan, (<http://mitrakuliah.blogspot.com>, diakses 28 November 2010)

d. Guru

Guru merupakan salah satu faktor penentu dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, karena gurulah yang merupakan aktor utama dalam melaksanakan kegiatan pendidikan. Peran guru (staf pengajar) sebenarnya tidak jauh berbeda dengan peran kepala sekolah, hanya lingkupnya yang berbeda. Guru juga memonitor kemajuan siswa, serta melakukan evaluasi perkembangan setiap anak sebagai masukan bagi perbaikan pelaksanaan proses pembelajaran secara terus menerus.

e. Orang tua dan Masyarakat

Kemajuan pendidikan sedikit banyak dipengaruhi oleh masyarakat termasuk orang tua siswa, karena tanpa adanya bantuan dan kesadaran dari masyarakat sulit untuk melaksanakan peningkatan mutu pendidikan. Masyarakat sebagai pemberi dukungan moral, material dan kultural, pengontrol mutu pendidikan yang dihasilkan oleh lembaga pendidikan, melalui penilaian *stakeholder*, murid, orang tua, tokoh-tokoh masyarakat, ilmuwan, agamawan, dan para pengguna jasa pendidikan terkait lainnya.

Semua pihak yang terlibat tersebut memang harus proaktif mendukung terwujudnya mutu pendidikan, kendati peran paling besar dimainkan oleh kepala sekolah/madrasah atau pimpinan perguruan tinggi, tetapi peranan itu tidak bisa fungsional bila tidak didukung pihak lain. Bila pihak-pihak lain tidak merespons ajakan manajer, maka ibarat bertepuk sebelah tangan. Artinya memang harus ada timbal balik, atau interaksi

antara manajer dengan bawahannya untuk bergerak bersama-sama secara sinergis mewujudkan mutu pendidikan.²⁸

5. Mutu Pendidikan dalam Perspektif Islam

Arti pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang individu dan masyarakat. Dari sudut pandang individu, pendidikan merupakan usaha untuk mengembangkan potensi individu. Dari sudut pandang masyarakat. Pendidikan adalah usaha untuk mewariskan nilai-nilai budaya dari satu generasi ke generasi berikutnya sehingga nilai-nilai budaya terus berlanjut di masyarakat. Karena itu, pendidikan merupakan aktivitas yang sudah terprogram dalam sebuah sistem.²⁹

Konsep pendidikan dalam islam mengacu pada makna dan asal kata yang membentuk kata pendidikan. Ada tiga istilah yang biasa digunakan dalam pendidikan islam: *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib*. *Tarbiyah* mengandung arti memelihara, membesarkan, dan mendidik yang di dalamnya termasuk makna mengajar (*'allama*). Dari arti ini, *tarbiyah* didefinisikan sebagai proses bimbingan terhadap potensi manusia (jasmani, ruhani, dan akal) secara maksimal agar dapat menjadi bekal dalam menghadapi kehidupan kini atau masa depan. Pendidikan, dalam arti *ta'dib*, adalah upaya membentuk manusia dengan menempatkan posisinya yang sesuai dengan susunan masyarakat, dan bersikap secara professional sesuai dengan ilmu yang dikuasainya. Berdasarkan arti ini,

²⁸ Mujamil Qomar, *op.cit.*, hlm.206

²⁹ Ali Anwar Yusuf, *Afeksi Islam Menjelajahi Nilai Rasa Transedental bersama Alquran* (Bandung: tafakur, 2006), hlm 161

pendidikan islam lebih tepat berorientasi pada *ta'dib* karena *tarbiyah* mencakup objek yang lebih luas. Cakupan *tarbiyah* tidak saja pada pendidikan manusia, tetapi juga meliputi dunia hewan, sedangkan *ta'dib* hanya mencakup pengertian pendidikan untuk manusia (Naguib al-Attas, 1979).³⁰

Istilah *at-tarbiyah*, *at-ta'lim* dan *at-ta'dib* merujuk kepada Allah. *Tarbiyah* yang terbentuk dari kata *Rabb* mengacu kepada Allah sebagai *rabb al-alamin* (QS al-Fatihah, 1: 2). Ayat lain menyebutkan bahwa *ya Rabbi, sayangilah keluarganya sebagaimana mereka mendidikku sewaktu aku kecil* (QS al-Isra, 17: 24).

Kata *ta'lim* yang berasal dari kata *allama* juga merujuk kepada Allah sebagai Dzat Yang Mahaalim atau bersumber ilmu.

وَعَلَّمَ آدَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ
هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿١٠١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا
إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿١٠٢﴾

Dan dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda-benda) seluruhnya, Kemudian mengemukakannya kepada para malaikat lalu berfirman: "Sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu mamang benar orang-orang yang benar. Mereka menjawab: "Maha Suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang Telah Engkau

³⁰ Ibid.,hlm 162

ajarkan kepada Kami; Sesungguhnya Engkaulah yang Maha mengetahui lagi Maha Bijaksana" (QS. Al-Baqarah, 2:31-32)

Kata *ta'dib* termuat dalam salah satu hadis Rasulullah Saw. Bahwa *addabani rabbi fa ahsana ta'dibi*, Tuhanku telah mendidikku dengan sebaik-baik pendidikan (HR Bukhari).

Pengertian *ta'dib* yang diidentifikasi kepada Rasulullah Saw. Menunjukkan bahwa beliau adalah figur pendidik utama yang harus menjadi teladan. Beliau juga diberi amanat untuk menyampaikan syariat islam, sekaligus mendidik umat manusia. Dalam hubungan ini, Abdu ar-Rahman al-Nahlawi melihat bahwa pendidikan islam bersatu padu dalam kewajiban umat islam. Menurutnya, islam merupakan syariat Allah bagi manusia agar beribadah. Dalam proses peribadatan, manusia pasti membutuhkan pembinaan dan pengembangan melalui pendidikan islam.

Dalam perspektif Islam mutu pendidikan di indikasikan dengan kinerja yang baik. Hadits yang menganjurkan sekaligus mewajibkan setiap manusia untuk selalu meningkatkan diri dalam bekerja dan berbuat sesuatu dengan sebaik mungkin. Rasulullah bersabda: *"Sesungguhnya Allah menyukai seseorang diantara kalian, apabila ia bekerja maka ia bekerja dengan baik"* (HR. Baihaqi).³¹

Hadits tersebut secara kontekstual menjelaskan agar setiap manusia selalu meningkatkan kinerja diri apabila kita berkerja. Bekerja disini

³¹ Diriwayatkan Baihaqi dalam *"Syu'ab al-Iman"* dari Aisyah, *Shahih Al-Jami' Ash-Shaghir*" Hlm. 1880. Baca pula: Yusuf Qardawy. *As-Sunnah sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*, (Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 1998), hlm. 217.

memiliki arti luas, bisa dikonotasikan kepada setiap profesi yang dijalani atau ditekuni oleh seseorang atau bisa juga pekerjaan baik lainnya. Hubungannya dengan mutu pendidikan adalah apabila seseorang tersebut mengemban sebuah pekerjaan dan jabatan yang diembannya dalam lingkungan pendidikan, tentu semestinya pekerjaan tersebut dilakukan dengan sebaik mungkin. Termasuk di dalamnya meningkatkan mutu suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah sebagai pimpinan lembaga pendidikan harus melakukan dan mengupayakan yang terbaik terhadap sekolah yang dipimpinnya. Begitu pula dengan guru sebagai salah satu sumber ilmu bagi siswa, ia memiliki tugas mengajar dan mengupayakan pembelajaran yang terbaik bagi siswanya.

Dalam hadits lain juga disebutkan dari hadits Sa'ad bin Abu Waqqash Ra., dari Nabi Sallallahu'alaihi wasallam yang bersabda:

إِنَّ اللَّهَ طَيِّبٌ يُحِبُّ الطَّيِّبَ نَخْرَيْفٌ يُحِبُّ النَّظَافَةَ جَوَّادٌ يُحِبُّ الْجُودَ.

" Sesungguhnya Allah itu baik dan menyukai kebaikan, bersih yang menyukai kebersihan, dan dermawan yang menyukai kedermawanan (HR. At-Tirmidzi)".³²

Hadits tersebut menjelaskan maksud bahwa Allah itu bebas dari aib dan kekurangan. Allah menyukai segala sesuatu yang baik-baik. Secara luas Allah tidak menerima kecuali yang baik; maksudnya yaitu Allah tidak menerima amal perbuatan kecuali amal *perbuatan* yang baik dan bersih

³² Diriwayatkan dari At-Tirmidzi hadits No. 2799. Disanadnya terdapat perawi Khalid bin Ilyas yang dianggap perawi dhaif oleh ulama.

dari semua hal yang merusaknya seperti sifat ujub dan riya'. Allah juga tidak menerima harta kecuali harta yang baik dan halal. Jadi kata “baik/suci” itu disifatkan pada amal perbuatan, perkataan dan keyakinan. Ketiga hal tersebut terbagi dalam dua bagian; baik dan buruk.³³

Dalam hal ini kebaikan yang dimaksud adalah kebaikan dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Dimana di dalam sistem tersebut terdapat pemimpin yang mengelola dan mengatur lembaga. Seorang pemimpin memikul tanggungjawab yang *berat* dalam mengelola sebuah lembaga pendidikan. Inti manajerial suatu lembaga terletak pada seorang pemimpin, apabila pemimpin tersebut memiliki profesionalitas tinggi dan rasa tanggungjawab yang tinggi maka kemungkinan besar lembaga yang dipimpinnya itu akan baik dan maju.

Hakikatnya setiap manusia memikul tanggung jawabnya masing-masing. Termasuk profesi yang dilakukan dan jabatan yang dipegang oleh setiap manusia. Allah Swt berfirman:

كُلُّ نَفْسٍ بِمَا كَسَبَتْ رَهِيْنَةٌ ﴿٣٨﴾

“Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang dilakukannya”.

(QS. Al-Mudatstsir: 38).

³³ Ibnu Rajab. *Panduan Ilmu dan Hikmah*, (Jakarta: Darul Falah, 2002), Hlm. 211-212

B. Komite Sekolah

1. Sejarah Komite Sekolah

Salah satu permasalahan pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan, khususnya pendidikan dasar dan menengah. Sebagian sekolah memang telah menunjukkan peningkatan mutu pendidikan yang cukup mengembirakan, tapi pada umumnya, sebagian besar lainnya masih memprihatinkan.³⁴

Dalam Keputusan Menteri pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 22 April 2002 dijelaskan bahwa: Komite Sekolah adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan. "Komite Sekolah merupakan forum pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam perencanaan, implementasi, monitoring, dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah" (Indra Djati sidi)³⁵

Anggota Komite Sekolah berasal dari kalangan dewan guru, yayasan atau lembaga pendidikan, serta Badan Pertimbangan Desa (BPD) yang memiliki jatah paling banyak tiga orang. Komite Sekolah sendiri sekurang-kurangnya berjumlah tiga orang dan jumlahnya harus ganjil. Karena dijadikan sebagai wadah yang representative, maka kehadiran Komite

³⁴ E. Mulyasa dkk, *Pedoman Komite Sekolah* (Departemen Agama RI: Jakarta, 2003), hlm. 3

³⁵ Sri Renani Pantjastuti dkk, *op.cit.*, hlm.75

Sekolah diharapkan mampu mewujudkan peningkatan mutu, pemerataan, dan efisiensi dalam pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan, baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.³⁶

Pelibatan masyarakat untuk berperan serta dalam penyelenggaraan pendidikan sangat diperlukan dan diharapkan tidak sekedar dalam bentuk konsep dan wacana saja tetapi lebih pada action yang perlu segera direalisasikan. Pentingnya hal ini direspon pemerintah dengan dikeluarkannya ketentuan mengenai Dewan Sekolah dan Komite Sekolah yang tertuang dalam UU Nomor 25 Tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas). Dalam Propenas tersebut pada butir 4 disebutkan perlunya peningkatan partisipasi keluarga dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan. Respon pemerintah selanjutnya direalisasikan dengan dikeluarkannya SK Mendiknas NO 044/U/2002 tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah. Awal sosialisasi Komite Sekolah ini mengalami hambatan karena beberapa kalangan menganggap Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah tersebut hanya ditetapkan oleh Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002. Hal ini terjadi karena Kepmen tersebut tidak termasuk dalam tata urutan perundang-undangan di negeri ini sehingga bisa saja dikalahkan oleh Peraturan Daerah ditingkat Kabupaten/Kota. Tetapi masalah tersebut selesai karena masalah Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini secara eksplisit telah ditetapkan dalam

³⁶ Hasbullah, op.cit.,hlm.47

Undang-undang NO. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Pasal 56 ayat2).

Pada dasarnya Komite Sekolah lahir dari kebutuhan pendidikan akan partisipasi masyarakat. Keluarga, sekolah, dan masyarakat memiliki pola hubungan yang sangat rapat dan seharusnya bersatu padu secara sinergis dalam melaksanakan misi mencerdaskan bangsa. Bila dahulu kita mengenal Badan Orang Tua Murid dan Guru (POMG), dan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3), maka sebagai penyempurna institusi tersebut, sekarang telah ditemukan bentuknya yang lebih ideal, yaitu Komite Sekolah. Meski peran BP3 memang tidak hanya dalam aspek pemberian bantuan dalam bidang finansial atau keuangan, tetapi dalam praktik dilapangan peran BP3 memang terbatas kepada peran finansial saja. Bahkan peran inilah yang menjadi stigma yang melekat pada BP3.³⁷

Komite Sekolah selain merupakan lembaga independen, juga mempunyai peran dan aspek yang lebih luas dari sekadar penggalang dana. Komite Sekolah ini secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah. Jadi Komite Sekolah bukanlah tranformasi dari POMG dan BP3, Komite Sekolah sebagai penyempurna institusi tersebut mempunyai ruang lingkup yang lebih luas daripada POMG dan BP3 dan Komite Sekolah ini

³⁷ Sri Renani Pantjastuti dkk, op.cit.,hlm.63

sangat berbeda dengan Komite Sekolah Jaringan Pengaman sekolah (KS-JPS).

Kebijakan tentang Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini merupakan konsekuensi dari upaya meletakkan landasan yang kuat bagi terselenggaranya pendidikan yang lebih demokratis, transparan dan efisien dengan pelibatan partisipasi masyarakat. Komite Sekolah bersifat independen, tidak memiliki hubungan hierarkis dengan sekolah maupun lembaga pemerintah lainnya.

2. Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah

Dewan Pendidikan adalah Lembaga mandiri yang beranggotakan berbagai unsur masyarakat yang peduli pendidikan. Lebih jelasnya dewan pendidikan adalah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan efisiensi pengelolaan pendidikan di kabupaten/kota.³⁸

Pembentukan komite Sekolah berdasarkan Keputusan Menteri Pendidikan No.044/U/2002 tanggal 2 April 2002, tentang pembentukan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah, maka otonomi sekolah bermitra kerja dengan Komite Sekolah. Dewan pendidikan dan Komite Sekolah merupakan badan yang bersifat mandiri, tidak mempunyai hubungan hierarkis dengan satuan pendidikan maupun lembaga pemerintah lainnya. Posisi Dewan Pendidikan, Komite Sekolah, satuan pendidikan, dan

³⁸ Mariani.op.cit.,hlm. 250

lembaga-lembaga pemerintah lainnya mengacu pada kewenangan masing-masing berdasarkan ketentuan yang berlaku.³⁹

Secara lebih khusus, pada pasal 56 Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa di Masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang berperan sebagai berikut:

- a) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- b) Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan yang hierarkis.
- c) Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.⁴⁰

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pada pasal 54 dikemukakan bahwa:

- a) Peran serta masyarakat dalam pendidikan meliputi peran serta perseorangan, kelompok, keluarga, organisasi profesi, pengusaha dan

³⁹ Hasbullah, *op.cit.*, hlm 47

⁴⁰ Anwar Arifin, *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*, (Jakarta: DEPAG RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam, 2003), Hal. 58

organisasi kemasyarakatan dalam penyelenggaraan dan pengendalian mutu pelayanan pendidikan.

- b) Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.⁴¹

Atas dasar untuk pemberdayaan masyarakat itulah, maka digulirkan konsep Komite Sekolah sebagaimana dikemukakan diatas.

3. Peran dan Fungsi Komite Sekolah

Berdasarkan keputusan Mendiknas No.044/U/2000, Adapun peran yang dijalankan Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai *advisory agency*, badan yang memberikan pertimbangan kepada kepala sekolah atau yayasan. Idealnya, sekolah dan yayasan pendidikan harus meminta pertimbangan kepada Komite Sekolah dalam merumuskan kebijakan, program, dan kegiatan sekolah, termasuk juga merumuskan visi, misi, dan tujuan sekolah. Ada visi, misi dan tujuan sekolah yang bersifat *given*, seperti disekolah swasta dengan ciri khas tertentu. Tetapi ada beberapa visi, misi dan tujuan sekolah yang harus dirumuskan bersama dengan Komite Sekolah, seperti program unggulan apa saja yang ingin diterapkan oleh sekolah.

⁴¹ Hadiyanto, *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), Hal. 84-85

b. Pendukung (*supporting agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai *supporting agency*, badan yang memberikan dukungan berupa dana, tenaga, dan pikiran. Jika dahulu peran BP3 lebih sebagai pendukung dana, maka penekanan peran Komite Sekolah bukan pada aspek dana saja melainkan pada banyak aspek lainnya, terutama berupa gagasan dalam rangka penyelenggaraan dan peningkatan mutu pendidikan.

c. Pengontrol (*controlling agency*)

Komite Sekolah memiliki peran sebagai *controlling agency*, badan yang melaksanakan pengawasan sosial kepada Sekolah. Pengawasan ini tidak sebagai pengawasan institusional seperti yang dilakukan oleh lembaga maupun Badan Pemeriksa Keuangan, dan lebih dilaksanakan secara preventif seperti ketika sekolah menyusun laporan pertanggungjawaban kepada masyarakat.

d. Mediator

Komite Sekolah memiliki peran sebagai mediator antara sekolah dengan orang tua, masyarakat bahkan juga dengan pemerintah (eksekutif) dan Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (Legislatif).⁴²

Untuk menjalankan perannya itu, komite sekolah memiliki fungsi sebagai berikut:

- a) Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.

⁴² Sri Renani Pantjastuti dkk, *op.cit.*, hlm.81-82

- b) Melakukan kerjasama dengan masyarakat (perorangan/ organisasi/ dunia usaha, dunia industri) dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c) Menampung dan menganalisa aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d) Memberikan masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada kepala satuan pendidikan mengenai:
 - 1. Kebijakan program pendidikan
 - 2. Rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS);
 - 3. Kriteria kinerja satuan pendidikan
 - 4. Kriteria kinerja tenaga kependidikan
 - 5. Kriteria fasilitas pendidikan
 - 6. Hal-hal yang terkait dengan pendidikan
- e) Mendorong orang tua dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan
- f) Menggalang dana masyarakat dalam rangka pembiayaan penyelenggaraan pendidikan di satuan pendidikan
- g) Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program, penyelenggaraan dan keluaran pendidikan di satuan pendidikan.⁴³

⁴³Ibid hlm 93-94

Komite Sekolah sesuai dengan peran dan fungsinya melakukan akuntabilitas sebagai berikut:

- a) Komite Sekolah menyampaikan hasil kajian pelaksanaan program sekolah kepada stakeholders secara periodik, baik yang berupa keberhasilan maupun kegagalan dalam pencapaian tujuan dan sasaran tujuan sekolah
- b) Menyampaikan laporan pertanggung jawaban bantuan masyarakat baik yang berupa materi (dana yang bergerak maupun yang tidak bergerak) maupun non-materi (tenaga dan pikiran) kepada masyarakat maupun pemerintah setempat.⁴⁴

4. Peran Kepala Sekolah Dalam Peningkatkan Mutu Pendidikan

a) Supervisi

Untuk mengetahui sejauh mana guru mampu melaksanakan pembelajaran, secara berkala kepala sekolah perlu melaksanakan kegiatan supervisi, yang dapat dilakukan melalui kegiatan kunjungan kelas untuk mengamati proses pembelajaran secara langsung, terutama dalam pemilihan dan penggunaan metode, media yang digunakan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Dari hasil supervisi ini, dapat diketahui kelemahan sekaligus keunggulan guru dalam melaksanakan pembelajaran, tingkat penguasaan kompetensi guru yang bersangkutan, selanjutnya diupayakan solusi, pembinaan dan tindak lanjut tertentu sehingga guru dapat memperbaiki kekurangan yang ada

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Pedoman Komite Sekolah*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), Hal. 16

sekaligus mempertahankan keunggulannya dalam melaksanakan pembelajaran.

Jadi Supervisi ialah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan mereka secara efektif.⁴⁵

b) Administrator

Khususnya berkenaan dengan pengelolaan keuangan, bahwa untuk tercapainya peningkatan kompetensi guru tidak lepas dari faktor biaya. Seberapa besar sekolah dapat mengalokasikan anggaran peningkatan kompetensi guru tentunya akan mempengaruhi terhadap tingkat kompetensi para gurunya. Oleh karena itu kepala sekolah seharusnya dapat mengalokasikan anggaran yang memadai bagi upaya peningkatan kompetensi guru.

c) Kepala Sekolah Sebagai Pemimpin

Menurut Koontz, O'Donnel dan Weihrich dalam bukunya *Management*, menyatakan bahwa kepemimpinan secara umum merupakan pengaruh, seni, atau proses mempengaruhi orang lain, sehingga mereka dengan penuh kemauan berusaha kearah tercapainya tujuan organisasi, tegasnya kepemimpinannya adalah jenis kepemimpinan yang tidak ilmiah⁴⁶. Sehingga berdasarkan uraian definisi

⁴⁵ Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. (Bandung,PT Remaja Rosdakarya, 2006), hlm : 76

⁴⁶Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), hlm.55

kepemimpinan diatas, maka kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu, antara lain:

1. Mendorong timbulnya kemauan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri para guru, staf dan siswa dalam melaksanakan tugas masing-masing.
2. Memberikan bimbingan dan mengarahkan para guru, staf, dan para siswa serta memberikan dorongan memacu untuk maju serta memberikan inspirasi sekolah dalam mencapai tujuan.

Kepala sekolah adalah pemimpin pendidikan yang mempunyai peranan sangat besar dalam mengembangkan mutu pendidikan di sekolah. Kualitas kepemimpinan kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap terbentuknya semangat kerja, kerja sama yang harmonis, minat terhadap perkembangan pendidikan, suasana kerja yang menyenangkan, dan perkembangan mutu profesional diantara para guru.

d) Kepala Sekolah Sebagai Pencipta Iklim Kerja

Budaya dan iklim kerja yang kondusif akan memungkinkan setiap guru lebih termotivasi untuk menunjukkan kinerjanya secara unggul, yang disertai usaha untuk meningkatkan kompetensinya. Oleh karena itu, dalam upaya menciptakan budaya dan iklim kerja yang kondusif, kepala sekolah hendaknya memperhatikan prinsip-prinsip sebagai berikut :

1. Para guru akan bekerja lebih giat apabila kegiatan yang dilakukannya menarik dan menyenangkan,

2. Tujuan kegiatan perlu disusun dengan jelas dan di informasikan kepada para guru sehingga mereka mengetahui tujuan dia bekerja, para guru juga dapat dilibatkan dalam penyusunan tujuan tersebut,
3. Para guru harus selalu diberitahu tentang setiap pekerjaannya,
4. Pemberian hadiah lebih baik dari hukuman, namun sewaktu-waktu hukuman juga diperlukan.

e) Kepala Sekolah Sebagai Wirausahawan

Dalam menerapkan prinsip-prinsip kewirausahaan dihubungkan dengan peningkatan kompetensi guru, maka kepala sekolah seyogyanya dapat menciptakan pembaharuan, keunggulan komparatif, serta memanfaatkan berbagai peluang. Kepala sekolah dengan sikap kewirausahaan yang kuat akan berani melakukan perubahan-perubahan yang inovatif di sekolahnya, termasuk perubahan dalam hal-hal yang berhubungan dengan proses pembelajaran siswa beserta kompetensi gurunya.

Sejauh mana kepala sekolah dapat mewujudkan peran-peran di atas, secara langsung maupun tidak langsung dapat memberikan kontribusi terhadap peningkatan kompetensi guru, yang pada gilirannya dapat membawa efek terhadap peningkatan mutu pendidikan di sekolah.

f) Kepala Sekolah Sebagai Educator (Pendidik)

Kegiatan belajar mengajar merupakan inti dari proses pendidikan dan guru merupakan pelaksana dan pengembang utama kurikulum di sekolah. Kepala sekolah yang menunjukkan komitmen tinggi dan fokus

terhadap pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar di sekolahnya tentu saja akan sangat memperhatikan tingkat kompetensi yang dimiliki gurunya, sekaligus juga akan senantiasa berusaha memfasilitasi dan mendorong agar para guru dapat secara terus menerus meningkatkan kompetensinya, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan efektif dan efisien.

g) Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Dalam mengelola tenaga kependidikan, salah satu tugas yang harus dilakukan kepala sekolah adalah melaksanakan kegiatan pemeliharaan dan pengembangan profesi para guru. Dalam hal ini, kepala sekolah seharusnya dapat memfasilitasi dan memberikan kesempatan yang luas kepada para guru untuk dapat melaksanakan kegiatan pengembangan profesi melalui berbagai kegiatan pendidikan dan pelatihan, baik yang dilaksanakan di sekolah, seperti : MGMP/MGP tingkat sekolah, in house training, diskusi profesional dan sebagainya, atau melalui kegiatan pendidikan dan pelatihan di luar sekolah, seperti: kesempatan melanjutkan pendidikan atau mengikuti berbagai kegiatan pelatihan yang diselenggarakan pihak lain.

5. Unsur-unsur dibentuknya Komite Sekolah

Anggota Komite Sekolah dibentuk dengan ketentuan unsur tertentu, diantaranya adalah:

- a. Unsur masyarakat yang berasal dari: orang tua/wali peserta didik, tokoh masyarakat; tokoh pendidikan, dunia usaha/industri dan khusus pendidikan jenjang menengah, wakil peserta didik.
- b. Unsur dewan guru, paling banyak 15% dari jumlah anggota komite sekolah.
- c. Unsur yayasan/lembaga penyelenggara pendidikan.
- d. Badan Pertimbangan Desa atau yang lainnya yang dianggap perlu dapat pula dilibatkan sebagai anggota komite sekolah.
- e. Perwakilan dari organisasi siswa.⁴⁷

6. Pembentukan Komite Sekolah

Proses pembentukan Komite Sekolah merupakan proses awal yang sangat menentukan dalam pelaksanaan peran dan fungsi Komite Sekolah. Proses pembentukan Komite Sekolah ini menganut tiga prinsip manajemen modern yaitu transparan, akuntabel dan demokratis.

Dilakukan secara transparan adalah Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Dilakukan

⁴⁷ E. Mulyasa dkk, *op.cit.*, hlm. 16-17

secara akuntabel adalah panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun penggunaan dana penelitian. Dilakukan dengan demokratis adalah dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah mufakat. Dilakukan dengan berkeadilan adalah dengan memperhatikan komposisi pengurus dan perwakilan masyarakat, sekolah atau lainnya secara proporsional dan adil. Jika dipandang perlu pemilihan anggota dan pengurus dapat dilakukan melalui pemungutan suara.⁴⁸ Jika proses pembentukan Komite Sekolah sama sekali tidak menganut ketiga prinsip tersebut, maka dapat dipastikan bahwa Komite Sekolah tersebut hanya akan menjadi Komite Sekolah yang asal terbentuk dan tidak pernah dapat melaksanakan peran dan fungsinya secara optimal. Langkah awal untuk membentuk Komite Sekolah adalah membentuk panitia persiapan. Panitia persiapan inilah yang secara operasional bertugas untuk menyusun rencana pembentukan Dewan Pendidikan/Komite Sekolah, melalui langkah-langkah sebagai berikut:

Pertama: mengadakan forum sosialisasi. Forum sosialisasi ini sangat penting untuk memberikan pengertian kepada seluruh lapisan masyarakat tentang Komite Sekolah. Forum sosialisasi ini mungkin berupa rapat, bahkan bisa saja dalam konteks yang lebih luas, misalnya melalui penyebaran brosur, pamflet, pengumuman diradio, televisi, surat kabar ataupun buletin. Hal tersebut dilakukan dengan tujuan agar informasi tersebut bisa terdengar dan mendapat respon dari masyarakat.

⁴⁸ Departemen Agama RI, *Pedoman Komite Sekolah*, (Jakarta: DEPAG RI, 2003), Hal. 20

Kedua: Menyusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota. Kriteria ini harus disepakati bersama, dan berdasarkan kriteria itu mulailah diidentifikasi nama-nama calon yang memenuhi syarat.

Ketiga: Menyeleksi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat. Panitia persiapan mendaftarkan semua nama calon yang masuk, kemudian menyeleksi apakah usulan itu memenuhi kriteria yang telah ditentukan.

Keempat: Mengumumkan nama-nama calon kepada masyarakat.

Kelima: Kalau tidak ada komplain dari masyarakat, maka langkah berikutnya panitia persiapan penyusunan nama-nama calon anggota terpilih.

Keenam: Pihak birokrasi (Kepala Sekolah) kemudian memfasilitasi untuk mengadakan pemilihan pengurus dan anggota Komite Sekolah. Proses pemilihan pengurus anggota Komite Sekolah harus berlangsung secara demokratis dan transparan. Dalam hal ini, sama sekali tidak boleh ada intervensi dari pihak birokrasi dalam menentukan siapa yang akan menjadi ketua, sekretaris, bendahara atau ketua-ketua bidang dalam struktur organisasi Dewan Pendidikan atau Komite Sekolah.

Ketujuh: Setelah diperoleh nama-nama pengurus dan anggota Komite Sekolah maka tahap terakhir adalah menyerahkan nama-nama itu untuk diterbitkan dalam Surat Keputusan oleh Kepala Sekolah.⁴⁹

⁴⁹ Sri Renani Pantjastuti dkk, *op.cit.*, hlm.86-89

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan pendekatan kualitatif, yaitu sebuah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat di amati dari orang-orang (subyek) itu sendiri.⁵⁰

Penelitian kualitatif memiliki ciri-ciri yang membedakannya dengan penelitian lainnya, diantaranya adalah:

1. Latar alamiah, ontologi alamiah menghendaki adanya kenyataan-kenyataan sebagai satu keutuhan yang tidak dapat dipahami jika dipisahkan dari konteksnya
2. Manusia sebagai alat atau (instrumen)
3. Metode kualitatif, kualitatif adalah pengamatan, wawancara dan penelaahan dokumen
4. Analisis data secara induktif, karena proses induktif lebih dapat menemukan kenyataan-kenyataan jamak sebagai yang terdapat dalam data
5. Teori dari dasar (*grounded theory*), penelitian kualitatif lebih menghendaki arah bimbingan penyusunan teori substantif yang berasal dari data

⁵⁰Arif Furchan, *Pengantar Metode Kualitatif* (Surabaya : Usaha Nasional, 1992), hlm 22.

6. Deskriptif, data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka
7. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, hal ini disebabkan oleh hubungan bagian-bagian yang sedang diteliti akan jauh lebih jelas apabila diamati dalam proses
8. Adanya batas yang ditentukan oleh fokus. Penelitian kualitatif menghendaki ditetapkan adanya batas dalam penelitian atas dasar fokus yang timbul sebagai masalah dalam penelitian
9. Adanya kriteria khusus untuk keabsahan data. Penelitian kualitatif meredefinisikan validitas, reabilitas, dan objektivitas
10. Desain yang bersifat sementara. Penelitian kualitatif menyusun desain yang secara terus menerus disesuaikan dengan kenyataan dilapangan. Jadi tidak menggunakan desain yang telah disusun ketat dan kaku hingga tidak dapat diubah lagi
11. Hasil penelitian dirundingkan dan disepakati bersama. Penelitian kualitatif lebih menghendaki agar pengertian dan hasil interpretasi yang diperoleh, dirundingkan dan disepakati oleh manusia yang dijadikan sebagai sumber data⁵¹

Apabila dilihat dari segi tempat penelitian, maka penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian lapangan (*field research*) yang berusaha meneliti atau melakukan studi observasi. Peneliti memilih jenis penelitian *field research*

⁵¹ Lexy J.Moleong, *Metodologi penelitian kualitatif* (bandung: Remaja rosda Karya , 2006), hlm. 8-13

karena penelitian tentang peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan tidak hanya cukup dengan kajian teori tentang komite sekolah dan mutu pendidikan saja, perlu penelitian langsung ke lokasi yang diteliti, yang dikenal dengan istilah observasi dan menggunakan pendekatan yang sistematis yang disebut kualitatif. Dengan demikian data konkrit dari data primer dan sekunder benar-benar dapat dipertanggungjawabkan sebagai kesimpulan akhir dari hasil penelitian.

Kegiatan teoritis dan empiris pada penelitian ini diklasifikasikan dalam metode deskriptif kualitatif. Karena peneliti melaporkan hasil penelitian tentang Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie, yang selanjutnya dideskripsikan kemudian dipadukan dengan konsepsi teori yang ada, maka pendekatan penelitian ini merupakan survei, yaitu pengumpulan data, informasi atau keterangan langsung tentang hal-hal yang berhubungan dengan Komite Sekolah.

Menurut Bogdan dan Taylor mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau pelaku yang dapat diamati.⁵²

Pendekatan kualitatif digunakan untuk mengungkapkan data Deskriptif dari informasi tentang apa yang mereka lakukan dan mereka alami terhadap fokus penelitian. Pendekatan ini merupakan suatu proses pengumpulan data secara sistematis dan intensif untuk memperoleh pengetahuan tentang Peran

⁵² Ibid., hlm. 4

Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

B. Kehadiran Peneliti

Pada penelitian kualitatif ini, kehadiran peneliti mutlak diperlukan. Hal ini dikarenakan instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Moleong mengemukakan sebagai berikut: kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit, ia sekaligus merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis penafsiran data, dan pada akhirnya ia menjadi pelapor hasil penelitiannya.⁵³

Dalam penelitian ini, peneliti sendiri atau dengan bantuan orang lain merupakan alat pengumpul data utama. Hal itu dilakukan karena, jika memanfaatkan alat yang bukan-manusia dan mempersiapkan dirinya terlebih dahulu sebagaimana yang lazim digunakan dalam penelitian klasik, maka sangat tidak mungkin mengadakan penyesuaian terhadap kenyataan-kenyataan yang ada di lapangan. Selain itu hanya *manusia sebagai alat sajarah* yang dapat berhubungan dengan responden atau objek lainnya, dan hanya manusialah yang mampu memahami kaitan kenyataan-kenyataan di lapangan. Pada waktu mengumpulkan data di lapangan, peneliti berperan serta pada situs penelitian dan mengikuti secara aktif kegiatan-kegiatan di lapangan.⁵⁴

Kedudukan peneliti dalam penelitian kualitatif cukup rumit. Peneliti merupakan perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan

⁵³Ibid., hlm. 168

⁵⁴ Ibid., hlm. 9

pada akhirnya peneliti sebagai pelapor hasilnya. Penelitian dilakukan selama satu bulan dan waktu untuk melakukan wawancara disesuaikan dengan kondisi informan. Dalam hal ini, peneliti telah membuat perencanaan penelitian yang sistematis, mengidentifikasi masalah dalam komite sekolah dan mutu pendidikan, menentukan tujuan dan obyek penelitian, mengumpulkan data tertulis dari administrasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, menyusun pertanyaan interview dan mengamati kegiatan-kegiatan yang terjadi di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, selanjutnya dianalisis, ditafsirkan dan dideskripsikan dalam bentuk laporan penelitian.

Jadi kunci dari penelitian kualitatif adalah peneliti itu sendiri karena ia bertindak sebagai instrumen sekaligus pengumpul data. Kehadiran peneliti dalam penelitian ini diketahui statusnya sebagai peneliti oleh subyek atau informan. Hal ini karena sebelum penelitian dilaksanakan, peneliti terlebih dahulu mengajukan surat penelitian kepada lembaga yang bersangkutan.

C. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat yang digunakan dalam melakukan penelitian untuk memperoleh data yang diinginkan. Penelitian ini bertempat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi ,tepatnya di Jalan Raya Ketawang No. 1 Gondanglegi - Malang Jawa Timur. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan kepada pada pertimbangan bahwa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah salah satu sekolah yang berstatus

menjadi Sekolah Standar Nasional (SSN) dan telah memiliki organisasi Komite Sekolah sejak tahun 2002.

Keberadaan komite Sekolah menjadi sangat penting dalam menjamin peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Selain karena memang komite sekolah harus ada di setiap satuan pendidikan sesuai dengan undang-undang pendidikan nasional, komite sekolah juga difungsikan sebagai forum pengambilan keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan Sekolah.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah darimana sumber data dapat di peroleh. Adapun sumber data yang dikaji dalam penelitian ini terdiri dari sumber data utama yang berupa kata-kata dan tindakan, serta sumber data tambahan yang berupa dokumen-dokumen dan lain-lain.

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang dapat diperoleh langsung dari lapangan.⁵⁵ Jadi data primer ini diperoleh secara langsung melalui wawancara dan observasi. Data primer ini diperoleh dari Kepala Sekolah, ketua Komite Sekolah dan sekretaris I komite sekolah.

⁵⁵ Nasution, *metode Research penelitian ilmiah* (Jakarta Bumi Aksara, 2006), hlm.143

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data dari bahan bacaan.⁵⁶ Maksudnya data yang digunakan untuk melengkapi data primer yang diperoleh secara langsung dari kegiatan lapangan. Data ini biasanya dalam bentuk surat-surat sekolah, notulen rapat perkumpulan, sampai dengan dokumen resmi dari berbagai instansi pemerintah. Data sekunder dari peneliti ini berupa dokumen yaitu:

- a. Profil SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- b. Struktur organisasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- c. Struktur Komite SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- d. Data guru dan pegawai
- e. Data prestasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- f. Data sarana prasarana SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

E. Teknik Pengumpulan Data

Penentuan metode pengumpulan data tergantung pada jenis dan sumber data yang diperlukan. Untuk memperoleh data di lapangan dalam rangka mendeskripsikan dan menjawab permasalahan yang sedang diteliti digunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1) Metode Observasi

Metode observasi dilakukan untuk memperoleh informasi tentang kelakuan manusia seperti terjadi dalam kenyataan. Dengan observasi dapat

⁵⁶ Ibid, hlm.8

kita peroleh gambaran yang lebih jelas tentang kehidupan sosial, yang sukar diperoleh dari metode lain.⁵⁷

Suharsimi Arikunto mengemukakan bahwa observasi atau disebut juga dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan segala indera.⁵⁸

Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung keadaan lapangan, terutama yang berhubungan dengan:

- a) Letak geografis serta keadaan fisik SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.
- b) Kegiatan pembelajaran SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.
- c) Sarana prasana pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Guga dan Lincoln menyebutkan observasi dalam penelitian kualitatif, yaitu: ada beberapa alasan mengapa penelitian kualitatif menggunakan pengamatan :

- a) Pengamatan didasarkan pengamatan langsung
- b) Pengamatan juga memungkinkan melihat dan mengamati sendiri kemudian mencatat perilaku kejadian sebagaimana yang terjadi pada keadaan yang sebenarnya.
- c) Pengamatan memungkinkan peneliti mencatat peristiwa dalam situasi yang berkaitan dengan mengetahui profesional maupun pengetahuan yang diperoleh secara langsung dari data

⁵⁷Ibid., hlm. 106

⁵⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 120.

- d) Sering terjadi ada keraguan data yang diperoleh dengan teknik wawancara, jalan yang terbaik untuk mengecek kepercayaan data adalah dengan pengamatan
- e) Teknik pengamatan memungkinkan peneliti mampu memahami situasi-situasi yang rumit dan dalam kasus-kasus tertentu dimana teknik komunikatif lainnya tidak memungkinkan, pengamatan dapat menjadi alat yang sangat bermanfaat.⁵⁹

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah Observasi terus terang atau tersamar. Dalam hal ini, peneliti dalam mengumpulkan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian. Tetapi suatu saat peneliti juga tidak terus terang atau tersamar dalam observasi, hal ini untuk menghindari kalau suatu data yang dicari merupakan data yang masih dirahasiakan.⁶⁰ Maka dari itu peneliti mengamati langsung Peran Komite Sekolah Dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

2) Metode Interview/ wawancara

Metode Interview adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi dari terwawancara.⁶¹ Jadi peneliti mengumpulkan data dengan cara mewawancarai secara langsung dengan pihak-pihak yang bersangkutan,

⁵⁹ Moleong, op.cit., hlm.174-175

⁶⁰ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: CV.Alfabeta, 2008), hlm. 66

⁶¹ Nasution, op.cit., hlm.113

terutama Kepala Sekolah, waka kurikulum, ketua Komite Sekolah, dan Sekretaris I Komite Sekolah.

Dalam metode interview peneliti memakai pedoman wawancara terstruktur sebagai teknik pengumpulan data, semua pertanyaan telah dirumuskan dengan cermat biasanya secara tertulis sehingga pewawancara dapat menggunakan daftar pertanyaan itu sewaktu melakukan interview atau jika mungkin menghafalkan diluar kepala agar percakapan lebih lancar dan wajar.⁶²

3) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya. Metode dokumentasi ini digunakan dengan cara memeriksa dan mencatat dokumen yang diperlukan dalam penelitian. Dokumen yang diperlukan dan dianalisis peneliti adalah dokumen yang berkaitan dengan kondisi SMA Al-Rifa'ie sebagai lokasi penelitian dokumen yang berkaitan dengan fokus dan masalah penelitian. Dokumen yang di analisis yaitu:

- a. Struktur organisasi dan *job discription* dari masing-masing bagian
- b. Program yang akan/telah dilakukan dari masing-masing bagian
- c. Denah lokasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- d. Jadwal kegiatan belajar mengajar dan pembagian tugas mengajar

⁶²Ibid.,hlm. 117-118

- e. Kondisi Sarana dan prasarana/jumlah dan kondisi ruang belajar, laboratorium dan buku perpustakaan
- f. Metode pembelajaran yang digunakan di SMA Al-Rifa'ie
- g. Kondisi guru dan pegawai SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (untuk menunjang penilaian mutu pegawai)
- h. Kondisi/jumlah siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- i. Dokumen tentang program kerja sekolah dan sasaran program kerja SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- j. Profil Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi Program kerja Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie (jangka panjang/jangka pendek)
- k. Dokumen KTSP Sekolah di SMA Al-Rifa'ie (untuk mendukung penilaian mutu kurikulum)
- l. Data organisasi siswa yang ada di Sekolah di SMA Al-Rifa'ie.

Analisis data merupakan upaya mencari dan menata secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara dan lainnya untuk meningkatkan pemahaman penelitian tentang kasus yang diteliti.⁶³

F. Tehnik Analisa Data

Setelah semua data yang diperlukan terkumpul, maka selanjutnya data tersebut diolah dan disajikan dengan menggunakan suatu metode, karena dalam penelitian ini tidak menggunakan data berupa angka, maka metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dimana dengan analisis deskriptif

⁶³Noeng Muhadjir, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sara Sin, 1996), hlm 104

berusaha memaparkan secara detail tentang hasil penelitian sesuai dengan data yang berhasil dikumpulkan.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Suharsimi Arikunto "pada umumnya penelitian deskriptif merupakan penelitian non hipotesis sehingga dalam langkah penelitiannya tidak perlu merumuskan hipotesa."¹²

Dengan menggunakan metode deskriptif ini, penulis dapat menyajikan data yang ada, baik dengan metode informan maupun analisis kemudian diolah untuk kesempurnaan penulis skripsi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk menentukan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Keikutsertaan

Dilakukan dengan memperpanjang waktu penelitian. Dengan memperpanjang keikutsertaan dalam penelitian akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Perpanjangan keikutsertaan menuntut peneliti agar terjun ke lokasi dan dalam waktu yang cukup panjang guna mendeteksi dan memperhitungkan distorsi yang mungkin mengotori data.⁶⁴

2. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan bertujuan untuk memenuhi kedalaman data. Ini berarti bahwa penelitian hendaknya mengadakan pengamatan

¹² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), hlm. 208

⁶⁴ Lexy. J. Meleong, *Op.Cit.* , hlm.328

dengan teliti dan rinci secara berkesinambungan terhadap faktor-faktor yang menonjol.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah "Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu". Jadi triangulasi berarti cara terbaik untuk menghilangkan perbedaan-perbedaan konstruksi kenyataan yang ada dalam proses pengumpulan data, dengan triangulasi peneliti dapat me-*recheck* temuannya dengan jalan membandingkan berbagai sumber, metode atau teori.

4. *Peerdereting* (pemeriksaan sejawat melalui diskusi),

Peerdereting yaitu teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.⁶⁵

H. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap ini terdiri pula atas tahap pra-lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahap analisis data.⁶⁶

1. Tahap Pra-Lapangan

Ada enam tahap kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan iniditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami, yaitu etika penelitian lapangan. Enam tahapan tersebut, antara lain:

⁶⁵Ibid., hlm.332

⁶⁶ Ibid., hlm.127

- a) Menyusun rencana penelitian
 - b) Memilih lapangan penelitian
 - c) Menjajaki dan menilai keadaan lapangan
 - d) Memilih dan memanfaatkan informan
 - e) Mengurus perizinan
 - f) Menyiapkan perlengkapan penelitian
 - g) Persiapan etika
2. Tahap pekerjaan lapangan

Tahap pekerjaan lapangan dibagi atas tiga bagian, yaitu:

- a) Memahami tujuan penelitian dan persiapan diri
- b) Memasuki lapangan
- c) Mengumpulkan data

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu:

- a) Wawancara kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- b) Wawancara dengan waka kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- c) Wawancara ketua Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- d) Wawancara Sekretaris I Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- e) Observasi langsung dan pengamatan langsung dari lapangan

3. Tahap Analisis data

- a) Konsep dasar analisis data
- b) Menemukan analisis data
- c) Menganalisis data

4. Tahap Penyusunan Laporan

- a) Pemaparan data dari temuan penelitian
- b) Pengolahan data melalui kategori data yang telah ditentukan
- c) Analisa data
- d) Penyusunan laporan penelitian
- e) Revisi laporan penelitian

BAB IV

PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Perkembangan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

SMA Al-Rifa'ie terletak di wilayah Kabupaten Malang, yaitu 18 km sebelah selatan kota Malang, di Jalan Raya Ketawang No.1 Desa Ketawang Kecamatan Gondanglegi. SMA Al-Rifa'ie berdiri sejak tahun 2002, luas lahan 15.000 M², jumlah ruang belajar 12 kelas semua masuk pagi. SMA Al-Rifa'ie berdiri dibawah naungan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang seluruh siswanya boarding di Pondok. Kurikulum berbasis Kompetensi, yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Bertaraf Internasional, program pembelajaran Inti di kelas X, sedangkan program IPA, IPS dan Bahasa di kelas XI dan XII, proses pembelajaran dengan diselingi kompetensi bahasa Inggris dan Arab dengan metode pembelajaran aktif berbasis IT. Rata-rata NUN input tinggi, rata-rata lulusan tiga tahun terakhir mencapai 98 % dan 85% persen melanjutkan ke perguruan tinggi dan 45 % di perguruan tinggi negeri, akreditasi terakhir tahun 2007 predikat B. Jumlah tenaga kependidikan staff TU 4 orang, guru 25 orang dengan kualifikasi S1 dan 2 orang S2. Pekerjaan orang tua siswa 40 % petani dan pegawai swasta, selebihnya pegawai negeri, pedagang dan kyai pengasuh pondok pesantren.

Lingkungan Sekolah dekat dengan Kantor Kepala Desa, Puskesmas, Pasar dan kompleks pendidikan mulai dari SD sampai SMA. Jarak antar sekolah terdekat 500 m dan jarak sekolah terhadap Kantor Dinas Pendidikan Kabupaten Malang sejauh 10 km.

Kurikulum SMA Al-Rifa'ie merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan SMA Al-Rifa'ie. Dalam pelaksanaan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), Departemen Pendidikan Nasional telah menetapkan kerangka Dasar yang meliputi Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Kompetensi (SK), dan Kompetensi Dasar (KD). KTSP SMA Al-Rifa'ie terdiri dari tujuan pendidikan, struktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah atau karakteristik daerah, social budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang dan peserta didik SMA Al-Rifa'ie yang semuanya adalah putri.

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi semua siswanya adalah putri berada dalam naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang dalam kesehariannya siswa adalah boarding dan menyesuaikan dengan pendidikan Pondok Pesantren. Siswa selain belajar di SMA Al-Rifa'ie jam 07.00 s/d 11.15 WIB juga harus menempuh pendidikan Madrasah Diniyah sebagai pembelajaran agama dengan kurikulum sendiri. Selain itu siswa harus menempuh pendidikan ekstrakurikuler dengan berwawasan keputrian, al:

bahasa arab, Inggris, pidato bahasa arab, kesenian hadrah, Qiroaah, Drum band, dan menempuh pendidikan keputrian yaitu masak (tata boga) dan tata busana.

Program kegiatan belajar, Ketenagaan yang dipakai 100 % sarjana dan berkompeten di bidangnya. Belajar merupakan aktivitas terpenting untuk menghasilkan lulusan sesuai dengan standart kompetensi lulusan. Metode pembelajaran menggunakan media teknologi informasi, internet, LCD dan Laptop. Ekstra Kurikuler: PMR, Jurnalistik Dan Ketrampilan. Kurikulum yang dipakai adalah KTSP.

Adapun identitas SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah:

Nama	: SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
NSS	: 304051815103
NSPN	: 20549647
Kecamatan	: Gondanglegi
Kota	: Malang
Provinsi	: Jawa Timur
Jenjang Sekolah	: SSN
Website	: alrifaiemalang.blogspot.com
E-mail	: smaalrifaie@gmail.com
Alamat	: Jl. Raya Ketawang No. 01 Gondanglegi

2. Letak Geografis SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi bertempat di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie (YPMA) yang berlokasi di Desa Ketawang Kecamatan

Gondanglegi Kabupaten Malang–Jawa Timur. Ada beberapa lembaga pendidikan yang terdapat di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie dari lembaga Pendidikan SMP Al-Rifa’ie 3 lantai dengan 13 ruang, SMA Al-Rifa’ie 4 lantai 16 ruang, MDA (Madrasah Diniyah Al-Rifa’ie) 7 lantai dengan 28 ruang, MMQA (Madrasah Murrottilil Qur’an Al-Rifa’ie) dengan lokal kelas sebanyak 47 kelas. Sedangkan untuk SMA Al-Rifa’ie sendiri menempati areal tanah seluas 8,195 M² dan lokasi sekolah berada di Yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie Gondanglegi. Adapun rincian luas tanah/persil yang diakui sekolah menurut status pemilikan dan penggunaan sebagai berikut:

TABEL II
TENTANG LUAS TANAH SMA AL-RIFA’IE GONDANGLEGI

Satus Pemilikan		Luas Tanah Seluruhnya	Penggunaan								
			Bangunan	Halaman/ Taman	Lap. Olarraga	Kebun	Lain -2				
(1)		(2)	(3)		(4)		(5)		(6)		(7)
Milik	Sertifikat	8,195 m ²	640 m ²	4,500 m ²	810 m ²		m ²		m ²	2,245 m ²	
	Belum Sertifikat	m ²	m ²	m ²	m ²		m ²		m ²	0 m ²	
Bukan Milik		8,195 m ²	640 m ²	4,500 m ²	810 m ²		m ²		m ²	2,245 m ²	

3. Visi, Misi dan Tujuan SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi

A. Visi

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi Malang memiliki

citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

Berprestasi Efektif Dalam Mutu, Berakhlakul Karimah Dalam Pergaulan, Berwawasan Imtaq Dan Iptek.

Indikator visi:

1. Terwujudnya prestasi belajar siswa yang dapat di ukur dengan nilai rata-rata belajar di atas 75
2. Terwujudnya lulusan yang melanjutkan belajar di perguruan tinggi negeri/swasta
3. Terwujudnya tatanan akhlak mulia dalam pergaulan keseharian
4. Terwujudnya ketrampilan dalam penguasaan IT
5. Terwujudnya keseimbangan antara penguasaan Agama dan Teknologi
6. Terwujudnya alumni santri putri yang menghiasi daerah asal santri di seluruh nusantara.

B. Misi

1. Melayani siswa secara prima dalam memperoleh imtaq dan iptek
2. Mengembangkan dan menghargai bakat dan prestasi siswa
3. Mengakui nilai partisipasi dan inovasi setiap individu
4. Memberikan penghargaan yang berarti, menciptakan lingkungan kerja yang nyaman, disiplin dan berakhlak mulia.

C. Tujuan Sekolah

1. Mengantarkan siswa dengan lulusan berkualitas
2. Memiliki akhlakul karimah dan peduli sesama
3. Mampu mengantarkan lulusannya untuk diterima di perguruan tinggi negeri
4. Memiliki prestasi akademik/non akademik yang membanggakan

4. Stuktur Organisasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Dalam struktur organisasi, perlu adanya penataan kestrukturan. Hal ini dimaksudkan untuk mempermudah bagian tugas dalam sebuah organisasi yang didirikan, tidak terkecuali sekolah. Setiap lembaga pendidikan atau sekolah yang memiliki siswa dengan menggunakan penataan struktural administrasi yang dinamis, maka kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan secara teratur sesuai dengan pembidangnya yang disepakati bersama. Dengan adanya struktur di sekolah, kewenangan masing-masing unit kerja yang didukung oleh kerjasama yang baik akan membantu tercapainya tujuan sekolah. Jadi, keberadaan suatu lembaga pendidikan atau sekolah tidak bisa lepas dari suatu organisasi yang terdapat didalamnya. Tanpa adanya struktur tersebut maka sekolah akan mengalami kesulitan dalam melakukan pengorganisasian dan pengkoordinasian serta memperluas berbagai aktivitas dan tugas sehingga sulit mencapai tujuan yang diharapkan. Begitu juga dengan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, dalam menjalankan tugas-tugas sekolah diperlukan adanya struktur yang memudahkan dalam

pengorganisasian. Untuk lebih jelaskan tentang struktur organisasi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dapat dilihat pada lampiran IX.

5. Keadaan Sarana dan Prasarana SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Untuk mengetahui sarana fisik SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, peneliti telah melakukan penggalan data dan observasi langsung di lokasi penelitian, serta didukung dengan data dokumentasi yang penulis peroleh. Demikian pula sarana dan prasarana yang sudah ada di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, meskipun masih ada peralatan yang kurang tetapi tidak mengganggu kelancaran dalam proses belajar mengajar. Adapun Sarana Prasarana / Fasilitas di SMA Al-Rifa'ie sebagai berikut:

TABEL III
SARANA DAN PRASARANA SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI

NO	Jenis Ruang	MILIK						BUKAN MILIK	
		BAIK		RUSAK RINGAN		RUSAK BERAT		JML	LUA S
		JML	LUAS (m ²)	JML	LUAS (m ²)	JML	LUAS (m ²)	JML	LUAS (m ²)
1	Ruang Teori/Kelas	12	1.280						
2	Laboratorium IPA	1	120						
3	Laboratorium Kimia	-	-						
4	Laboratorium Fisika	1	120						
5	Laboratorium Biologi	-	-						
6	Laboratorium Bahasa	1	120						
7	Laboratorium IPS	-	-						
8	Laboratorium Komputer	1	120						
9	Laboratorium Multimedia	1	120						
10	Ruang Perpustakaan Konvensional	1	300						
11	Ruang Perpustakaan	1	120						

	Multimedia								
12	Ruang Keterampilan	1	120						
13	Ruang Serba Guna/Aula	1	500						
14	Ruang UKS	1	120						
15	Ruang Praktik Kerja	-	-						
16	Bengkel	-	-						
17	Ruang Diesel	-	-						
18	Ruang Pameran	-	-						
19	Ruang Gambar	3	400						
20	Koperasi/Toko	2	200						
21	Ruang BP/BK	1	350						
22	Ruang Kepala Sekolah	1	900						
23	Ruang Guru	1	500						
24	Ruang TU	1	600						
25	Ruang OSIS	3	120						
26	Kamar Mandi/WC Guru Laki-laki	36	120						
27	Kamar Mandi/WC Guru Perempuan	1	120						
28	Kamar Mandi/WC Siswa Laki-laki	1	1.500						
29	Kamar Mandi/WC Siswa Perempuan	1	120						
30	Gudang	1	130						
31	Ruang Ibadah	1	400						
32	Rumah Dinas Kepala Sekolah	-	-						
33	Rumah Dinas Guru	-	-						
34	Rumah Penjaga Sekolah	-	-						
35	Sanggar MGMP	-	-						
36	Sanggar PKG	-	-						
37	Asrama Siswa	65	120						
38	Unit Produksi	1	500						

39	Ruang Multimedia	-	-						
40	Ruang Pusat Belajar Guru/Olahraga	-	-						
41	Ruang Olahraga	-	-						

PERLENGKAPAN ADMINISTRASI

Komputer / Laptop TU	Printer TU	Scan-ner	Digital Camera	Server	Mesin			Bran kas	Filling Cabi-net/Lemari	Meja TU	Kursi TU	Meja Guru	Kursi Guru
					Ke tik	Ste nsil	Foto Copy						
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)
2	2	2	1	1				1	1	2	2	10	20

PERLENGKAPAN KEGIATAN BELAJAR MENGAJAR (RUANG TEORI DAN PRAKTEK)

Komputer/Laptop	Printer	LCD	Lemari	TV/Audio	Meja Siswa	Kursi Siswa
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
34	3	7	1	4	240	480

Untuk lebih jelasnya keadaan sarana dan prasarana perpustakaan yang ada di SMA Al-Rifa'ie sebagai berikut:

A. Perpustakaan Terpadu Al-Rifa'ie menyediakan berbagai koleksi dan literatur yang cukup lengkap, diantaranya:

- 1) Buku paket pelajaran SMP dan SMA, koleksi buku jenis ini menyediakan seluruh mata pelajaran yang diajarkan di tingkat SMP dan SMA. Semua siswi dapat memperoleh atau meminjam buku pelajaran yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar-mengajar sehari-hari sehingga mereka tidak harus membeli buku yang harganya semakin mahal seperti saat ini. Buku paket pelajaran ini memiliki jumlah tidak kurang dari 8.960 eksemplar.

- 2) Kitab-kitab kuning. Ratusan jenis dan judul kitab kuning salafi dari aliran Ahli Sunnah wal Jamaah dikoleksikan dalam perpustakaan ini, sehingga seluruh santri dapat memperoleh sumber-sumber hukum dan ilmu pengetahuan dalam agama islam dengan valid.
- 3) Buku sejarah dan kisah-kisah islami. Seperti kisah-kisah Nabi, para waliyullah, walisongo dan lain-lain.
- 4) Buku-buku ilmu pengetahuan umum dan sosial. Ini merupakan rujukan dan literatur mengenai ilmu dan pengetahuan umum serta wawasan pengetahuan tentang jagat raya beserta seluruh isinya. Sampai saat ini tidak kurang dari 750 judul buku yang tersedia.
- 5) Ensiklopedi Islam, Sains dan Umum.
- 6) Majalah-majalah islami, sastra dan umum, yang selalu menyajikan informasi, tips dan trik serta trend model islami, sastra juga informasi pengetahuan. Sampai saat ini telah dikoleksikan tidak kurang dari 315 judul.
- 7) Novel-novel islami yang menyediakan berbagai macam cerita baik cerita bersambung dan seri. Koleksi novel-novel ini mempunyai koleksi dari berbagai penerbit dan pengarang-pengarang yang terkenal juga the best seller seperti mizan, gema insani press, tenlit dll, sehingga para santri menjadi gemar dan minat membaca untuk mengisi kekosongan waktunya.

- 8) Pegetahuan agama menyediakan berbagai macam wawasan ilmu – ilmu pengetahuan agama sehingga dapat mendukung proses belajar para santri pada sekolah diniyah saat ini.
- 9) Multi Media Education yang merupakan perpustakaan elektronik yang berisikan berbagai kajian pengetahuan mulai dari kitab-kitab fiqih dari berbagai aliran sampai dengan ilmu-ilmu komputer.
- 10) 10)Informasi atau berita terbaru, artikel-artikel, karya tulis dan tips yang didownload dari internet setiap hari.

B. LBEA

Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie memiliki tiga laboratorium yang disediakan untuk unit pendidikan SMA, yaitu:

- 1) Laboratorium komputer, memiliki 25 unit komputer pentium IV disistem LAN, telkoneksi internet dan dilengkapi LCD Proyektor. Maka siswi bisa mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi lewat internet dan bisa mencari referensi atau rujukan tugas-tugas dikelas dengan membrowsing lewat situs-situs di internet. Siswi juga bisa mempelajari hal-hal yang berhubungan dengan komputer, misalnya praktik menginstal program, mengenali program-program komputer juga bisa mempraktikkannya. Seperti, membuat photoshop, membuat bahan presentasi lewat power point dan lain-lain.
- 2) Sedangkan Laboratorium Bahasa memiliki 40 unit kabin. Dilengkapi dengan TV 21' dan 14', player juga tape home theater.

Maka iswi bisa belajar bahasa asing lewat multimedia. Misalnya, menganalisis karakter dialog bahasa-bahasa asing, menganalisis film-film asing juga bisa melatih istima' atau listening, speaking atau kalam dan lain-lain.

- 3) Laboratorium IPA, yang menyediakan alat-alat yang menunjang kegiatan belajar mengajar mata pelajaran sains, seperti Biologi, Fisika dan Kimia. Siswa dapat mengenali alat-alat yang digunakan untuk mempraktikan mata pelajaran seperti mikroskop, Stopwacth, Multitester, Molymod, Kaca Prisma dan lain-lain. Dengan adanya lab ini siswi bisa melakukan penelitian pertumbuhan tumbuhan, hewan, juga siswi bisa mengenali bahan-bahan kimia yang dipelajari di kelas.

6. Keadaan Guru dan Pegawai SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi memiliki tenaga pengajar yang terdiri dari sarjana S1 dan S2. Keseluruhan tenaga pengajar ini adalah tenaga pengajar yang professional di bidangnya. Secara kualitatif, tenaga pengajar yang ada cukup berkualitas untuk mengantarkan siswa dalam prestasi. Di sisi lain, keberadaan tenaga ketatausahaan yang siap melayani siswa dalam menuntut ilmu, juga menjadi faktor penunjang kualitas sumber daya manusia (SDM) di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

Berdasarkan penggalian data yang telah peneliti lakukan, maka dapat diketahui Tenaga kependidikan yang ada di sekolah dibagi menjadi dua komponen, yaitu tenaga edukatif dan tenaga administratif. Tenaga

edukatif adalah guru yang bertugas mengajar, mendidik dan membimbing siswa di kelas. Sedangkan tenaga administratif adalah guru yang mengurus bidang administrasi yang berkaitan dengan kebutuhan siswa, pegawai dan perlengkapan sekolah. Meski demikian ada beberapa orang tenaga edukatif yang juga merangkap jabatan menjadi tenaga administratif karena mumpuni dalam bidangnya. Oleh karena itu, perlu tenaga profesional untuk masing-masing komponen tersebut agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan penuh tanggungjawab. Berikut data Sumber Daya Manusia (SDM) tenaga edukatif dan administratif SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

TABEL IV
KETENAGAAN (KASEK, GURU dan KARYAWAN)
SMA AL-RIFA'IE GONDANGLEGI TAHUN AJARAN 2010-2011

1. Kepala Sekolah, Guru Dan Tenaga Administrasi Berdasarkan Status Kepegawaian, golongan dan jenis kelamin

Jabatan	Status Kepegawaian																Jumlah	
	Tetap										Tidak Tetap		Bantu Pusat		Bantu Daerah			
	Gol. I		Gol. II		Gol. III		Gol. IV		Yayasan		L	P	L	P	L	P	L	P
	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	(14)	(15)	(16)	(17)	(18)	(19)
Ka. Sek									1								1	-
Guru									1	7	6	16					7	23
Tenaga Admin.											6	6					6	6

2. Kepala Sekolah, Guru Dan Tenaga Administrasi Berdasarkan Ijazah Tertinggi

Jabatan	Ijazah Tertinggi																							
	≤SL TA		D1				D2				Sarmud / D3				S1				Magister/S2				Jumlah	
			Keg / A1		Non- Keg		Keg/ A2		Non- Keg		Keg/ A3		Non- Keg		Keg/ A4		Non- Keg		Keg		Non- Keg			
	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P		
(1)	2	3	4	5	6	7	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
Kepala Sekolah																			1				1	-
Guru	Tetap														1	7							1	7
	Tidak Tetap														6	16							6	16
	Bantu Pusat																						-	-
	Bantu Daerah																						-	-
Jumlah Guru	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	7	23	-	-	-	-	-	-	7	23
Tenaga Administrasi	2	2	2	4											2								6	6

Berdasarkan tabel tersebut, dapat diketahui bahwa jumlah guru dan karyawan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi tidak ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Hal ini di sampaikan oleh Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie sebagai berikut:

“Guru dan karyawan tidak ada yang berstatus sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS), adapun Guru yang sudah Sertifikasi ada 3 tetapi juga bukan PNS dan untuk tahun ini sekolah akan mendelegasikan 13 Guru untuk sertifikasi (guru sertifikasi bukan PNS) dan ini merupakan target untuk meningkatkan mutu tenaga pendidik di SMA Al-Rifa'ie.”⁶⁷

Jika dilihat dari penguasaan materi ajar, maka tenaga pendidik di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi telah cukup menguasai. Hal ini dikarenakan

⁶⁷ Hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie (senin, 24 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

hampir keseluruhan dari tenaga pendidik mengampu mata pelajaran yang sesuai dengan jurusannya saat menempuh pendidikan di S1 maupun S2.

7. Keadaan Siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Keadaan siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi saat ini cukup banyak yaitu sekitar 400 siswa, yang terdiri dari kelas X,XI, XII. Untuk kelas X jumlah siswanya adalah 135 siswa. Kelas XI jumlah siswanya adalah 123 siswa. Untuk kelas XII jumlah siswanya adalah 132 siswa. Semua siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagian besar berasal dari lulusan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi.

TABEL V
TENTANG JUMLAH SISWI SMA AL-RIFA'IE MULAI AWAL
BERDIRI SAMPAI TAHUN 2010-2011

NO	Tahun Pelajaran	Jumlah pendaftar di SMA
1	2002/2003	83
2	2003/2004	161
3	2004/2005	254
4	2005/2006	318
5	2006/2007	323
6	2007/2008	331
7	2008/2009	350
8	2009/2010	363
9	2010/2011	400

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa setiap tahun jumlah siswi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi terus Meningkat. Adapun uraian Data siswi menurut kelas dan usia tahun pelajaran 2010-2011 sebagai berikut:

8. Prestasi siswa SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Prestasi-prestasi yang pernah diraih oleh SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi meliputi dua hal, yaitu:

a. Bidang Akademik

Adapun untuk prestasi Bidang Akademik yang pernah diraih oleh SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah sebagai berikut:

**TABEL VII
TENTANG PRESTASI BIDANG AKADEMIK SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

NO	Bidang Akademik
1	Juara I Lomba Sains kelas XII Tingkat Malang Raya yang diselenggarakan Dinas Kabupaten Malang tahun 2006.
2	Juara III Lomba Sains kelas X Tingkat Malang Raya yang diselenggarakan Dinas Kabupaten Malang tahun 2006.
3	Juara III Lomba Bahasa Inggris kelas XII Tingkat Malang Raya yang diselenggarakan Dinas Kabupaten Malang tahun 2006.

b. Bidang Non Akademik

Adapun untuk prestasi Bidang Non Akademik yang pernah diraih oleh SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah sebagai berikut:

**TABEL VIII
TENTANG PRESTASI BIDANG NON AKADEMIK SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

NO	Bidang Non Akademik
1	Juara III dan Harapan I Lomba Baris Berbaris Tingkat Kecamatan yang diselenggarakan Kecamatan Gondanglegi tahun 2003.
2	Juara I dan III Lomba Baris Berbaris Tingkat Kecamatan yang diselenggarakan Kecamatan Gondanglegi tahun 2004.
3	Juara I Lomba Baris Berbaris Tingkat Kecamatan yang

	diselenggarakan Kecamatan Gondanglegi tahun 2005.
4	Juara I dan II Lomba Baris Berbaris di Kecamatan Gondanglegi Kabupaten Malang tahun 2006.
5	Juara Baris Berbaris Tingkat Malang Raya yang diselenggarakan UIN Malang tahun 2007.
6	Juara I Puitisasi Al-Qur'an Tingkat Jawa Timur yang diselenggarakan Departemen Agama Jawa Timur tahun 2009
7	Juara I Lomba Kaligrafi se-Jawa Timur tahun 2009
8	Juara II Lomba Baca Puisi se-Jawa Timur tahun 2009
9	Juara I Drum Band Tingkat SMA se-Jawa Timur tahun 2010
10	The Best Drum Major Tingkat SMA se-Jawa Timur tahun 2010
11	The Best Colour Guard Tingkat SMA se-Jawa Timur tahun 2010

9. Sasaran Program Kerja SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Adapun Sasaran program kerja yang dimaksudkan untuk mewujudkan visi dan misi sekolah sebagai berikut:

**TABEL IX
TENTANG SASARAN PROGRAM KERJA SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI**

SASARAN PROGRAM 1 TAHUN (2007 / 2008) (Program Jangka Pendek)	SASARAN PROGRAM 4 TAHUN (2007 / 2011) (Program Jangka Menengah)	SASARAN PROGRAM 8 TAHUN (2007 / 2015) (Program Jangka Panjang)
1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 92%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 95%.	1. Kehadiran Peserta didik, Guru dan Karyawan lebih dari 97 %.
2. Target pencapaian rata-rata Nilai Ujian Akhir 5,0.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 5,5.	2. Target pencapaian rata-rata NUAN lulusan 6,0.
3. 10 % lulusan dapat diterima di PTN, baik melalui jalur	3. 15 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK	3. 30 % lulusan dapat diterima di PTN baik melalui jalur PMDK

PMDK maupun UMPTN.	maupun UMPTN.	maupun UMPTN.
4. 70% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 80% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.	4. 90% peserta didik yang beragama Islam dapat membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
5. Memiliki ekstra kurikuler unggulan (PMR, Jurnalistik, Ketrampilan & English Community)	5. Extra kurikuler unggulan dapat menjuarai tingkat Kabupaten	5. Ekstrakurikuler unggulan dapat meraih prestasi tingkat Propinsi
6. 25 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 40 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.	6. 60 % peserta didik dapat aktif berbahasa Inggris.
7. 70 % peserta didik dapat mengoperasikan mengoperasikan program Ms Word dan Ms Excel	7. 75 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word , Excel, Power point dan Internet).	7. 100 % peserta didik dapat mengoperasikan 2 program komputer (Microsoft Word, Excel, Power point dan Internet).
8. 40 % Peserta didik mampu mengembangkan produk muatan lokal Tata Boga dan Tata Busana	8. 55 % Peserta didik mampu mengembangkan produk muatan lokal Tata Boga dan Tata Busana	8. 70 % Peserta didik mampu mengembangkan produk muatan lokal Tata Boga dan Tata Busana
9. 40 % Peserta didik mampu mengimplementasi kecakapan hidup	9. 60 % Peserta didik mampu mengimplementasi kecakapan hidup	9. 80 % Peserta didik mampu mengimplementasi kecakapan hidup

Sasaran program tersebut selanjutnya ditindaklanjuti dengan strategi pelaksanaan yang wajib dilaksanakan oleh seluruh warga sekolah sebagai berikut:

1. Mengadakan pembinaan terhadap peserta didik, guru dan karyawan secara berkelanjutan;

2. Mengadakan jam tambahan pada pelajaran tertentu;
3. Mengadakan kerjasama dengan Madrasah Diniyah dan Pondok Modern Al-Rifa'ie dalam mengembangkan ilmu agama dan kepesantrenan
4. Mengadakan kerjasama dengan lembaga bimbingan bisnis dan Swalayan Az-Zahra Gondanglegi Kab. Malang;
5. Kerjasama dengan kampus Universitas Negeri Malang (UM) dalam pengembangan Tata Boga dan Tata Busana;
6. Kerjasama dengan SMK PGRI Turen Malang dalam pengembangan Tata Boga dan Tata Busana;
7. Perbaiki Laboratorium bahasa;
8. Membentuk kelompok gemar Bahasa Inggris;
9. Membentuk kelompok belajar;
10. Pengadaan buku penunjang;
11. Pengadaan komputer;
12. Mengintensifkan kelompok belajar di Asrama Pondok Modern Al-Rifa'ie;
13. Mengintensifkan komunikasi dan kerjasama dengan orang tua;
14. Pelaporan kepada orang secara berkala;

10. Berdirinya Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

BP-3 adalah badan yang sejak lama telah ada dan berperan cukup aktif dalam memberikan dukungan dan bantuan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah. Tapi dalam perjalanannya, pelaksanaan peran BP3 sebagai badan penyelenggaraan pendidikan di sekolah belum berkuat dari

peran memberikan bantuan dalam bidang keuangan kepada sekolah, bahkan peran inilah yang kemudian menjadi stigma yang melekat pada BP3. Tapi seiring dengan perkembangan tuntutan masyarakat terhadap kualitas pelayanan dan hasil pendidikan, serta dalam upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya demokratisasi pendidikan, maka perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat untuk bersinergi dalam suatu wadah yang lebih dari sekedar pengumpul dana pendidikan dari orang tua siswa. Wadah itu adalah Komite Sekolah yang terwujud setelah ada pernyataan bahwa peraturan pembentukan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP-3) pada sekolah dinyatakan tidak berlaku. Hal ini di sampaikan oleh Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

“Komite Sekolah dibentuk sejak berdirinya SMA Al-Rifa’ie, setelah ditetapkannya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002. Untuk menggantikan posisi BP3.”⁶⁸

SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai sekolah yang mempunyai visi Berprestasi Efektif Dalam Mutu, Berakhlakul Karimah Dalam Pergaulan, Berwawasan Imtaq dan Iptek, melihat ide Komite Sekolah sebagai solusi yang tepat dimana terjadi sebuah kolaborasi antar berbagai unsur (masyarakat sekolah, masyarakat umum dan pemerintah) yang menciptakan sebuah sinergi yang kuat dan strategis yang mana kekuatan ini nantinya dapat membangun SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi menjadi

⁶⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, Ketua Komite Sekolah (jum’at, 4 februari 2011 pukul 09.00 WIB)

sekolah yang dicita-citakan. Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ini merupakan konsekuensi perluasan makna partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan, maka diperlukan suatu wadah yang dapat menampung dan menyalurkan pikiran, gagasan dalam mengupayakan kemajuan pendidikan.

11. Pembentukan Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Proses pembentukan Komite Sekolah menganut tiga prinsip manajemen modern yaitu *transparan, akuntabel dan demokratis*.

a. Dilakukan secara Transparan

Dilakukan secara Transparan Bahwa Komite Sekolah harus dibentuk secara terbuka dan diketahui oleh masyarakat secara luas mulai dari tahap pembentukan panitia persiapan, proses sosialisasi oleh panitia persiapan, kriteria calon anggota, proses seleksi calon anggota, pengumuman calon anggota, proses pemilihan, dan penyampaian hasil pemilihan. Proses transparansi yang dilakukan dalam pembentukan Komite Sekolah ini adalah dengan beberapa tahapan. Pertama kali yang dilakukan sebelum proses ini dilakukan adalah dibentuknya panitia persiapan yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan proses pembentukan ini. Di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam panitia persiapan dibentuk oleh Kepala Sekolah dan panitia tersebut berasal dari kalangan guru. Hal ini diungkapkan oleh Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris I Komite Sekolah sebagai berikut:

”Ketika kita akan membentuk Komite Sekolah, maka Kepala Sekolah memfasilitasi dan membentuk panitia pembentukan komite sekolah.”⁶⁹

Tahap pertama adalah tahap sosialisasi. Tahap ini merupakan tahap yang sangat penting dalam memberikan pengertian kepada seluruh masyarakat khususnya wali murid berkenaan perlunya pembentukan Komite Sekolah yang baru. Dalam tahap sosialisasi ini dilakukan melalui rapat dengan perwakilan wali murid dan diharapkan dari berbagai kegiatan sosialisasi ini ada respon yang baik serta mendukung pelaksanaan pembentukan Komite Sekolah yang baru.

Setelah proses sosialisasi selesai, kemudian disusun kriteria dan mengidentifikasi calon anggota berdasarkan usulan dari masyarakat. Dalam tahap ini para calon menyampaikan autobiografi, back ground, komitmen dan visi misinya bila nanti dia terpilih. Setelah calon tersebut diseleksi berdasarkan usulan dari masyarakat dan dipilih, maka tahap terakhir adalah menyerahkan nama-nama itu untuk diterbitkan dalam Surat Keputusan oleh Kepala Sekolah.

b. Dilakukan secara Akuntabel

Bahwa panitia persiapan hendaknya menyampaikan laporan pertanggung jawaban kinerjanya maupun penggunaan dana pemilihan. Setelah proses pemilihan selesai, maka panitia pembentukan segera membuat laporan pertanggung jawaban baik tentang keuangan maupun tentang agenda yang telah dijalankan. Laporan tersebut ditangani oleh

⁶⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris I Komite Sekolah (jum'at, 11 februari 2011 pukul 16.00)

staf-staf yang ada setelah kegiatan tersebut berakhir. Pemberian *deadline* pembuatan laporan ini juga dikemukakan oleh Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris ketua Komite Sekolah, yaitu:

”Untuk pembuatan laporan pembentukan komite sekolah langsung diserahkan kepada staf-staf yang ada, tapi secara struktur staf tersebut tidak ada dalam struktur organisasi komite sekolah, setelah laporan tersebut sudah jadi kemudian diserahkan kepada pihak yang bersangkutan untuk ditanda tangani”⁷⁰

c. Dilakukan dengan Demokratis

Bahwa dalam proses pemilihan anggota dan pengurus dilakukan dengan musyawarah. Proses pemilihan itu dilaksanakan dengan menghadirkan orang tua siswa, dewan guru dan perwakilan masyarakat. Adapun pemilihan pengurus ini dilaksanakan dengan musyawarah tanpa ada intervensi dari kepala sekolah selaku pihak birokrasi dalam menentukan siapa yang akan menjadi pengurus Komite Sekolah.

Kepengurusan Komite Sekolah SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi telah berlangsung selama lima tahun, dan terjadi pergantian pengurus setiap empat tahun sekali sesuai dengan ketentuan AD/ART Komite Sekolah. Berikut paparan Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si selaku ketua Komite Sekolah SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi:

“Pengurus Komite Sekolah ini dibentuk setelah ditetapkannya Kepmendiknas Nomor 044/U/2002. Untuk menggantikan posisi BP3, pada dasarnya tugasnya sama, namun Komite Sekolah mempunyai cakupan tugas yang lebih luas dibanding BP3, oleh karena itu kami

⁷⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris I Komite Sekolah (jum’at, 11 februari 2011 pukul 16.00)

merasa perlu untuk membuat ADART Komite Sekolah, agar tujuan, peran dan fungsinya jelas”⁷¹

Adapun struktur kepengurusan Komite Sekolah tahun ajaran 2009/2010 sebagaimana terlampir X.

12. Program Komite Sekolah SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi

Komite Sekolah merupakan suatu bentuk organisasi yang bergerak dibidang pendidikan dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Komite Sekolah SMA Al-Rifa’ie mempunyai beberapa program yang akan direalisasikan dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan. Dari seluruh program Komite tersebut, diharapkan seluruh pemangku kepentingan pendidikan tetap berusaha agar upaya tersebut dapat terwujud dalam waktu yang tidak terlalu lama. Untuk lebih jelaskan Program Komite SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi dapat dilihat pada lampiran XI.

B. Paparan Data Penelitian

1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi

Peningkatan mutu pendidikan, tidak dapat terlaksana tanpa pemberian kesempatan sebesar-besarnya pada sekolah yang merupakan ujung tombak terdepan untuk terlibat aktif secara mandiri mengambil keputusan tentang pendidikan. Sekolah harus menjadi bagian utama sedangkan masyarakat dituntut partisipasinya dalam peningkatan mutu

⁷¹ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, M.Si, Ketua Komite Sekolah (jum’at, 4 februari 2011 pukul 09.00 WIB)

yang telah menjadi komitmen sekolah demi kemajuan masyarakat. Peningkatan mutu dan kualitas pendidikan bukanlah tugas yang ringan, karena tidak hanya berkaitan dengan pelaksanaan teknis, tetapi mencakup berbagai persoalan yang sangat kompleks. Mutu pendidikan yang dimaksudkan disini adalah kemampuan lembaga pendidikan dalam mendayagunakan sumber-sumber pendidikan untuk meningkatkan kemampuan belajar seoptimal mungkin.

Adapun pernyataan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sebagai berikut:

“Di sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan disesuaikan dengan SNP (Standar Nasional Pendidikan) yang ditetapkan oleh pemerintah melalui PP No.19 tahun 2003 tentang standar nasional pendidikan. Dalam meningkatkan mutu pendidikan kepala sekolah menerapkan suatu cara yaitu dengan mensinergikan komponen komite sekolah, guru dan orang tua siswa. Mengenai mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie sudah mengaplikasikan 8 standar nasional salah satunya dengan upaya mengikuti sertifikasi guru agar mempunyai guru-guru yang berkompetensi. Untuk masalah Manajemen keuangan di SMA Al-Rifa'ie itu terpusat kepada pondok dan SMA hanya mengelolah pendidikan saja, inilah yang disebut dengan Manajemen keuangan terpusat. Oleh karena itu saya sebagai kepala sekolah berusaha mencari bantuan seperti bantuan dari Block Grant, barang-barang di sekolah ini rata-rata dari bantuan Block Grant”⁷²

Berikut keterangan tentang bantuan/Block Grant/subsidi dan beasiswa yang pernah diterima sekolah sebagai berikut:

⁷² Hasil wawancara dengan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (senin, 31 januari 2011 pukul 09.30 WIB)

1. Bantuan/Block Grant/Subsidi Yang Pernah Diterima Sekolah (Dalam Lima Tahun Terakhir)

No	Tahun Diterima	Jenis Bantuan	Sumber Bantuan	Besar Bantuan (Rp)	Dana Pendamping	Peruntukan Dana
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	2007	BOMM	Pemerintah Pusat	50,000,000.00		PTK, Kreatifitas Siswa, Alat IPA
2	2008	BOMM	Pemerintah Pusat	50,000,000.00		PTK, Kreatifitas Siswa, Alat IPA
3	2009	BOMM	Pemerintah Pusat	50,000,000.00		PTK, Kreatifitas Siswa, Alat IPA

2. Beasiswa Yang Diterima Siswa Tahun Pelajaran Sebelumnya

No.	Jenis Beasiswa	Jumlah Penerima Beasiswa			Sumber Beasiswa	Dana/Bulan/	Jumlah Dana Seluruhnya (Rp.)
		L	P	L + P		Siswa	
						(3)	
1.	BKM		83	83	Pemerintah	65,000.00	64,740,000.00
2.				-			0.00
	Jumlah	-	83	83		65,000.00	64,740,000.00

Alokasi anggaran sarana prasarana diperoleh dari bantuan blok seperti disampaikan oleh kepala sekolah, bahwa bantuan Blok Grant untuk sekolah ini memberikan manfaat yang baik, utamanya dalam bentuk efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana.

Untuk peran masyarakat dalam upaya peningkatan Mutu Pendidikan juga disampaikan oleh Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie sebagai berikut:

“Dalam kaitannya peran masyarakat serta orang tua, sekolah juga telah membuat strategi agar masyarakat bisa ambil bagian dalam peningkatan mutu pendidikan. Salah satunya melalui komite sekolah yang setiap semester mengadakan pertemuan dengan pihak sekolah untuk ikut

mengambil keputusan terhadap kebijakan yang akan diterapkan. Unsur dari Komite Sekolah salah satunya adalah masyarakat dan orang tua.”⁷³

Adapun upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan sesuai pada hasil wawancara oleh kepala sekolah dengan peneliti dapat diuraikan dalam beberapa tema yaitu:

a) Sistem Seleksi Siswi Baru

Dalam peningkatan mutu pendidikan di sekolah salah satu hal yang diupayakan oleh pimpinan sekolah adalah sistem seleksi siswi baru. Dalam seleksi siswi baru di SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi terpusat di yayasan Pondok Modern Al-Rifa’ie. Adapun jalur pendaftaran siswi baru SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi sebagai berikut:

1. Jalur Reguler

Dengan persyaratan sesuai dengan yang ditetapkan panitia.

2. Jalur Scholarship/Beasiswa dengan ketentuan:

- a. Siswi yatim/yatim piatu yang tidak mampu dibuktikan dengan menyertakan surat keterangan tidak mampu dari desa.
- b. Berprestasi di sekolah asal (peringkat 1/2) dibuktikan dengan menyertakan foto copy Raport semester 1 dan 2 kelas V & VI D/VIII & IX SMP.
- c. Surat keterangan berprestasi dari kepala sekolah
- d. Lulus ujian seleksi masuk

Bagi siswa yang masuk jalur Scholarship bebas dari:

⁷³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al- Rifa’ie Gondanglegi (senin, 31 januari 2011 pukul 10.00 WIB)

- a. Biaya pendaftaran kecuali formulir pendaftaran dan seragam
- b. Biaya syahriah/perbulan (kecuali konsumsi) pada tahun pertama dan dilanjutkan pada tahun berikutnya bila mampu mempertahankan prestasinya.

Jadi, upaya dalam sistem seleksi siswi baru adalah dengan menggunakan jalur Reguler dan jalur Scholarship. Dari kedua jalur tersebut yang diujikan dalam ujian seleksi masuk antara lain: pertama Ujian tulis: matematika, IPA, Bahasa Inggris ditambah nahwu dan shorof selanjutnya yang kedua Ujian Lisan: wawancara dan baca Al-Quran.

Untuk tes interview aspek yang dinilai adalah kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi merupakan sekolah yang berciri khas Islam. Setiap siswi yang ada di dalamnya tentu harus bisa mengaji atau membaca dan menulis Al-Qur'an. Setiap siswi yang akan masuk ke SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi meskipun nilai NEMnya tinggi, tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tetap harus diikuti karena sudah menjadi ketentuan pihak sekolah dan pondok dalam menyaring santri/siswi barunya. Bila aspek ini tidak dilakukan maka akan berakibat pada input siswi yang tidak optimal, artinya siswi yang akan tersaring tidak merata kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya, sehingga hal ini akan menyulitkan guru dan siswi itu sendiri di kemudian hari. Di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi mata

pelajaran agama tidak diajarkan di sekolah karena sekolah memfokuskan pelajaran umum, untuk mata pelajaran agama Islam sudah terpusat pada pondok yaitu di Madrasah Diniyah Al-Rifa'ie (MDA). Hal tersebut dilakukan karena ketika para siswi/santri berada dalam lingkungan pendidikan formal, maka mereka dapat konsentrasi pada pendidikan formal. Selain itu, semua mata pelajaran tentang agama sudah dikupas pada pendidikan non formal. Sedangkan di kelas 3 SMA diberikan mata pelajaran agama, karena hal itu menentukan kelulusan.

b) Sistem Seleksi Tenaga Pengajar.

Upaya Kepala Sekolah dalam menentukan calon tenaga pengajar di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Kepala sekolah dalam memilih tenaga pengajar ternyata yang merekrutmen tenaga pengajar baru adalah yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang meliputi antara lain membuka lowongan tenaga pengajar, pendaftaran, tes tulis, dan wawancara. Dalam kondisi tertentu SMA pro aktif mencari sendiri tenaga pengajar yang baik yang setelah itu baru dilaporkan kepada yayasan. Berikut ini penuturan kepala sekolah:

“Untuk merekrut tenaga pendidik di SMA Al-Rifa'ie dilakukan oleh yayasan melalui tes, sedangkan untuk guru baru yang disebut guru tidak tetap (GTT) kami memilih dari segi jasa, nilai ip, prestasi, disamping itu juga akademiknya, kemudian GTT ini dalam kondisi tertentu disebut juga dengan guru kontrak.”⁷⁴

⁷⁴ Hasil wawancara dengan Bapak H.Umar Maksum, S.P,M.K.Pd selaku kepala sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (rabu, 12 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

“Untuk merekrut guru ataupun karyawan dilakukan di yayasan pondok modern Al-Rifa'ie Gondanglegi, walaupun seleksinya dari pihak pondok akan tetapi yang menguji juga tetap ada dari pihak guru SMA Al-Rifa'ie karena bersangkutan dengan kebutuhan sekolah.”⁷⁵

Pada intinya, kepala sekolah mempunyai kriteria khusus dalam memilih tenaga pendidik di sekolah yang dipimpinnya saat ini sesuai dengan SNP tentang tenaga kependidikan yaitu Pendidik harus memiliki kualifikasi akademik dan kompetensi sebagai agen pembelajaran, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Kualifikasi akademik yang dimaksudkan di atas adalah tingkat pendidikan minimal yang harus dipenuhi oleh seorang pendidik yang dibuktikan dengan ijazah dan/atau sertifikat keahlian yang relevan sesuai ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Kompetensi sebagai agen pembelajaran pada jenjang pendidikan dasar dan menengah serta pendidikan anak usia dini meliputi:

- * Kompetensi pedagogik;
- * Kompetensi kepribadian;
- * Kompetensi profesional; dan
- * Kompetensi sosial.

⁷⁵ Hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie (senin, 24 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

Disamping tes akademik, ada juga tes non-akademik yang harus dijalani oleh setiap calon pendidik yang ingin mengajar di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi saat ini. Jika tes akademik yang menjadi patokannya adalah indeks prestasi, prestasi dan skill, serta personality yang tercakup dalam tes non-akademik. Kemudian, setelah semua calon tenaga pendidik resmi menjadi pengajar di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, tindakan selanjutnya yang dilakukan oleh kepala Sekolah adalah melakukan manajemen berupa tindakan kontrol terhadap kinerja pendidiknya.

Dalam mengembangkan mutu guru ketika mengajar kepala sekolah mendelegasikan mereka dalam acara pelatihan ditingkat lokal maupun pusat, seminar kurikulum, pelatihan, workshop. Selain itu, di luar kegiatan seperti seminar, kepala sekolah juga menyarankan tenaga pengajarannya untuk banyak membaca secara mandiri. Dalam mengajar guru juga dituntut kreatif dan inovatif dalam mengajar. termasuk di dalamnya adalah membuat media pembelajaran. Dalam hal perangkat pembelajaran, kepala sekolah selalu meminta setiap guru menyetorkan perangkat pembelajaran mereka (RPP, Silabus, Promes dan Prota) di awal semester. Kemudian selalu melakukan monitoring ketika proses pembelajaran.

c) Sistem Seleksi Staf/Karyawan

Kepala Sekolah juga menentukan kriteria karyawan atau staf sekolahnya. Baginya karyawan juga menentukan dalam proses

pembelajaran. Baginya karyawan yang baik adalah karyawan yang memiliki pelayanan yang baik diimbangi dengan penguasaan teknologi. Hal ini dikemukakan oleh Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

“Karyawan atau staf sekolah yang jelas harus menguasai IT. Apa lagi ditahun yang semakin modern ini sudah menggunakan sistem online. Walaupun lulusan SMA ataupun sarjana tetap harus mengikuti diklat atau workshop IT. Bukan hanya staf, guru-guru pun harus ikut dan harus bisa.”⁷⁶

Jelas bahwa softskill yang menjadi nilai wajib yang harus dimiliki oleh karyawan, staf, dan guru adalah penguasaan mereka terhadap teknologi informasi (TI). TI yang dimaksud adalah penguasaan terhadap komputer, internet dan software lainnya seperti (MS Office). Hal ini merupakan tuntutan yang harus dipenuhi oleh setiap karyawan untuk mengikuti arah perkembangan zaman yang semakin maju. Jika kemajuan ingin dicapai oleh seseorang maka setidaknya ia bisa menguasai teknologi informasi sebagai kuncinya. Itulah standar kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh karyawan, staf, dan guru pada saat ini.

d) Fasilitas Pembelajaran

Dalam upaya pengembangan fasilitas pembelajaran, peneliti menemukan banyak sekali upaya serta strategi yang dilakukan untuk

⁷⁶ Hasil wawancara dengan Bapak H.Umar Maksum, S.P,M.K.Pd selaku kepala sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (rabu, 12 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

meningkatkan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagaimana hasil wawancara tentang fasilitas pembelajaran di sekolah dengan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

“Tentang fasilitas sarana dan prasarana SMA dan pihak Pondok Modern Al-Rifa'ie bekerja sama dalam pembangunan ruang laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas. Untuk media pembelajaran seperti LCD di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sudah disediakan oleh sekolah karena mengikuti perkembangan teknologi sekarang ke arah sana berbasis IT.”⁷⁷

Hal ini juga disampaikan oleh Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

“Media pembelajaran seperti LCD berjumlah 7 unit yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran, adapun Hotspot Area yang ada di SMA Al-Rifa'ie juga untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan karena siswi bisa mengakses langsung informasi secara online.”⁷⁸

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa pimpinan dengan terbuka mengemukakan bahwa sekolah yang ia pimpin saat ini bila ditinjau dari segi fasilitas memang cukup memadai akan tetapi ada salah satu yaitu kurangnya ruang kelas dan media pembelajaran seperti LCD. Ruang kelas tersebut menurut kepala sekolah memang perlu ditambah karena untuk saat ini jumlah siswi SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi 400 siswi yang dampak dari itu adalah kelas tidak cukup,

⁷⁷ Hasil wawancara dengan Bapak H.Umar Maksum, S.P,M.K.Pd selaku kepala sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (rabu, 12 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

⁷⁸ Hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie (senin, 24 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

yang akhirnya waktu PBM ada beberapa kelas yang menempati masjid.

Dalam memaksimalkan pemanfaatan fasilitas pembelajaran seperti perpustakaan, laboratorium dan lain-lain, perlu dibuat jadwal pemakaian. Hal ini juga bertujuan agar tiap-tiap siswa bisa merasakan dan memanfaatkan setiap fasilitas yang ada di sekolah. Perpustakaan merupakan sumber belajar yang amat penting bagi siswi, oleh karena itu perpustakaan harus nyaman dan koleksinya harus lengkap. Perpustakaan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi bila ditinjau dari isi koleksinya cukup lengkap. Berikut penuturan kepala Sekolah sebagai berikut:

“Perpustakaan terpadu tidak hanya menyediakan buku mata pelajaran saja, namun buku penunjang lain juga ada seperti Buku sejarah dan kisah-kisah islami, Ensiklopedi Islam, Sains, Umum dan lain-lain yang dibutuhkan untuk siswa dalam menunjang kebutuhan belajar.”⁷⁹

e) Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Dalam pengembangan kurikulum dan kegiatan belajar mengajar upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dan waka bidang kurikulum antara lain dipaparkan dalam hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka kurikulum sebagai berikut:

“Terkait dengan kurikulum, kami mengirim para guru untuk senantiasa turut serta dalam seminar kurikulum, pelatihan, workshop dan menyarankan banyak membaca”.⁸⁰

⁷⁹ Hasil wawancara dengan Bapak H.Umar Maksum, S.P,M.K.Pd selaku kepala sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi (rabu, 12 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

⁸⁰ Hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie (senin, 24 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

Metode pembelajaran menggunakan media teknologi informasi, internet, LCD dan Laptop. Kurikulum yang dipakai adalah KTSP. KTSP SMA Al-Rifa'ie terdiri dari tujuan pendidikan, stuktur dan muatan kurikulum, kalender pendidikan dan silabus. Pengembangannya berdasarkan kontekstual, potensi daerah atau karakteristik daerah, social budaya masyarakat daerah Kabupaten Malang dan peserta didik SMA Al-Rifa'ie yang semuanya adalah putri. Program Muatan Lokal disusun bekerja sama antara sekolah dengan Komite dan Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Muatan lokal ini sekaligus merupakan unggulan lokal sekolah SMA plus. Muatan kurikulum terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang keluasan dan kedalamannya sesuai dengan SK dan KD yang ditetapkan oleh Badan Standarisasi Nasional Pendidikan (BSNP), Selain itu siswa harus menempuh pendidikan ekstrakurikuler dengan berwawasan keputrian, antara lain: bahasa arab, Inggris, pidato bahasa arab, kesenian hadrah, Qiroaah, Drum band, dan menempuh pendidikan keputrian yaitu masak (tata boga), tata busana serta kegiatan pengembangan diri.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie juga mengaplikasikan Pendidikan kecakapan hidup yang diterapkan oleh sekolah sebagai bagian integral dari pembelajaran pada setiap

mata pelajaran. Dengan demikian, materi kecakapan hidup akan diperoleh peserta didik melalui kegiatan pembelajaran sehari-hari yang diimbangi pada mata pelajaran yang bersangkutan. Dalam pelaksanaannya pendidikan kecakapan hidup tersebut dapat dilaksanakan dengan dua cara :

- a) Diinternalisasikan dalam setiap mata pelajaran melalui strategi pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru dalam PBM, dan
- b) Melalui pelajaran khusus, utamanya untuk kecakapan hidup vokasional (menjahit)

Adapun Pendidikan berbasis keunggulan lokal dan global yang ada disekitar SMA Al-Rifa'ie adalah pendayagunaan tebu berupa sari tebu dan salak berupa dodol dan jenang salak. Hal ini berkaitan dengan program sekolah dalam pelaksanaan TPKU (Tempat Ketrampilan Praktek Usaha) santri, dimana proses pembuatannya akan dilaksanakan di tempat tersebut.

- f) Pengembangan Minat dan Bakat Siswa

Dalam pengembangan minat dan bakat siswa, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi berusaha memberikan fasilitas dan beberapa ekstrakurikuler yang cukup banyak antara lain yang ditemukan dalam hasil wawancara dan data sekolah:

“Ekstrakurikuler SMA Al-Rifa'ie banyak sekali seperti drum band, pramuka, komputer, menjahit, PMR, Jurnalistik, Ketrampilan dan lain-lain”.⁸¹

⁸¹ Hasil wawancara dengan Ibu Elva Imama, S.Pd selaku waka. Kurikulum SMA Al-Rifa'ie (senin, 24 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

Adapun ekstrakurikuler dengan berwawasan keputrian, antara lain: bahasa arab, Inggris, pidato bahasa arab, kesenian hadrah, Qiroaah, Drum band, dan menempuh pendidikan keputrian yaitu masak (tata boga), tata busana serta kegiatan pengembangan diri. Untuk kegiatan Pengembangan Diri sebagai berikut:

- a. Pengembangan diri diarahkan untuk pengembangan karakter peserta didik yang ditujukan untuk mengatasi persoalan dirinya, persoalan masyarakat di lingkungan sekitarnya, dan persoalan kebangsaan. Sekolah memfasilitasi kegiatan pengembangan diri seperti berikut ini.
- b. pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di dalam kelas (intrakurikuler) dengan alokasi waktu 2 jam tatap muka, yaitu:
 - 1) Bimbingan Konseling diasuh oleh guru yang ditugaskan.
 - 2) pengembangan diri yang dilaksanakan sebagian besar di luar kelas (ekstrakurikuler) diasuh oleh guru pembina. Pelaksanaannya secara reguler setiap sore hari mulai pukul 15.30-17.00 WIB, yaitu:
 - Palang Merah Remaja (PMR)
 - Jurnalistik
 - English Community
 - Keterampilan tangan

- c. Program Pembiasaan mencakup kegiatan yang bersifat pembinaan karakter peserta didik yang dilakukan secara rutin, spontan, dan keteladanan.

RUTIN	SPONTAN	KETELADANAN
Upacara	membiasakan antri	berpakaian rapi
Senam	memberi salam	memberikan pujian
sholat berjamaah	membuang sampah pada tempatnya	tepat waktu
kunjungan pustaka	Musyawahar/diskusi	hidup sederhana

Pembiasaan ini dilaksanakan sepanjang waktu belajar di sekolah. Seluruh guru ditugaskan untuk membina Program Pembiasaan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Penilaian kegiatan pengembangan diri bersifat kualitatif. Potensi, ekspresi, perilaku, dan kondisi psikologis peserta didik merupakan portofolio yang digunakan untuk penilaian.

- g) Pendanaan secara eksternal dan internal

Dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan tidak bisa terlepas dari masalah pendanaan karena segala kebutuhan sekolah baik sarana prasarana ataupun kegiatan sekolah semuanya membutuhkan dana agar bisa terlaksana dengan baik. Dalam memenuhi kebutuhan sekolah dana eksternal maupun internal yang diperoleh sekolah itu sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan. Adapun bantuan Block Grand untuk sekolah ini memberikan manfaat yang baik,

utamanya dalam bentuk efisiensi dalam penggunaan sarana dan prasarana. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara dengan Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

“Untuk masalah pendanaan itu sangat penting dalam menunjang peningkatan mutu pendidikan, tanpa adanya dana baik internal maupun eksternal maka kegiatan dan kebutuhan sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan akan terhambat.”⁸²

Dengan demikian pendanaan yang diperoleh dari berbagai instansi baik internal maupun eksternal sangat mendukung peningkatan mutu pendidikan.

Terkait masalah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), berdasarkan ketentuan dari Dinas Pendidikan Kabupaten Malang dan memperhatikan kemampuan peserta didik dari hasil tes awal, sekolah menetapkan ketuntasan belajar pada masing-masing mata pelajaran sebagai berikut ini.

TABEL X
Target Ketuntasan Belajar Peserta Didik

MATA PELAJARAN	2009/2010	2010/2011
Pendidikan Agama	90 %	90 %
Pendidikan Kewarganegaraan	75 %	80 %
Bahasa Indonesia	70 %	75 %
Bahasa Inggris	70 %	75 %
Matematika	70 %	75 %
Fisika	70 %	75 %
Biologi	75 %	75 %
Kimia	70 %	75 %

⁸² Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, M.Si, Ketua Komite Sekolah (jum'at, 5 maret 2011 pukul 09.00 WIB)

Sejarah	75 %	75 %
Geografi	75 %	75 %
Ekonomi	70 %	75 %
Sosiologi	75 %	75 %
Seni Budaya	80 %	80 %
Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan	75 %	75 %
Teknologi Informasi dan Komunikasi	70 %	75 %
Keterampilan /Bahasa Asing	70 %	75 %
Muatan Lokal	80 %	80 %

Dengan mempertimbangkan tingkat kemampuan rata-rata peserta didik, tingkat esensial dan kompleksitas kompetensi dasar, serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran, SMA Al-Rifa'ie menetapkan ketuntasan belajar minimal (Kriteria Ketuntasan Minimal /KKM) yang berbeda-beda untuk setiap mata pelajaran dan setiap tingkat kelas. Kepada peserta didik yang telah mencapai ketuntasan diberi layanan pengayaan dan bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal diberi layanan perbaikan (remidial).

Sekolah menargetkan agar angka ketuntasan belajar tersebut semakin meningkat setiap tahunnya. Oleh karena itu, setiap warga sekolah diharapkan untuk lebih bekerja keras lagi agar mutu pendidikan sekolah dapat meningkat dari tahun ke tahun.

Dalam konteks pendidikan pengertian mutu mencakup *input*, *proses* dan *output* pendidikan. Input pendidikan adalah segala sesuatu yang harus tersedia karena kebutuhan untuk keberlangsungan proses.

Proses pendidikan merupakan berubahnya sesuatu menjadi sesuatu yang lain. Sesuatu yang berpengaruh terhadap berlangsungnya proses disebut input, sedang sesuatu dari hasil proses disebut output. Lembaga pendidikan dikatakan “bermutu” jika *input*, *proses*, dan *hasilnya* (output) dapat memenuhi persyaratan yang dituntut oleh pengguna jasa pendidikan. Proses pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi setiap kondisi yang terjadi dalam kehidupan. Dengan demikian, setiap anak didik dituntut untuk dapat menerapkan setiap bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat dari proses pendidikan dan pembelajaran di sekolah.⁸³

Output SMA Al-Rifa’ie Gondanglegi tersebar ke Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang maupun perguruan tinggi swasta melalui jalur PMDK dan SPMB, ataupun di luar negeri seperti di Arab dan Yaman.

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa’ie juga ditunjang dengan lokasi yang cukup strategis yang terletak diantara pusat kota Kecamatan Bululawang dan Gondanglegi serta sarana pendidikan yang *representative*, nyaman, dan asri, Al-Rifa’ie selalu berbenah diri dan *innovative* dalam dunia pendidikan yang terbukti dengan suksesnya Ujian Nasional SMA pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan persentase kelulusan 98%. Al-Rifa’ie juga

⁸³ Mohammad Saroni, *Orang Miskin Harus Sekolah* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), hlm 51

berusaha membekali para siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambaan kepada Sang Kholiq (*Religious Skill*), dan ketrampilan hidup (*Life Skill*). Berbekal pada kepercayaan masyarakat, Al-Rifa'ie ingin terus mengabdikan pada masyarakat dengan mengimplementasikan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dengan mengadopsi potensi kearifan budaya lokal, yang dimiliki dan mengacu pada pendekatan manajemen berbasis sekolah (MBS). Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan, SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi membuat program kerja yang sebelumnya telah dianalisis dan dilokakaryakan bersama dengan para guru, staff dan kepala bagian, hal ini dilakukan agar semua elemen yang ada di sekolah, guna mengetahui dan ikut berperan serta dalam pelaksanaan program, sebelum program dilokakaryakan kepala sekolah sebagai pimpinan memberikan rancangan program yang akan dilokakaryakan dan ditetapkan menjadi program peningkatan mutu pendidikan. Proses pendidikan dan pembelajaran yang diwujudkan dalam sebuah proses belajar memberikan pengalaman kepada anak didik. Ini merupakan satu proses efektif yang diyakini dapat mengembangkan potensi dirinya. Potensi inilah yang sesungguhnya menjadi satu bidang garapan utama untuk peningkatan kualitas sumber daya manusia. Sementara, sumber daya manusia merupakan tenaga pembangun dalam segala bidang di

kehidupan ini. Semakin berkualitas sumber daya manusianya, semakin berkualitas pula kehidupan sebuah bangsa.

2. Peran Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Keberadaan Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah ini telah mengacu kepada undang-undang nomor 25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) tahun 2000-2004, dan sebagai implementasi dari undang-undang tersebut telah diterbitkan Keputusan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 tentang dewan Pendidikan dan Komite Sekolah.

Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU RI No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Amanat rakyat ini selaras dengan kebijakan otonomi daerah, yang telah memposisikan Kabupaten/Kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada Kabupaten/Kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah propinsi, Kabupaten/Kota, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Komite sekolah merupakan sebuah konsep pemahaman baru bahwa

pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dan harus dikelola secara terbuka dan demokratis. Peranan komite sekolah dalam pengembangan sekolah dinilai sangat tepat. Sebagaimana kebijakan yang telah ditentukan oleh Depdiknas tentang peran komite sekolah, maka peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi juga ditetapkan dalam ADART Komite Sekolah Bab III pasal 7 sebagai berikut:

- a. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- b. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- c. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- d. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Sebagai aplikasi dari peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, maka fungsi Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagaimana yang ditetapkan dalam ADART Bab III pasal 8 adalah:

- a. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu

- b. Melakukan kerjasama dengan elemen masyarakat, baik dengan perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- c. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- d. Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
 - 3) Kriteria kinerja SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan mutu pendidikan
- e. Mendorong orang tua peserta didik dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- f. Menggalang dana masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- g. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program penyelenggaraan dan keluaran SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Salah satu peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan Mutu Pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah ikut serta dalam pembangunan ruang laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas yang

diperkirakan memerlukan anggaran sebesar Rp. 4.000.000.000,00 (Empat Milyar Rupiah) dan komite bermaksud membantu 25% dari anggaran tersebut di atas yaitu sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Milyar Rupiah), sehubungan akan dilaksanakannya akreditasi sekolah di lingkungan Pondok Modern Al-Rifa'ie.

Hal ini dikemukakan juga dalam wawancara oleh Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

“.....Yang sudah dilakukan Komite Sekolah 1 tahun ini atas nama pondok, pertama pondok mau membangun gedung lantai 3 dalam rangka pengembangan untuk laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas.....yang menghendak pembangunan tersebut adalah yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie sebesar 4 milyar....Komite Sekolah dari Unit SMA dan SMP serta wali santri/murid memberikan kesanggupan dana sebesar 1 Milyar...sampai sekarang masih tetap berjalan tidak ada paksaan karena sesuai dengan kesanggupan. Pengumpulan dana untuk membantu yayasan untuk membangun laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas yang sekarang telah dikumpulkan oleh komite adalah setengah Milyar, ini dari wali santri/murid yang dikumpulkan selama 1 tahun ini. Jadi Komite sekolah dilibatkan dalam pembangunan fasilitas sekolah baik untuk unit SMP ataupun SMA.”⁸⁴

Adapun rincian edaran dari komite sekolah berupa sumbangan yang diberikan kepada wali murid yang dipilih sesuai dengan kemampuan atau kesanggupan orang tua wali murid adalah sebagai berikut:

- a. Rp 250.000-Rp 500.000
- b. Rp 500.000-Rp 750.000
- c. Rp 750.000-Rp 1.000.000
- d. > 1.000.000

⁸⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, Ketua Komite Sekolah (jum'at, 4 februari 2011 pukul 09.00 WIB)

Rencana yang dibuat harus dijelaskan secara detail dan lugas terkait berapa biaya yang diperlukan untuk melaksanakan pembangunan Laboratorium tersebut. Hal ini diperlukan untuk memudahkan sekolah dalam menjelaskan dan memperoleh dukungan dari pemerintah maupun dari orangtua siswa, baik dukungan pemikiran, moral, material maupun finansial untuk melaksanakan rencana peningkatan mutu pendidikan tersebut. Rencana yang dimaksud harus juga memuat rencana anggaran biaya (rencana biaya) yang diperlukan untuk merealisasikan rencana sekolah. Tata kelola yang baik dibangun dengan adanya transparansi penyelenggaraan pendidikan kepada seluruh pelaku sekolah. Dengan implementasi transparansi, tingkat kepercayaan di antara manajemen sekolah, guru, dan peserta didik, berkembang secara positif. Transparansi penyelenggaraan pendidikan, khususnya berkenaan dengan pendayagunaan dana keuangan, menurunkan potensi korupsi di dalam manajemen sekolah.

Hal pokok yang perlu diperhatikan oleh sekolah dalam penyusunan rencana adalah keterbukaan kepada semua pihak yang menjadi *stakeholder* pendidikan, khususnya orangtua siswa dan masyarakat (BP3/Komite Sekolah) pada umumnya. Dengan cara demikian akan diperoleh kejelasan, berapa kemampuan sekolah dan pemerintah untuk menanggung biaya rencana ini, dan berapa sisanya yang harus ditanggung oleh orangtua peserta didik dan masyarakat sekitar. Dengan keterbukaan rencana ini, maka kemungkinan kesulitan memperoleh sumber dana untuk

melaksanakan rencana ini bisa dihindari. Dengan kata lain, program adalah bentuk dokumen untuk menggambarkan langkah mewujudkan sinkronisasi dalam ketatalaksanaan.

Adapun peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ada 4 peran dan keempat peran tersebut bukan peran yang berjalan sendiri tetapi saling berkaitan antara satu dengan yang lain. Keempat peran yang dijalankan oleh Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah sebagai berikut:

a) Pemberi pertimbangan (*advisory agency*)

Komite Sekolah sebagai partner sekolah mempunyai peran sebagai pemberi pertimbangan pada setiap rencana program dan kebijakan yang akan digunakan oleh sekolah dalam usaha memajukan sekolah. Komite Sekolah secara formal difungsikan sebagai pengambil keputusan bersama antara sekolah dan masyarakat dalam hal perencanaan, implementasi, monitoring dan evaluasi program kerja yang dilakukan oleh sekolah. Komite Sekolah dan sekolah adalah sebagai mitra kerja yang mempunyai kemandirian masing-masing dan bersifat koordinatif, jadi sebelum sebuah keputusan diambil oleh kepala sekolah sebagai pengambil policy, maka segala macam rencana kebijakan, program dan sebagainya yang berkenaan dengan pendidikan hendaknya dimusyawarahkan atau dikonsultasikan kepada Komite Sekolah.

Pemberian pertimbangan yang dilakukan oleh Komite Sekolah sangat penting karena Komite Sekolah adalah wakil dari masyarakat yang menjadi partner sekolah dalam meniti masa depan sekolah tersebut. Pemberian pertimbangan oleh Komite Sekolah dimaksudkan agar apapun yang ditentukan oleh sekolah tidak tercerabut dari apa yang dikehendaki oleh masyarakat, yaitu sekolah yang didukungnya mampu merealisasikan aspirasi masyarakat dan berusaha untuk menciptakan generasi yang bermanfaat kembali kepada masyarakat. Komite Sekolah dapat memberikan banyak pertimbangan kepada Kepala Sekolah berkenaan dengan kegiatan pendidikan di sekolah tersebut, mulai dari menentukan kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil, kegiatan-kegiatan sekolah, penentuan visi-misi, tujuan sekolah dan lain sebagainya.

Komite Sekolah memberi pertimbangan terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh sekolah. Hal ini dikemukakan dalam pernyataan Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si secara berurutan berikut ini:

“Komite Sekolah memberi pertimbangan tentang kebijakan sebelum keputusan mengenai kebijakan itu diambil, terutama untuk meningkatkan mutu pendidikan. Komite Sekolah memberi pertimbangan terhadap peningkatan mutu pendidikan seperti perlu tidaknya peningkatan sarana prasarana dan juga peningkatan sertifikasi guru.”

“Komite Sekolah juga memberi pertimbangan tentang kebijakan apa yang akan diambil oleh sekolah dalam kurikulum dan visi misi sekolah.”⁸⁵

⁸⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, Ketua Komite Sekolah (jum'at, 4 februari 2011 pukul 09.00 WIB)

Dalam meningkatkan mutu pendidikan kita juga perlu meningkatkan sarana prasarana untuk penunjang pendidikan. Komite Sekolah juga memberikan pertimbangan tentang sarana dan prasarana ini. Berikut salah satu hasil wawancara dengan Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris ketua komite sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi:

“Komite sebagai pemberi pertimbangan misalnya dalam pembangunan ruang laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas”⁸⁶

Hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

“Komite Sekolah juga memberikan pertimbangan tentang pembangunan ruang laboratorium, kamar mandi/WC dan ruang kelas yang diperkirakan memerlukan anggaran sebesar Rp. 4.000.000.000,00 (Empat Milyar Rupiah) dan komite bermaksud membantu sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Milyar Rupiah).⁸⁷

Komite Sekolah juga memberi pertimbangan dalam penentuan alokasi anggaran dan keuangan:

“Pertimbangan lain yang dijalankan oleh Komite Sekolah semisal ingin memutuskan kebijakan tentang dana untuk pembangunan X, mulai dari biaya yang dibutuhkan berapa, kemampuan kita berapa, sumbernya dari mana, bagaimana cara mendapatkan dananya, semua diputuskan di forum dengan pertimbangan bersama tentunya dengan pertimbangan Komite Sekolah juga.”⁸⁸

⁸⁶Hasil wawancara dengan Bapak Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris I Komite Sekolah (jum'at, 11 februari 2011 pukul 16.00 WIB)

⁸⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, Ketua Komite Sekolah (jum'at, 4 februari 2011 pukul 09.00 WIB)

⁸⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Ir. Saimul Laili, Ketua Komite Sekolah (jum'at, 4 februari 2011 pukul 09.40 WIB)

Dengan demikian maka dapat terlihat beberapa pertimbangan tersebut dimusyawarahkan dan disepakati bersama untuk dilaksanakan sebagai salah satu peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi untuk meningkatkan mutu pendidikan baik terkait tentang pertimbangan terhadap kebijakan yang akan diambil, seperti pemberian pertimbangan tentang kurikulum, visi misi sekolah, sarana prasarana pendidikan, dan juga peningkatan sertifikasi guru.

b) Pendukung (*supporting agency*)

Komite Sekolah berperan sebagai pendukung sekolah dalam hal dana, pikiran dan tenaga agar program-program pendidikan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan visi-misi yang ingin dicapai. Dukungan dari Komite Sekolah selaku wakil dari masyarakat sekaligus *stakeholders* ini sangat diperlukan agar sekolah dapat berkembang sesuai dengan tuntutan masyarakat dan tanpa adanya dukungan dari masyarakat maka sekolah akan lesu bahkan juga mati karena hak hidup dan keberlangsungan hidup sekolah bergantung pada masyarakat. Begitu pentingnya komite dalam menjalankan perannya sebagai pendukung disampaikan ketika wawancara dengan Bapak Ir. Abdul Rokhim, Sekretaris I komite sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi:

”Sebagai pemberi dukungan atau *supporting*. Komite mempunyai peran yang sangat besar dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.

Disini peran komite sekolah tidak hanya sebagai pendukung.” Peran Komite Sekolah sebagai pendukung ini tidak hanya terkait hanya masalah dana, tetapi juga diarahkan pada pengoptimalan berupa pikiran dan tenaga dalam pengembangan sekolah agar mutu pendidikan di sekolah meningkat. Penggunaan dana memang mutlak diperlukan untuk melaksanakan proses pendidikan, tetapi tanggung jawab dari masyarakat berupa ide, pikiran dan tenaga dari masyarakat juga sangat dibutuhkan oleh sekolah agar terwujudnya peningkatan mutu, efisiensi dan pemerataan pendidikan yang pada akhirnya akan mewujudkan suatu sekolah yang efektif dan produktif dengan kualitas yang memuaskan.⁸⁹

Hal ini diperkuat dengan pernyataan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

“Dukungan dari Komite Sekolah tidak hanya meliputi dana akan tetapi juga pikiran dan tenaga, hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan.”⁹⁰

Komite Sekolah juga melakukan kerja sama dengan berbagai pihak untuk memenuhi kebutuhan buku paket, hal ini dikemukakan oleh Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

"Kami mencoba bekerjasama dengan penerbit erlangga dalam pengadaan buku-buku wajib serta materi ujian UNAS untuk SMA dari kelas X, XI, XII, anggaran dari sekolah terbatas, kebutuhan UNAS sudah di hendel oleh erlangga dengan total biaya Rp.117 juta yang diangsur oleh sekolah selama 1 tahun....erlangga memberi potongan harga sebesar 30%, adapun rinciannya dari 30% ini dibagikan kepihak siswi 10%, sekolah atau koperasi 10%, guru 5% dan komite sekolah

⁸⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Ir.Abdul Rokhim, Sekretaris I komite sekolah (Jumat, 11 februari 2011 pukul 16.30 WIB)

⁹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah (senin, 31 januari 2011 pukul 10.00 WIB)

juga 5 %. Penerbit juga memberi bonus kepada sekolah berupa alat shutting lengkap seharga 13 juta.”⁹¹

Lembaga pendidikan dalam menjalankan aktifitasnya mencerdaskan anak bangsa sangat memerlukan dana untuk pemenuhan tempat belajar, fasilitas, sarana dan prasarana belajar dan lain sebagainya agar pendidikan tersebut tetap berlangsung dan berjalan dengan lancar. Dukungan dana yang di peroleh Komite Sekolah bukanlah berasal dari Komite Sekolah sebagai donatur rupiah, tetapi lebih kebagaimana sekolah bisa mendapatkan dana bagi pengembangan sekolah. Komite Sekolah dalam memberikan dukungan masalah dana berusaha mencari rekan yang dapat membantu kita mencari barang yang kita butuhkan yaitu yang berkualitas dan murah. Dengan demikian Komite sekolah sangat membantu kemandirian sekolah dalam hal anggaran, fasilitas sarana prasarana sekolah yang masih kurang, mencarikan dana dengan mengajukan permohonan bantuan dana tanpa memberatkan orang tua siswa. Orang tua siswa yang mengetahui adanya kekurangan-kekurangan di sekolah dapat memberikan bantuan keuangan atau barang-barang, baik secara perorangan maupun lembaga.

c) Pengontrol (*controlling agency*)

Komite Sekolah selain berperan sebagai pemberi pertimbangan, pemberi dukungan, juga berperan sebagai pengontrol

⁹¹ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si (jum'at 4 februari 2011 pukul 10.00 WIB)

terhadap segala kegiatan yang dilakukan oleh satuan pendidikan tersebut. *Controlling agency* ini bukanlah berupa pengawasan institusional seperti yang dilakukan oleh lembaga maupun Badan Pemeriksa Keuangan, tetapi lebih bersifat preventif. Pengontrolan ini dilakukan agar tercipta Transparansi dan akuntabilitas dalam lembaga pendidikan tersebut.

Kegiatan controlling ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek pendanaan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Tentang agenda kegiatan karena SMA Al-Rifa'ie adalah sekolah yang ada di bawah naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie jadi tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) sekolah, dirapatkan bersama oleh pihak sekolah dan pondok. Hal ini dipaparkan oleh Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si selaku ketua komite sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi:

”Controlling ini tidak semuanya di urusan pendanaan saja, tetapi juga pada masalah agenda kegiatan, karena SMA Al-Rifa'ie adalah sekolah yang ada di bawah naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie jadi tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) sekolah dirapatkan bersama oleh pihak sekolah dan pondok, adapun jadwal kegiatan harian Pondok Modern Al-Rifa'ie mulai jam 03.30 - 04.00 Bangun Pagi Sholat Tahajjud, 04.00 - 04.30 Sholat Subuh kemudian jam 05.30 - 07.00 Makan Pagi serta Persiapan Sekolah Formal, jam 07.00 - 11.15 Kegiatan Belajar Mengajar SMA, jam 11.15 - 12.30 Istirahat sekaligus Makan Siang, Sholat Dhuhur 12.30 - 15.00 Istirahat siang. Ekstrakurikuler kelas X SMA, XI SMA di sertai Pelajaran tambahan UNAS kelas XII SMA, setelah itu Sholat Ashar 15.00-17.00 KBM Madrasah Diniyah 17.00-18.00 Istirahat, Makan Malam 18.00-19.00.....dari seluruh kegiatan tersebut maka harus ada kesepakatan antara pihak sekolah dan pihak pondok terkait masalah jam PBM (Proses Belajar Mengajar) sekolah yang hanya mulai jam 07.00-11.15

dengan waktu yang telah disepakati tersebut maka sekolah harus semaksimal mungkin dalam PBM.⁹²

Pengontrolan (Controlling) dalam hal pendanaan ini dimaksudkan agar seluruh jenis pendapatan maupun semua jenis pengeluaran untuk kegiatan pendidikan ini diketahui bersama, baik oleh pihak sekolah, maupun oleh pihak Komite Sekolah selaku wakil dari *stakeholders* pendidikan, sesuai dengan rencana dan program yang telah disusun dan disepakati bersama oleh kedua belah pihak tersebut. Kedua sisi anggaran tersebut dituangkan kedalam suatu neraca tahunan sekolah yang disebut RAPBS (*Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah*) yang harus disahkan atas dasar persetujuan antara pihak sekolah dan Komite Sekolah yang ditandatangani oleh Kepala Sekolah dan ketua Komite Sekolah sehingga menjadi RAPBS (*Rencana Anggaran Pendapatan dan Belanja Sekolah*) pendidikan yang resmi. Pengontrolan lain yang dilakukan adalah dengan memberikan identitas lembaga pada rekening yang dipunyai sekolah dan bukan menggunakan nama perseorangan serta pemanfaatan dana yang harus diketahui oleh sekolah sebagai satuan pendidikan dan komite sebagai wakil *stakeholders* pendidikan. Mekanisme seperti ini sangat diperlukan untuk memperkecil penyalahgunaan, baik dalam pendapatan maupun pengeluaran sekolah sehingga akan tercipta transparansi dana.

⁹² Hasil wawancara dengan Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si selaku ketua komite sekolah (jum'at, 4 februari 2011 pukul 09.20 WIB)

d) Mediator antara pemerintah (*executive*)

Komite Sekolah dalam menjalankan perannya sebagai mediator bertugas menghubungkan antara sekolah dengan orang tua, masyarakat juga pemerintah dan menghubungkan komunikasi antara ketiga elemen tersebut agar dapat berkomunikasi dan berinteraksi dengan baik. Usaha menjembatani komunikasi ini dimaksudkan agar ide, tuntutan, informasi, kritik, saran, keluhan dari orang tua dan masyarakat dapat tersalurkan ke sekolah dengan perantaraan Komite Sekolah. Aspirasi, ide, tuntutan, kritik, saran, dan keluhan yang masuk ke sekolah dapat dijadikan koreksi dan selanjutnya ditindak lanjuti oleh sekolah. Begitu juga sebaliknya, peran Komite Sekolah sebagai mediator menjembatani adanya informasi-informasi mengenai kegiatan sekolah, program sekolah, kebijakan sekolah, kebutuhan-kebutuhan dari sekolah dan hal-hal lain untuk disampaikan kepada masyarakat. Peran mediator ini berfungsi agar terjadi jalinan komunikasi, pengertian dan interaksi yang baik antara orang tua, masyarakat, pemerintah dan sekolah sehingga peningkatan mutu pendidikan dapat berjalan dengan lancar dan akhirnya terwujud.

Adapun peran mediator yang dijalankan oleh Komite Sekolah adalah menghubungkan antara orang tua dan sekolah untuk memecahkan masalah-masalah pendidikan di sekolah tersebut. Hal ini dikemukakan oleh Bapak H. Umar Maksun, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagai berikut:

”Peran mediator bisa dilakukan oleh orang tua wali murid, sekolah serta pemerintah. Untuk peran mediator dengan orang tua, Komite Sekolah adalah wadah perwakilan aspirasi orang tua, jadi apabila biasanya ada masalah maka Komite Sekolah akan jadi mediator. Apabila orang tua ada yang tidak setuju dengan kebijakan sekolah maka selanjutnya bisa disampaikan lewat Komite Sekolah. Peran Komite Sekolah sebagai mediator sangat membantu dalam penyampaian pendapat dan inspirasi orang tua kepada sekolah maupun penyampaian informasi ke orang tua.”⁹³

Peran mediator yang dimiliki oleh Komite Sekolah ini juga berfungsi untuk menjembatani komunikasi antara sekolah dengan pemerintah. Hal ini biasanya dengan memanfaatkan anggota Komite Sekolah yang berprofesi sebagai wakil masyarakat di lembaga pemerintahan untuk menjadi mediator ke jalur atas, tentunya tanpa meninggalkan Kepala Sekolah selaku pemegang kebijakan di sekolah tersebut. Hal ini diperkuat hasil wawancara yang disampaikan oleh Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si sebagai berikut:

“Komite Sekolah SMA Al-Rifa’ie berusaha menghubungkan dalam pengambil kebijakan jalur kesamping dan atas, contoh kesamping yaitu dengan orang tua siswa, masyarakat dan unsur lainnya. Untuk jalur ke atas kita dibantu oleh anggota komite yang berprofesi sebagai Dosen atau pejabat pemerintah. Dalam hal ini tentu tidak bisa meninggalkan kepala sekolah selaku pengambil kebijakan. Komite juga membuat piket jaga pada pengurus inti supaya bisa stand by setiap minggu di sekretariat guna menampung aspirasi dari wali santri/murid.”⁹⁴

⁹³ Hasil wawancara dengan Bapak H. Umar Maksum, S.P,M.KPd selaku Kepala Sekolah (senin, 31 januari 2011 pukul 09.40 WIB)

⁹⁴ Hasil wawancara dengan Ketua Komite Sekolah Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si (jum’at, 4 februari 2011 pukul 10.00 WIB)

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan menunjukkan bahwa peran Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sudah dilaksanakan tapi masih belum maksimal. Karena adanya kendala-kendala yang dihadapi di sekolah, ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi serta realitas yang ada di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Dan ini juga sesuai dengan hasil wawancara peneliti dengan Kepala Sekolah, Ketua Komite Sekolah dan sekretaris komite sekolah yang mengungkapkan bahwa peran dan fungsi Komite Sekolah sudah terlaksana di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi tapi masih belum maksimal karena segala keputusan bukan hanya pihak sekolah dan komite yang memutuskan, akan tetapi pihak yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie juga ikut memberikan pendapat dan partisipasinya dalam mengambil keputusan. Apabila pihak yayasan (pondok) tidak setuju dengan program yang diusulkan oleh sekolah maka program tersebut tidak dapat dilaksanakan. Karena SMA Al-Rifa'ie adalah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pondok Modern Al-Rifa'ie, maka berbeda dengan sekolah-sekolah formal lain yang tidak terikat oleh suatu lembaga yayasan (pondok). Otoritas lembaga yayasan Pondok juga memegang peranan dalam hal memutuskan kebijaksanaan pada lembaga pendidikan di sekolah. Idealnya harus ada pemisahan-pemisahan antara urusan sekolah dan pondok supaya ada perbedaan antara lembaga formal dan pondok. Bila yayasan dalam mengambil kebijakan kurang sesuai dengan program sekolah, maka

komite mencoba menjadi mediator dengan yayasan untuk bisa duduk bersama mencari jalan keluar yang terbaik, kalau jalan ini tidak bisa dicapai untuk keputusan yang mufakat, maka keputusan terakhir ada dipengasuh pondok Modern Al-Rifa'ie.

Belajar dari berbagai pengalaman dan juga kenyataan-kenyataan di lapangan, ternyata mengimplementasikan konsep Komite Sekolah tidak mudah, kendala dalam meningkatkan mutu diantaranya komunikasi antara wali murid yang sulit dan terbatas serta budaya berorganisasi di kalangan masyarakat belum berkembang. Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Mendiknas tentang Komite Sekolah maka dilakukan kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional pelaksanaannya. Akan tetapi pada kenyataannya, organisasi semacam itu, yang benar-benar berhasil mampu melakukan peran dan fungsinya secara baik, jumlahnya amat kecil. Sudah menjadi sesuatu yang lazim, bahwa lembaga atau badan yang dibentuk oleh atau atas anjuran pemerintah pada kenyataannya hanya berjalan sebatas tataran formal. Hal itu tidak saja terlihat pada organisasi yang terkait dengan pendidikan, seperti komite sekolah, tetapi juga pada badan-badan lain pada umumnya. Selama ini yang menjadi persoalan adalah bagaimana organisasi Komite Sekolah dapat berhasil melakukan fungsi dan peran sebagaimana yang diharapkan. Sehingga Komite Sekolah keberadaannya bukan sebatas sebagai pemenuhan syarat sebuah

lembaga pendidikan, melainkan ia benar-benar mampu memberi manfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan yang bersangkutan. Tentunya kesadaran akan hal itu menjadi bahan evaluasi untuk kinerja Komite Sekolah dan Dewan Guru kedepan. Oleh sebab itu perlu ada kesepakatan bersama dalam menjalankan tugas, wewenang dan kewajiban masing-masing.

C. Temuan Penelitian

Paparan data telah cukup jelas mendeskripsikan hasil penelitian yang diperoleh, sehingga dapat dikemukakan mengenai temuan-temuan penelitian sebagai berikut:

Hubungan antara mutu pendidikan dan masyarakat sangatlah erat. Sekolah dan masyarakat itu tidak dapat dipisahkan karena sekolah adalah bagian integral dari masyarakat dan bukan bagian yang terpisah dari masyarakat. Adanya kemajuan yang dicapai oleh sekolah saling berkorelasi dengan kemajuan masyarakat. Masyarakat yang maju adalah karena adanya pendidikan yang maju, dan adanya pendidikan yang maju karena berada dalam masyarakat yang maju, oleh karena itu masyarakat bertanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Sekolah merupakan lembaga pendidikan dalam meningkatkan mutu pendidikan harus menjalin hubungan baik dengan masyarakat agar perubahan-perubahan yang ada dalam masyarakat bisa ditangkap oleh sekolah dan program-program pendidikan di sekolah bisa relevan dengan kebutuhan masyarakat sehingga *output* pendidikan sesuai dengan kebutuhan *stakeholders*. Peran Komite Sekolah dalam meningkatkan

mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan, Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan, serikat mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. Dengan peran itu maka Komite Sekolah berupaya untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi serta menyusun program kerja Komite Sekolah.

Yayasan pondok Modern Al-Rifa'ie juga mendirikan badan yang mewadahi seluruh aspirasi serta peran masyarakat yaitu Komite Sekolah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie menimbang bahwa dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional melalui upaya peningkatan mutu, pemerataan, efisiensi penyelenggaraan pendidikan dan tercapainya demokratisasi pendidikan, perlu adanya dukungan dan peran serta masyarakat yang lebih optimal, dukungan dan peran serta masyarakat perlu didorong untuk bersinergi dalam suatu wadah Komite Sekolah yang mandiri. Unsur Komite Sekolah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie terdiri dari pihak pondok (tokoh pendidikan), kepala sekolah SMP, SMA, MDA, orang tua murid serta tokoh masyarakat.

Adapun Surat Keputusan (SK) Komite Sekolah Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie yang di tanda tangani oleh H.A.Muflih AZAM, SE.,MM selaku Ketua Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie. Jadi Komite Sekolah baik di lembaga SMP dan SMA terpusat kepada Komite Sekolah Yayasan Pondok

Modern Al-Rifa'ie sesuai SK yang sudah disepakati bersama pada tahun 2010. Di bentuknya Komite Sekolah Pondok Modern Al-Rifa'ie karena adanya Komite Sekolah SMP dan SMA ini di anggap kurang efektif, supaya tidak rancu maka dibentuklah Komite Pondok, tugas Bapak Ir.H. Saimul Laili, M.Si selain sebagai ketua komite sekolah di SMA Al-Rifa'ie juga menangani urusan pondok karena beliau juga menjabat sebagai Ketua Komite Pondok Modern Al-Rifa'ie. Surat keputusan dapat dilihat pada lampiran XIII.

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

1. Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Jaminan mutu adalah sebuah cara memproduksi produk yang bebas dari cacat dan kesalahan. Tujuannya, dalam istilah Philip B. Crosby, adalah menciptakan produk tanpa cacat (*zero defects*). Jaminan mutu adalah pemenuhan spesifikasi produk secara konsisten atau menghasilkan produk yang selalu baik sejak awal (*right first time every time*). Jaminan lebih menekankan tanggungjawab tenaga kerja dibandingkan inspeksi kontrol mutu, meskipun sebenarnya inspeksi tersebut juga memiliki peranan dalam jaminan mutu. Mutu barang atau jasa yang baik dijamin oleh sistem, yang dikenal sebagai sistem jaminan mutu, yang memposisikan secara tepat bagaimana produksi seharusnya berperan sesuai dengan standar. Standar-standar mutu diatur oleh produser-produser yang ada dalam sistem jaminan mutu.⁹⁵

Penjaminan mutu pendidikan merupakan suatu konsep dalam manajemen mutu pendidikan. Dalam penerapan konsep ini setiap sekolah atau lembaga pendidikan diarahkan agar memberi jaminan bahwa pelayanan pendidikan yang diberikan itu memenuhi atau bahkan melebihi harapan para pelanggannya, baik pelanggan internal maupun pelanggan eksternal.

⁹⁵ Edward Sallis, op.cit.,hlm.58-59

Dalam memenangkan persaingan global ini, maka tantangan yang harus ditaklukkan adalah menjadi manusia yang bermutu. Mutu dalam konteks "hasil" adalah mengacu pada prestasi yang dicapai, baik itu prestasi akademik yang dibuktikan dengan nilai angka yang dicapai oleh anak didik, prestasi non akademik yang dinyatakan dengan berbagai ketrampilan, maupun prestasi yang tidak dapat dipegang (*intangible*) seperti kesopanan, kejujuran, kedisiplinan, nilai hidup yang dianut, dorongan untuk maju sehingga memenuhi kebutuhan *stakeholders*.

Keinginan untuk terus meningkatkan mutu pendidikan adalah cita-cita seluruh instansi pendidikan yang ada, baik lokal, nasional maupun internasional. Karena hal itu juga turut mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang unggul untuk memajukan kehidupan bangsa. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi terus mengadakan upaya peningkatan mutu pendidikan dengan terus memenuhi standar mutu pendidikan sebagaimana dalam UU. No. 20 Tahun 2003 (Bab IX Pasal 35) disebutkan ada delapan standar yang harus diperhatikan oleh lembaga pendidikan di Indonesia yang meliputi: standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar sarana-prasarana, standar pengelolaan, standar pembiayaan, dan standar penilaian pendidikan.

Mutu pendidikan dalam konteks sistem pendidikan Indonesia seringkali dirumuskan sebagai akhir dari sebuah pencapaian yang dilakukan melalui serangkaian proses, baik dalam jangka pendek dan menengah maupun jangka panjang. Serangkaian proses pencapaian mutu pendidikan

mencakup sebagai berikut: 1) Mutu input: siswa, 2) Mutu proses dan konteks: proses pencapaian mutu sekolah, proses pencapaian mutu pembelajaran, dukungan orang tua siswa dan masyarakat; dan 3) Mutu *Output*: sekolah yang efektif dan hasil belajar yang bermutu sesuai dengan standar mutu. Kesemua unsur tersebut saling berinteraksi dan ketergantungan antara yang satu dan yang lainnya.⁹⁶

Dalam upaya peningkatan mutu pendidikan terkait *Mutu Input* di sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi salah satu hal yang diupayakan oleh pimpinan sekolah adalah sistem seleksi siswi baru. Pada sistem seleksi siswa baru tersebut setiap siswi yang akan masuk ke SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi meskipun nilai NEMnya tinggi, tes kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'an tetap harus diikuti karena sudah menjadi ketentuan pihak sekolah dan pondok dalam menyaring santri/siswi barunya. Bila aspek ini tidak dilakukan maka akan berakibat pada input siswi yang tidak optimal, artinya siswi yang akan tersaring tidak merata kemampuan membaca dan menulis Al-Qur'annya, sehingga hal ini akan menyulitkan guru dan siswi itu sendiri di kemudian hari.

Selain itu, peningkatan mutu pendidikan juga dilakukan pada usaha peningkatan proses pendidikan melalui optimalisasi proses belajar mengajar. Adapun Mutu Proses sebagaimana dalam upaya pimpinan sekolah yaitu melalui pengembangan fasilitas pembelajaran, banyak sekali upaya serta strategi yang dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan SMA Al-

⁹⁶ Mansyur Ramly, Op.cit., hlm.8

Rifa'ie Gondanglegi salah satunya adalah dengan menyediakan media pembelajaran seperti LCD berjumlah 7 unit yang disediakan oleh pihak sekolah sebagai sarana pembelajaran, adapun Hotspot Area yang ada di SMA Al-Rifa'ie juga untuk menunjang peningkatan mutu pendidikan karena siswi bisa mengakses langsung informasi secara online.

Pembelajaran adalah upaya membelajarkan murid dan perancangan pembelajaran merupakan panataan upaya tersebut agar muncul perilaku belajar. Dalam kondisi yang ditata dengan baik, strategi yang direncanakan akan memberi peluang dicapainya hasil pembelajaran.⁹⁷ Perbaikan mutu pembelajaran dapat dijadikan titik awal dari upaya perbaikan mutu pembelajaran. Hal ini dimungkinkan karena dalam desain pembelajaran, tahapan yang akan dilakukan oleh guru dalam mengajar telah terancang dengan baik, mulai dari mengadakan analisis dari tujuan pembelajaran dengan pelaksanaan evaluasi sumatif yang tujuannya untuk mengukur ketercapaian tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.⁹⁸

Proses pendidikan diarahkan untuk mempersiapkan anak didik menghadapi setiap kondisi yang terjadi dalam kehidupan. Dengan demikian, setiap anak didik dituntut untuk dapat menerapkan setiap bekal pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang didapat dari proses pendidikan dan

⁹⁷ Veithzal Rivai, *Education Management*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2009), hlm. 109

⁹⁸ Ibid. hlm. 108

pembelajaran di sekolah.⁹⁹ *Output* SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi tersebar ke Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Brawijaya, Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang maupun perguruan tinggi swasta melalui jalur PMDK dan SPMB, ataupun di luar negeri seperti di Arab dan Yaman. Ujian Nasional SMA pada tahun pelajaran 2010/2011 dengan persentase kelulusan 98%. Al-Rifa'ie juga berusaha membekali para siswi agar dapat berorientasi pada penguasaan IPTEK dan IMTAQ, mempunyai kecakapan penghambaan kepada Sang Kholiq (*Religious Skill*), dan ketrampilan hidup (*Life Skill*).

Konsep tentang mutu pendidikan diartikan secara berbeda-beda, tergantung pada situasi, serta kondisi dan sudut pandang. Ada yang berpendapat bahwa mutu pendidikan ditandai dengan kesesuaian dengan kondisi dan kebutuhan, daya tarik pendidikan yang besar, efektivitas program, serta efisiensi dan produktivitas kegiatan. Sementara itu masyarakat umum berpendapat bahwa ukuran mutu yang utama adalah besarnya lulusan sekolah dengan nilai yang tinggi.¹⁰⁰

2. Peran Komite Sekolah dalam Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Berdasarkan keputusan Mendiknas Nomor 004/U/2002 tersebut, komite sekolah merupakan sebuah badan mandiri yang mewadahi peran serta masyarakat dalam rangka meningkatkan mutu, pemerataan, dan

⁹⁹ Mohammad Saron, *Orang Miskin Harus Sekolah* (Jogjakarta: Ar-RuzzMedia, 2010), hlm 51

¹⁰⁰ Mansyur Ramly, *Op.cit.*, hlm. 16

efisiensi pengelolaan pendidikan di satuan pendidikan baik pada pendidikan prasekolah, jalur pendidikan sekolah, maupun jalur pendidikan luar sekolah.¹⁰¹

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang bersifat universal, untuk seluruh umat dimanapun dan kapanpun. Di Indonesia pendidikan merupakan kebutuhan seluruh warga negara, maka pengembangannya harus konseptual, menyeluruh, fleksibel dan berkesinambungan. Untuk meningkatkan mutu penyelenggaraan pendidikan, diantaranya adalah kebijakan pembentukan dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang akhir-akhir ini menjadi agenda terhangat dalam dunia pendidikan di Indonesia. Konsep baru ini cenderung disambut dan diapresiasi sebagai sebuah angin segar dalam proses perjalanan penyelenggaraan lembaga pendidikan dengan lebih mengintensifkan keterlibatan masyarakat. Adanya perubahan paradigma system pemerintahan dari sentralisasi menjadi desentralisasi telah membuka peluang bagi masyarakat untuk dapat meningkatkan peran sertanya dalam pengelolaan pendidikan, salah satu upaya untuk mewujudkan peluang tersebut adalah melalui Dewan Pendidikan di tingkat Kabupaten/Kota dan Komite Sekolah di tingkat satuan pendidikan.

Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah merupakan amanat rakyat yang telah tertuang dalam UU RI No.25 tahun 2000 tentang Program Pembangunan Nasional (Propenas) 2000-2004. Amanat rakyat ini selaras

¹⁰¹ Hasbullah, Op.cit., hlm. 90

dengan kebijakan otonomi daerah, yang telah memposisikan Kabupaten/Kota sebagai pemegang kewenangan dan tanggung jawab dalam penyelenggaraan pendidikan. Pelaksanaan pendidikan di daerah tidak hanya diserahkan kepada Kabupaten/Kota, melainkan juga dalam beberapa hal telah diberikan kepada satuan pendidikan, baik pada jalur pendidikan sekolah maupun luar sekolah. Dengan kata lain, keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan tidak hanya menjadi tanggung jawab pemerintah pusat, melainkan juga pemerintah propinsi, Kabupaten/Kota, pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat atau stakeholder pendidikan. Hal ini sesuai dengan konsep partisipasi berbasis masyarakat (*community based participation*) dan Manajemen Berbasis Sekolah (*school based management*) yang kini tidak hanya menjadi wacana, tetapi mulai dilaksanakan di Indonesia.

Inti dari penerapan kedua konsep tersebut adalah bagaimana agar sekolah dan semua yang berkompeten atau stakeholder pendidikan dapat memberikan layanan pendidikan yang berkualitas. Untuk itu diperlukan kerjasama yang sinergis dari pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat atau stakeholder lainnya secara sistematis sebagai wujud peran serta dalam melakukan pengelolaan pendidikan melalui Dewan Pendidikan dan Komite sekolah.

Munculnya konsep tentang Manajemen Berbasis Sekolah dan Manajemen Berbasis Sekolah, selanjutnya diikuti konsep baru yang disebut dengan Komite Sekolah. Konsep ini sesungguhnya merupakan

upaya peningkatan ruang lingkup peran POMG dan atau BP3 dalam upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah. Jika POMG dan atau BP3 dalam peran riilnya sebatas mencari tambahan pendanaan yang diperlukan oleh lembaga pendidikan, maka Komite Sekolah yang terbentuk atas dasar Keputusan Menteri Pendidikan Nasional nomor 044/U/2002 tanggal 2 April 2002 diharapkan memiliki peran yang lebih luas, yaitu tidak saja sebatas instrumen madrasah dalam pengumpulan dana dari wali murid, melainkan terlibat dalam pemberian pertimbangan, pendukung, pengontrol, sebagai mediator dan peran-peran strategis lainnya dalam pengembangan sekolah. Melalui konsep ini akan dilahirkan sebuah keadaan bahwa pendidikan adalah tanggung jawab bersama, dikelola secara terbuka dan demokratis.

Pendidikan adalah tanggungjawab bersama antara orang tua, masyarakat, dan pemerintah. Untuk dapat memberdayakan dan meningkatkan peran masyarakat, sekolah harus dapat membina kerja sama dengan orang tua dan masyarakat, menciptakan suasana kondusif dan menyenangkan bagi peserta didik dan warga sekolah. Dengan kondisi seperti itu, komite sekolah akan dapat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam melaksanakan peran dan fungsinya sebagai penunjang dalam pelaksanaan proses pembelajaran yang sejalan dengan kondisi dan permasalahan lingkungan masing-masing sekolah.¹⁰²

¹⁰² Ibid. hlm. 95

Keluarga merupakan lembaga pendidikan utama dan utama dalam masyarakat, karena dalam keluargalah manusia dilahirkan, berkembang menjadi dewasa. Bentuk dan cara-cara pendidikan di dalam keluarga akan selalu mempengaruhi tumbuh dan berkembangnya watak, budi pekerti dan kepribadian tiap-tiap manusia. Pendidikan yang diterima dalam keluarga inilah yang akan digunakan oleh anak sebagai dasar untuk mengikuti pendidikan selanjutnya di sekolah.¹⁰³ Adapun masyarakat merupakan lembaga pendidikan yang ketiga setelah pendidikan di lingkungan sekolah. Lembaga pendidikan yang diselenggarakan oleh masyarakat adalah salah satu unsur pelaksana asas pendidikan seumur hidup.¹⁰⁴

Adanya sinergi antara komite sekolah dengan sekolah menyebabkan lahirnya tanggung jawab bersama antara sekolah dan masyarakat sebagai mitra kerja dalam membangun pendidikan. Dari sini masyarakat akan dapat menyalurkan berbagai ide dan partisipasinya dalam memajukan pendidikan di daerahnya.¹⁰⁵

Belajar dari berbagai pengalaman dan juga kenyataan-kenyataan di lapangan, ternyata mengimplementasikan konsep komite sekolah tidak mudah. Sebagai tindak lanjut Surat Keputusan Mendiknas tentang Komite Sekolah itu telah dilakukan kegiatan sosialisasi maupun penyusunan berbagai pedoman operasional pelaksanaannya. Akan tetapi pada

¹⁰³ Fuad Ihsan, *Dasar-dasar Kpendidikan* (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), hlm. 57

¹⁰⁴ Ibid. hlm. 58

¹⁰⁵ Hasbullah, *Op.cit.*, hlm. 95

kenyataannya, organisasi semacam itu, yang benar-benar berhasil mampu melakukan peran dan fungsinya secara baik, jumlahnya amat kecil. Sudah menjadi sesuatu yang lazim, bahwa lembaga atau badan yang dibentuk oleh atau atas anjuran pemerintah pada kenyataannya hanya berjalan sebatas tataran formal belaka. Hal itu tidak saja terlihat pada organisasi yang terkait dengan pendidikan, seperti komite sekolah, tetapi juga pada badan-badan lain pada umumnya.

Selama ini yang menjadi persoalan adalah bagaimana organisasi Komite Sekolah dapat berhasil melakukan fungsi dan peran sebagaimana yang diharapkan. Sehingga Komite Sekolah keberadaannya bukan sebatas sebagai pemenuhan syarat dan rukun sebuah lembaga pendidikan, melainkan ia benar-benar mampu memberi manfaat bagi pengembangan lembaga pendidikan yang bersangkutan.

Secara lebih khusus, pada pasal 56 Undang-Undang Sistem pendidikan Nasional disebutkan bahwa di Masyarakat ada Dewan Pendidikan dan Komite Sekolah yang berperan sebagai berikut:

- d) Masyarakat berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan yang meliputi perencanaan, pengawasan, dan evaluasi program pendidikan melalui dewan pendidikan dan komite sekolah.
- e) Dewan Pendidikan sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pelayanan pendidikan dengan memberikan pertimbangan, arahan dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta

pengawasan pendidikan ditingkat nasional, provinsi, dan kabupaten/kota yang tidak mempunyai hubungan yang hierarkis.

- f) Komite Sekolah sebagai lembaga mandiri dibentuk dan berperan dalam peningkatan mutu pendidikan dan memberikan pertimbangan, arahan, dan dukungan tenaga, sarana dan prasarana serta pengawasan pendidikan pada tingkat satuan pendidikan.¹⁰⁶

Adapun Komite Sekolah SMA Al-rifa'ie Gondanglegi telah menyusun Anggaran Dasar dan Anggaran Rumah Tangga (ADART) sebagai landasan gerak untuk menjalankan perannya menjadi mitra Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Sebagaimana tertulis dalam ADART Komite Madrasah Bab III pasal 7, maka peran Komite Sekolah adalah sebagai berikut:

- e. Pemberi pertimbangan (*advisory agency*) dalam penentuan dan pelaksanaan kebijakan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- f. Pendukung (*supporting agency*), baik yang berwujud finansial, pemikiran maupun tenaga dalam penyelenggaraan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- g. Pengontrol (*controlling agency*) dalam rangka transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan dan keluaran SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
- h. Mediator antara pemerintah (*executive*) dengan masyarakat di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

¹⁰⁶ Anwar Arifin. Op.cit., hlm. 58

Sebagai aplikasi dari peran Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, maka fungsi Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi sebagaimana yang ditetapkan dalam ADART Bab III pasal 8 adalah:

- h. Mendorong tumbuhnya perhatian dan komitmen masyarakat terhadap penyelenggaraan pendidikan yang bermutu
- i. Melakukan kerjasama dengan elemen masyarakat, baik dengan perorangan, organisasi, dunia usaha, dunia industri dan pemerintah berkenaan dengan penyelenggaraan pendidikan yang bermutu.
- j. Menampung dan menganalisis aspirasi, ide, tuntutan dan berbagai kebutuhan pendidikan yang diajukan oleh masyarakat.
- k. Memberi masukan, pertimbangan dan rekomendasi kepada kepala SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi mengenai:
 - 1) Kebijakan dan program pendidikan
 - 2) Rencana Anggaran Pendidikan dan Belanja Madrasah (RAPBM)
 - 3) Kriteria kinerja SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
 - 4) Kriteria tenaga kependidikan
 - 5) Kriteria fasilitas pendidikan, dan
 - 6) Hal-hal lain yang terkait dengan mutu pendidikan
- l. Mendorong orang tua peserta didik dan masyarakat berpartisipasi dalam pendidikan guna mendukung peningkatan mutu dan pemerataan pendidikan.
- m. Menggalang dana masyarakat dalam rangka penyelenggaraan pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

- n. Melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap kebijakan, program penyelenggaraan dan keluaran SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

Upaya Komite Sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi adalah dengan menjalankan perannya sebagai badan pemberi pertimbangan (*advisory agency*) terhadap kebijakan-kebijakan apa yang akan diambil oleh sekolah serta memberi pertimbangan misalnya dalam pembangunan ruang laboratorium, kamar mandi/WC, ruang kelas dan pendanaan diperkirakan memerlukan anggaran sebesar Rp. 4.000.000.000,00 (Empat Milyar Rupiah) dan komite sekolah bermaksud membantu sebesar Rp. 1.000.000.000,00 (Satu Milyar Rupiah). Selanjutnya Komite Sekolah juga berperan sebagai pendukung (*supporting agency*) bagi setiap program Sekolah. Dukungan dari Komite Sekolah tidak hanya meliputi dana akan tetapi juga pikiran dan tenaga, hal ini dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan. Komite Sekolah sebagai Pengontrol (*controlling agency*) terkait kegiatan controlling ini tidak hanya dilakukan terhadap aspek pendanaan saja, tetapi juga terhadap aspek kegiatan yang dilakukan oleh sekolah. Tentang agenda kegiatan karena SMA Al-Rifa'ie adalah sekolah yang ada di bawah naungan Pondok Modern Al-Rifa'ie jadi tentang PBM (Proses Belajar Mengajar) sekolah, dirapatkan bersama oleh pihak sekolah dan pondok. Komite Sekolah sebagai mediator (*executive*) antara pemerintah dan masyarakat untuk menjalin kerjasama dalam meningkatkan mutu

pendidikan, dalam hal ini upaya yang dilakukan adalah membantu dalam penyampaian pendapat dan inspirasi orang tua kepada sekolah maupun penyampaian informasi ke orang tua.

Apabila komite sekolah sudah dapat melaksanakan keempat perannya tersebut secara baik, diasumsikan bahwa komite sekolah tersebut dapat memberikan dampak terhadap kinerja sistem pendidikan yang ada. Dengan kata lain, keberadaan dan peran komite sekolah perlu menyentuh berbagai indikator kinerja dalam kaitannya dengan keberhasilan sistem pendidikan persekolahan dalam upaya memberikan pelayanan kepada masyarakat secara optimal.¹⁰⁷

Dengan pemberdayaan komite sekolah secara optimal, termasuk dalam mengawasi penggunaan keuangan, transparansi penggunaan alokasi dana pendidikan lebih dapat dipertanggungjawabkan. Pengembangan pendidikan secara lebih inovatif juga akan semakin memungkinkan, disebabkan lahirnya ide-ide cemerlang dan kreatif semua pihak terkait(stakeholder) pendidikan yang bersangkutan.¹⁰⁸

Persoalan di lapangan saat ini, untuk sementara kehadiran komite sekolah hanyalah sebagai bagian formalitas semata, dan pihak orang tua atau wali murid juga tidak mengetahui secara mendalam fungsi dan peran komite sekolah di setiap satuan pendidikan. Tidak sedikit yang beranggapan bahwa komite sekolah memiliki peran seperti BP3 di masa

¹⁰⁷ Ibid hlm. 99

¹⁰⁸ Ibid. hlm. 95

lalu, yaitu badan yang bertugas sebagai pengumpul dana bantuan untuk pendidikan atau semacam badan justifikasi belaka.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan hasil penelitian di lapangan mengenai peran Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi, dan memperhatikan rumusan masalah dalam penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Adapun Upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dapat diuraikan sebagai berikut:
 - (a) Sistem seleksi siswi baru;
 - (b) Sistem Seleksi Tenaga Pengajar;
 - (c) Sistem Seleksi Staf/Karyawan;
 - (d) Fasilitas pembelajaran;
 - (e) Kurikulum dan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM);
 - (f) Pengembangan minat dan bakat siswa;
 - (g) Pendanaan secara internal dan eksternal.
2. Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi telah melaksanakan perannya sebagai pemberi pertimbangan (*advisory agency*), pendukung (*supporting agency*), pengontrol (*controlling agency*) dan sebagai mediator, secara umum keempat peran tersebut masih belum maksimal karena adanya kendala-kendala dalam masalah pengambilan keputusan, ini didasarkan pada pengamatan peneliti terhadap situasi dan kondisi serta realitas yang ada di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi. SMA Al-Rifa'ie adalah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan pondok Modern Al-Rifa'ie, maka berbeda dengan sekolah-

sekolah formal lain yang tidak terikat oleh suatu lembaga yayasan (pondok). Otoritas lembaga yayasan juga memegang peranan dalam hal memutuskan kebijaksanaan pada lembaga pendidikan di sekolah. Idealnya harus ada pemisahan-pemisahan antar urusan sekolah dan pondok, supaya ada perbedaan antara lembaga formal dan pondok.

B. Saran

1. Perlu adanya pemisahan dalam masalah pengambilan kebijakan sekolah dan yayasan terkait dengan peran komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
2. Seiring dengan perkembangan SMA Al-Rifa'ie maka lebih ditingkatkan lagi kualitas pendidikan, baik pendidikan formal maupun pondok, agar masyarakat sekitar dan masyarakat luas semakin percaya dan sadar bahwa pendidikan di pondok tidak selamanya dibawah pendidikan lembaga sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Furchan. 1992. *Pengantar Metode Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional
- Arifin, Anwar. 2003. *Memahami Paradigma Baru Pendidikan Nasional dalam Undang-undang SISDIKNAS*. Jakarta: DEPAG RI Dirjen Kelembagaan Agama Islam
- Danim, Sudarwan. 2006. *Agenda Pembaruan sistem Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar Offset
- Danim, Sudarwan. 2007. *Visi Baru Manajemen Sekolah dari Unit Birokrasi di Lembaga Akademik*. Jakarta: Bumi Aksara
- Diriwayatkan Baihaqi dalam “*Syu’ab al-Iman*” dari Aisyah, *Shahih Al-Jami’ Ash-Shaghir*” Baca pula: Yusuf Qardawy. *As-Sunnah sebagai Sumber IPTEK dan Peradaban*. 1998. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Dit. Dikdasmen. 2001. *Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Madrasah*, Buku I Konsep dan Pelaksanaan. Jakarta
- E. Mulyasa dkk. 2003. *Pedoman Komite Madrasah*. Jakarta: Departemen Agama RI
- Hasbullah. 2006. *Otonomi Pendidikan: Kebijakan Otonomi Daerah dan Implikasinya Terhadap Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: PTRajagrafindo Persada.
- Hamalik, Oemar. 1990. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Hadiyanto. 2004. *Mencari Sosok Desentralisasi Manajemen Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rineka Cipta
- Irawan, Ade dkk. 2004. *Mendagangkan Sekolah: Studi Kebijakan Manajemen Berbasis Sekolah*. Jakarta: Indonesian Corruption Watch
- Kartono, Kartini. 2010. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Mariani. 2009. *Sertifikasi Guru dan Mutu Pendidikan*. Malang: Universitas Negeri Malang
- Muhadjir, Noeng. 1996. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Rake Sara Sin

- Muhaimin. 2005. *Pengembangan Kurikulum PAI di Sekolah, Sekolah dan Perguruan Tinggi* . Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Nasution. 2006. *metode Research* . Jakarta: Bumi Aksara
- Prabowo, Sugeng Listyo. 2008. *Manajemen Pengembangan Mutu Sekolah dan Madrasah*. Malang: UIN-Malang Press
- Pantjastuti , Sri Renani. 2008. *Komite Sekolah; Sejarah dan Prospeknya di Masa Depan*. Yogyakarta: Hikayat
- Purwanto, Ngalim. 2006. *Administrasi dan Supervise Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Penjaminan Mutu Pendidikan* (<http://m-ali.net/?p=78> diakses 28 November 2010)
- Qomar, Mujamil. 2007. *Manajemen Pendidikan Islam*. Malang: Erlangga
- Rosyada, Dede. 2004. *Paradigma Pendidikan Demokratis*. Jakarta: Prenada Media
- Rajab, Ibnu. 2002. *Panduan Ilmu dan Hikmah*. Jakarta: Darul Falah
- S.Arcaro,Jerome.2007.*Pendidikan Berbasis Mutu; Prinsip-prinsip Perumusan dan Tata Langkah Penerapan*.Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sukardja dan Komarudin, Ukim. 2009. *Landasan Pendidikan*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada
- Syafaruddin. 2002. *Manajemen Mutu Terpadu dalam Pendidikan: Konsep, Strategi dan Aplikasi*. Jakarta: Grasindo
- Siskandar. 2008. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan: Badan Penelitian dan Pengembangan Departemen Pendidikan Nasional*
- Sallis, Edward. 2010. *Total Quality Manajemen in Education*. Jogjakarta: IRCiSoD
- Upaya dan Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan*,(<http://mitrakuliah.blogspot.com>, diakses 28 November 2010)
- Yusuf , Ali Anwar. 2006. *Afeksi Islam Menjelajahi Nilai Rasa Transedental bersama Alquran*. Bandung: tafakur

Yamin, Mohammad. 2009. *Menggugat Pendidikan Indonesia: Belajar dari Paulo Freire dan Ki Hajar Dewantara*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.

W.J.S Poerwadarminta. 1986. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

Nomor : Un. 3.1/TL.00/586/2010 28 Desember 2010
Lampiran : -
Perihal : **Penelitian**

Kepada
Yth.
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan ini kami mengharap dengan hormat agar mahasiswa di bawah ini:

Nama : Luluk Nike Elvitri
NIM : 07110066
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Semester/ Th. Ak : Gasal, 2010/2011

dalam rangka menyelesaikan tugas akhir studi/menyusun skripsinya, yang bersangkutan mohon diberikan izin/kesempatan untuk mengadakan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Dekan,

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Tembusan:

1. Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
2. Ketua jurusan PAI
3. Arsip



Certificate No. ID08/1219



DEPARTEMEN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS TARBIYAH

Jalan Gajayana Nomor 50 Telepon (0341) 552398 Faksimile (0341) 552398
Website: www.tarbiyah.uin-malang.co.id

BUKTI KONSULTASI

Nama : Luluk Nike Elvitri
NIM : 07110066
Fak/Jur : Tarbiyah/PAI
Pembimbing : Dr. H.M.Samsul Hady, M.Ag
Judul Skripsi : Upaya Komite Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan
SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi

NO	TANGGAL	POKOK BAHASAN	TANDA TANGAN
1	19 Januari 2011	Proposal dan Pengajuan BAB I, II, dan III	1.
2	28 Januari 2011	Refisi BAB I, II, dan III	2.
3	18 Februari 2011	Pengajuan BAB IV, V, dan VI	3.
4	19 Februari 2011	Refisi BAB IV, V, dan VI	4.
5	23 Februari 2011	Pengajuan BAB I, II, III, IV, V, dan VI	5.
6	25 Februari 2011	Refisi BAB I, II, III, IV, V, dan VI	6.
7	3 Maret 2011	Konsultasi skripsi keseluruhan	7.
8	16 Maret 2011	ACC keseluruhan	8.

Malang, 18 Maret 2011
Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah

Dr. H. M. Zainuddin, MA
NIP. 19620507 199503 1 001

Lampiran IV



GEDUNG SMA AL-RIFA'IE



KEPALA SEKOLAH



RUANG SERBA GUNA



LAB BAHASA



LAB KOMPUTER



PERPUSTAKAAN DAN HOTSPOT



Ekstrakurikuler Drumband



Drumband



Drumband



Ekstrakurikuler Tata Boga



Ekstrakurikuler PMR



Ekstrakurikuler Menjahit

Lampiran V

JADWAL PELAJARAN SEMESTER 2 TAHUN PELAJARAN 2010/2011

HARI	JAM KE	PUKUL			KELAS X				KELAS XI				KELAS XII				Σ jam	KODE GURU		MAPEL	
					A	B	C	D	BHS	IPA	IPS1	IPS2	BHS	IPA	IPS1	IPS2					
SENIN	1	07.00	-	07.40	20	10	28	12	19	14	26	21	8	25	13	30	2	1	H. Umar Maksum,SP., M.KPd	Biologi	
	2	07.40	-	08.20	20	10	31	12	19	14	26	21	8	25	13	30	6	2	Dra. Ari Sumarliani	Kimia	
	3	08.20	-	09.00	11	27	28	19	25	26	10	13	20	14	30	21	8	3	Drs. Eko Sunu MHP	PKn	
	4	09.00	-	09.40	11	27	28	19	25	26	10	13	20	14	30	21	8	4	Dra. Hj. Dewi Mariyam	BIN	
		09.40	-	09.55	<i>ISTIRAHAT</i>													4	5	Lilik Susiami, S.Pd.	Biologi
	5	09.55	-	10.35	12	28	22	20	26	27	19	25	14	11	21	10	12	6	Deasy Adelina, S.Pd.	a. Sejarah	
	6	10.35	-	11.15	12	31	22	20	26	27	19	25	14	11	21	10				b. Antro	
	7	11.15		11.55														8	7	Drs. Sudarmawan	Seni Budaya
8	11.55		12.35														8	8	Mahmud, S.Ag	P. Agama	
																	12	9	Dra. Bkti Musriani	MAT	
SELASA	1	07.00	-	07.40	31	22	23	26	4	24	21	13	16	3	10	30	24	10	Uswatun Khasanah, S.Pd	Geografi	
	2	07.40	-	08.20	28	22	23	26	4	24	21	13	16	3	10	30	16	11	Iva Kardhiana, S.S	BIG	
	3	08.20	-	09.00	11	32	24	23	30	4	22	26	17	2	31	21	17	12	Sumiatun, S.Pd.	Fisika	
	4	09.00	-	09.40	11	32	24	23	30	4	22	26	17	2	21	31	16	13	Elva Imama, S.Pd.	EKO	
		09.40	-	09.55	<i>ISTIRAHAT</i>													16	14	Zainuddin, ST	TIK
	5	09.55	-	10.35	22	23	11	27	17	30	13	21	3	5	16	19	17	15	Lismaini, S.Pd.	BIG	
	6	10.35	-	11.15	22	23	11	27	17	30	13	21	3	5	16	19	8	16	Dra. Hj. Susiati HS.	BIN	
	7	11.15		11.55														8	17	Dra. Sri Wahyuni	JER
8	11.55		12.35														16	18	Welly Purnama, S.Pd	Seni Budaya	
																	24	19	Anis Satu S, S.Pd	PJK	
RAB U	1	07.00	-	07.40	23	26	10	11	4	12	6	a	25	31	30	16	8	20	20	Nur Hayati, S.Pd	BIN
	2	07.40	-	08.20	23	26	10	11	4	12	6	a	25	15	31	16	8	22	21	Elis Arofah, S.Pd	a. Sosiologi

	3	08.20	-	09.00	2	20	26	23	6	b	4	29	10	16	25	30	15				b. Sejarah		
	4	09.00	-	09.40	2	20	26	23	6	b	4	29	10	16	25	30	15	16	22	Gaby Yohardini, SP	MULOK		
		09.40	-	09.55	<i>ISTIRAHAT</i>														16	23	Siti Mu'zizah, S.Si	MAT	
	5	09.55	-	10.35	26	24	20	32	30	29	25	19	6	a	11	15	13	10	24	Ahmad Fardan, S.Pd	Kimia		
	6	10.35	-	11.15	26	24	20	32	30	29	25	19	6	a	11	15	13	20	25	Desi D Ingkana, S.Pd	a. BIN		
	7	11.15		11.55																	b. Sastra		
	8	11.55		12.35														16	26	Titik Turoya, S.Pd	PKn		
																		10	27	Siswatie, S.Pd	Biologi		
KAMIS	1	07.00	-	07.40	23	15	7	24	14	18	13	28	9	8	10	6	a	16	28	Upita Armida, S.Pd	a. Ekonomi		
	2	07.40	-	08.20	23	15	7	24	14	18	13	28	9	8	10	6	a				b. Sejarah		
	3	08.20	-	09.00	7	23	32	10	18	24	29	9	15	12	6	a	25	18	29	Rian Suediyanto, S.Pd	BIG		
	4	09.00	-	09.40	7	23	32	10	18	24	29	9	15	12	6	a	25	22	30	M. Rido'i, S.Si	MAT		
			09.40	-	09.55	<i>ISTIRAHAT</i>														8	31	Khusnatul Ulfah, S.PSi	BK
	5	09.55	-	10.35	10	7	23	28	29	19	9	14	6	b	18	13	15	8	32	Ahmad Rojikin	Ka. TU		
	6	10.35	-	11.15	10	7	23	31	29	19	9	14	6	b	18	13	15		33	Riries Wulandari	TU		
	7	11.15		11.55																			
	8	11.55	-	12.35																			
	A																						
JUMAT	1	07.00	-	07.40	20	19	21	7	17	29	25	9	15	30	3	13							
	2	07.40	-	08.20	20	19	21	7	17	29	25	9	15	30	3	13							
	3	08.20	-	09.00	21	12	19	28	29	30	9	18	17	5	15	25							
	4	09.00	-	09.40	21	12	19	28	29	30	9	18	17	5	15	25							
			09.40	-	09.55	<i>ISTIRAHAT</i>																	
	5	09.55	-	10.35	19	15	20	22	25	30	18	29	9	2	14	3							
	6	10.35	-	11.15	19	15	20	22	25	12	18	29	9	2	14	3							
	7	11.15		11.55																			
	8	11.55		12.35																			
SABTU	1	07.00	-	07.40	32	21	12	20	28	22	10	29	19	30	8	18							
	2	07.40	-	08.20	32	21	12	20	28	22	10	29	19	30	8	18							
	3	08.20	-	09.00	27	28	11	21	29	12	14	22	20	19	18	10							

Lampiran VI

Pedoman Wawancara

Tema wawancara	: Fokus Penelitian
Lokasi Objek	: SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi
Alamat	: Jl. Raya Ketawang No. 1 Gondanglegi-Malang
Pengamat	: Luluk Nike Elvitri
Informan	: Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum, ketua Komite Sekolah, dan Sekretaris I Komite Sekolah

A. Kepala Sekolah

1. Bagaimana proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
2. Apa langkah-langkah yang dilakukan Kepala Sekolah untuk menggerakkan warga Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
3. Program-program apa saja yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ?
4. Bagaimana proses kerjasama antara pihak Sekolah dan komite sekolah?

B. Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum

1. Bagaimana proses perencanaan program peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
2. Langkah apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
3. Langkah apa yang dilakukan oleh bidang kurikulum untuk kegiatan pengembangan kurikulum di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
4. Program-program apa saja yang dilakukan dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ?

5. Bagaimana sistem pelaksanaan program-program tersebut ?
6. Bagaimana proses monitoring dan evaluasi program-program yang telah dilaksanakan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi ?

C. Ketua Komite Sekolah

1. Sejak tahun berapa dibentuk kepengurusan Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi ?
2. Program-program apa saja yang dilakukan Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi ?
3. Bagaimana merealisasikan program yang dilakukan Komite Sekolah ?
4. Apakah ada permasalahan yang dihadapi komite sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi ?
5. Bagaimana proses kerjasama antara pihak Sekolah dan komite sekolah?

D. Sekretaris I Komite Sekolah

1. Bagaimana peran Sekretaris Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
2. Program apa yang dilakukan Sekretaris Komite Sekolah dalam upaya peningkatan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?
3. Apa saran/harapan Bapak/Ibu untuk meningkatkan mutu pendidikan di SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi?

Lampiran VII

Pedoman Dokumentasi

NO	Dokumen	Kelengkapan Dokumen	
		Ada	Tidak Ada
1	Sejarah Perkembangan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	√	
2	Struktur organisasi dan <i>job discription</i> dari masing-masing bagian	√	
3	Visi, misi dan tujuan SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi	√	
4	Program yang akan/telah dilakukan dari masing-masing bagian	√	
5	Denah lokasi SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi		√
6	Jadwal kegiatan belajar mengajar dan pembagian tugas mengajar	√	
7	Kondisi Sarana dan prasarana/jumlah dan kondisi ruang belajar, laboratorium dan buku perpustakaan	√	
8	Data guru dan pegawai SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi 2010 - 2011	√	
9	Data jumlah siswa SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi 2010 - 2011	√	
10	Dokumen tentang keterlibatan Komite Sekolah dalam rapat/kegiatan lainnya, terutama tentang upaya peningkatan mutu pendidikan SMA Al-Rifa'ie	√	
11	Profil Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi 2010-2011		√
12	Program kerja Komite Sekolah di SMA Al-Rifa'ie Ketawang (jangka panjang/jangka pendek)	√	
13	Dokumen proses pembentukan Komite Sekolah		√

14	Dokumen KTSP Sekolah di SMA Al-Rifa'ie (untuk mendukung penilaian mutu kurikulum)	√	
15	Standar KKM SMA Al-Rifa'ie (untuk mendukung mutu kurikulum)	√	
16	Stuktur Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie	√	
17	ADART Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie		√
18	Data prestasi SMA Al-Rifa'ie	√	
19	Stuktur Kurikulum SMA Al-Rifa'ie	√	
20	Dokumen (foto) ruang dan kegiatan siswi	√	
21	Dokumen (foto) ruang dan kegiatan Pengurus Komite Sekolah/Pengurus Sekolah	√	

Lampiran VIII

DATA IDENTITAS INFORMAN

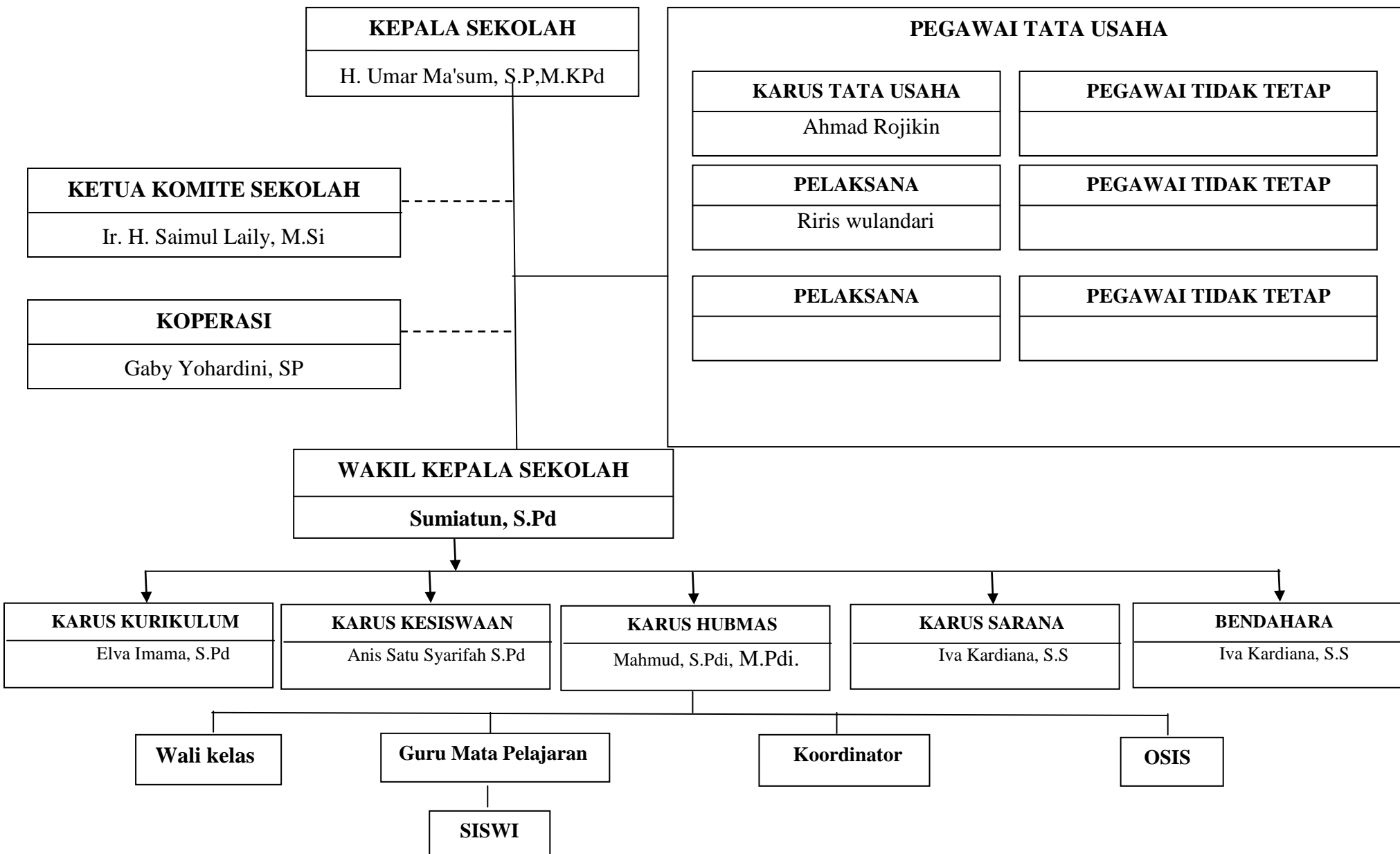
No	1
Nama	H. Umar Ma'sum, S.P,M.KPd
Tempat, Tanggal Lahir	Malang, 12-6-1973
Jabatan	Kepala Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
Alamat	Jl. Lesti 347 Blayu Wajak Malang

No	2
Nama	Elva Imama, S. Pd.
Tempat, Tanggal Lahir	Malang, 05-10-1978
Jabatan	Waka.Kurikulum SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
Alamat	Jl. Kauman 173 RT: 13 RW: 02 Gondanglegi

No	3
Nama	Ir.H. Saimul Laili, M.Si
Tempat, Tanggal Lahir	Banyuwangi, 07 juli 1963
Jabatan	Ketua Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
Alamat	Jl. Joyosuko 40 Merjosari Malang

No	4
Nama	Ir.Abdul Rokhim
Tempat, Tanggal Lahir	Batu, 12 Agustus 1960
Jabatan	Sekretaris I Komite Sekolah SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi
Alamat	Jl. Bukit Berbunga 234 Sidomulyo, Batu

STRUKTUR ORGANISASI



Lampiran X

STRUKTUR KOMITE SEKOLAH SMA AL-RIFA'IE**GONDANGLEGI**

NO	JABATAN	NAMA	WALI DARI SISWI
1	Nara sumber	1. H.A.Muflich Azam, S.E,M.M	
		2. Drs.Rahmat Sihat	
		3. H. Umar Maksum, S.P,M.KPd	
2	ketua	Ir.H. Saimul Laili, M.Si	Sasmita
3	Wakil ketua	Hj. Qoyyimah Azam	
4	Sekretaris I	Ir.Abdul Rokhim	Qurotul Aini
5	Sekretaris II	Drs. Handoyo	
6	Bendahara I	Dra. Hj.Nurhadiani	Irsalina Mazia
7	Bendahara II	Sumiatun, S.Pd	Kepala SMA
8	Bidang Penggalian Sumber Daya Sekolah	1. Sudiyono	Likhna
		2. Indah	Luluk Zaidah
9	Bidang Pengelolaan Sumber Dana Sekolah	H. Nur Salam	
10	Bidang kualitas Pelayanan Pendidikan	Moch. Gatot Heri P. Skp, M.Kes	Nurlaili Indah S
11	Bidang jaringan Kerjasama dan sistem Informasi	Moch. Basjori	Uyun Arifah
12	Bidang Sarana Prasarana	Dr. H. Rosihan	Rosi Andita
13	Bidang Usaha	H. Gatot Supramono	Rista Eka
		Istiqomah	Indana Ulfa
14	Bidang Pengembangan Program Sekolah	1. Ir. H. Mulyantoro	Rizki Mega M
		2. KH. A.Imam Badhowi	
		3. Hasyim As'ari, S.Pd	Guru SMA

Lampiran XI

PROGRAM KOMITE SEKOLAH

NO	PROGRAM	SASARAN
1	Penggalian Sumber Dana Sekolah	Mendukung peningkatan mutu SDM melalui tugas belajar
		Mendukung pengusulan sertifikasi guru
		Mendukung peningkatan kesejahteraan guru
2	Pengelolaan	Mendukung kerjasama dengan yayasan dan pemerintah
		Menggalang Dana mandiri komite
		Mencari peluang
3	Kualitas Pelayanan Pendidikan	Mendukung program Sekolah Standar Nasional
		Mendukung Kemandirian sekolah
		Adanya Quality control sekolah
4	Jaringan Kerjasama dan sistem Informasi	Penambahan band with capacity internet
		Pelaporan hasil ujian siswa melalui sms
		Pengembangan jejaring orang tua tentang kegiatan siswa
		Pelaporan kegiatan melalui web site Al-Rifa'ie
5	Sarana Prasarana	Rencana penambahan ruang toilet
		Rencana pembangunan gedung TPUK
		Rencana pembangunan gedung belajar
		Rencana pembangunan laboratorium IPA
		Rencana penambahan sarana Marching Band
		Rencana pengadaan mobil operasional sekolah
6	Bidang Usaha	TPUK
		Saham kepemilikan bus wisata Al-Rifa'ie
7	Pengembangan program sekolah	Realisasi rencana program dan implementasinya
		Mempelajari hambatan, tantangan, kekuatan dan kelemahan masing-masing program komite sekolah
		Mensinergikan antara program komite sekolah dengan program sekolah

Lampiran XII

**ANALISA SWOT PELAKSANAAN DAN PENGEMBANGAN
KURIKULUM TINGKAT SATUAN PENDIDIKAN SMA AL-RIFA'IE
GONDANGLEGI MALANG**

No	Analisis SWOT	Indikator
1	Kekuatan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya dasar yuridis formal tentang standar kompetensi dan kompetensi dasar (SKKD) merujuk pada dokumen-dokumen sbb: (1) Tap MPR Nomor IV/MPR/1999 Bab IV tentang Pendidikan; (2) Undang-Undang NO.20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Sisdiknas); (3) Undang-Undang Republik Indonesia No.14 tahun 2005 tentang Guru dan Dosen; (4) PP No. 25/2000 dan No.38 tahun 1990 tentang Tenaga Kependidikan; (5) Keputusan Mendiknas No 053/U/2001 tentang Pedoman Penyusunan Standar Pelayanan Minimal Penyelenggaraan Persekolahan Bidang Pendidikan Dasar dan Menengah dan (6) Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP); (7) Permen No. 22 Tahun 2006 tentang standar isi; (8) Permen No.23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan; (9) Permen No.24 Tahun 2006 tentang Standar Pelaksanaan Permen No. 22 dan 23; (10) Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). 2. Sosialisasi yang telah dilaksanakan untuk perumusan dan pengembangan KTSP dalam mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan potensi sekolah dan kearifan budaya lokal. 3. Budaya Pesantren sebagai basis pendidikan baik formal maupun nonformal.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Amanat visi, misi, tujuan Pondok Modern Al-Rifai'ie yang membentuk insan berakhlakul karimah menguasai teknologi informasi, terampil berbahasa asing, berilmu pengetahuan luas dan berkarya. 5. Potensi sumber daya manusia sebagai tenaga pendidik dan kependidikan yang mengacu kepada Standar Nasional Pendidikan (SNP) minimal sarjana. 6. Mengikutsertakan Guru dan Pegawai dalam wadah peningkatan keahlian dan profesi yaitu MGMP, KKKS. 7. Daerah Gondanglegi merupakan basis pendidikan Islam terkemuka di Malang yang harus dikembangkan pemenuhan harapan Pendidikan stakeholder.
2	Kelemahan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kultur birokrasi dan pengembangan pendidikan sekolah swasta masih menggantungkan kepada jumlah murid, sedangkan bantuan blockgrant belum mendapatkan. 2. Produktivitas sekolah masih rendah ditandai dengan rendahnya etos kerja dan disiplin para tenaga pendidik dan kependidikan. Tenaga guru swasta memiliki jam terbang tinggi untuk mengajar di sekolah lain sehingga kurang pengembangan inovasi media pembelajaran. Guru swasta lebih mengejar jumlah jam banyak tanpa memperhatikan prosentase daya serap siswa. 3. Seleksi Penerimaan Siswa Baru cenderung longgar yang berakibat mutu siswa beragam. Mutu masukan yang rendah juga berpengaruh dalam proses pembelajaran dan hasil.

		<ol style="list-style-type: none"> 4. Kemampuan berbahasa asing yang rendah karena kekurangan tutorial sebaya. 5. Masih rendahnya kepercayaan terhadap produktivitas sekolah karena menyangkut keberhasilan mutu pencapaian lulusan yang terus meningkat. 6. Lulusan kurang mampu bersaing diakibatkan oleh rendahnya motivasi belajar anak yang kurang. Rata-rata siswa kehilangan motivasi belajar karena sifat manja orang tua yang berkecukupan perekonomiannya. 7. Kurangnya fasilitas Laboratorium IPA (fisika, biologi dan kimia). 8. Terbatasnya alokasi jam pelajaran formal karena setelah formal siswa mengikuti pembelajaran madrasah diniyah. 9. Metode pembelajaran guru kurang bervariasi. 10. Kurangnya sumber belajar dan fasilitas penunjang kreativitas siswa. 11. Waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler sore hari kurang efektif terhadap pengawasan dan energi siswa sudah lelah.
3	Peluang	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya komite sekolah yang memberikan harapan besar dalam penyiapan siswa sesuai dengan harapan stakeholder. 2. Perlu dukungan dana yang bervariasi dengan hak guna usaha sehingga perlu bekerja sama dengan dunia usaha dan industri untuk menyiapkan lulusan yang sesuai dengan permintaan pasar. 3. Potensi masyarakat yang besar dan perlu dikembangkan, baik ide, gagasan, pikiran, tenaga, serta, materi yang banyak belum optimal

		<p>dimanfaatkan untuk kepentingan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Harapan political will pemerintah dalam membantu pendanaan pendidikan blockgrand dan beasiswa. 5. Adanya wadah pengembangan profesi dan peningkatan produktivitas guru dan kepala sekolah dalam MGMP, KKPS, K3S, KKKS. 6. Pada era otonomi daerah diharapkan kemandirian lembaga pendidikan untuk mengembangkan potensi yang ada tanpa ketergantungan dari pihak manapun. Oleh karena itu perlu produktif dan inovatif dalam proses pengembangan kurikulumnya.
4	Tantangan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Era globalisasi saat ini perlu mempersiapkan segala kebutuhan dibidang pendidikan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di segala bidang. 2. Meningkatkan kemampuan daya saing lulusan dalam menghadapi persaingan setelah berbaur di masyarakat. 3. Rendahnya kepercayaan masyarakat terhadap produktivitas sekolah harus dirubah dengan kemampuan sekolah yang dapat memberikan solusi dari permasalahan yang ada. 4. Fanatisme tinggi dari komunitas muslim dalam membentengi siswa dari pergaulan bebas. 5. Pembagian waktu santri yang kurang proporsional dalam mengembangkan ilmu formal dan ilmu agama. 6. Sistem pendidikan fullday school yang rentan terhadap kejenuhan siswa. Sistem ini cenderung eksploitasi siswa terhadap banyaknya mata pelajaran yang dipelajari tanpa memperhitungkan kedalaman materi pembelajaran.

Tindak lanjut dari analisa SWOT:

1. Perlunya menjabarkan visi, misi dan tujuan Pondok Modern Al-Rifa'ie terhadap pelaksanaan program pendidikan pesantren khususnya lembaga pendidikan formal.
2. SMA Al-Rifa'ie sebagai lembaga pendidikan formal kelanjutan dari SMP berusaha memberikan pelayanan proses pembelajaran terhadap hasil kelanjutan dari siswa yang berpotensi dari lembaga SMP tersebut.
3. Perlunya kearifan didalam memprogramkan kegiatan harian siswa dengan memperhatikan kisaran kegiatan, waktu istirahat, sholat, makan dan kisaran fluktuasi energi siswa.
4. Pembelajaran berkelanjutan antara pendidikan formal dan non formal dipesantren (*fullday school*) memiliki kerawanan dalam hal kejenuhan psikologis siswa sehingga perlu penyegaran dan refreshing program.
5. Kemampuan berbahasa asing yaitu Arabic dan Inggris perlu program khusus dalam pelaksanaannya di pesantren. Guru pendamping perlu dipersiapkan lebih awal untuk mengawal jalannya program tersebut. *Arabic week* dan *English week* perlu dijalankan dengan terprogram.
6. Perlunya konsistensi mengembangkan potensi budaya lokal berbasis pesantren dan keputrian untuk mengembangkan tata boga dan tata busana sampai taraf profesional. Program tersebut harus ditindaklanjuti dengan bekerja sama dengan lembaga mode profesional (ISMOD).
7. Perlu mencari sumber pendanaan untuk memperbesar dana pendidikan mengingat keperluan biaya pendidikan terutama untuk pengembangan sarana dan prasarana membutuhkan biaya besar.
8. Perlunya bekerjasama dengan badan usaha dan perusahaan sebagai kepedulian terhadap lingkungan belajar berbasis sekolah.
9. Mempersiapkan daya saing lulusan untuk pencapaian kerja dan kelanjutan belajar di perguruan tinggi, dengan menambah alokasi jadwal praktikum.
10. Menyusun program kerja strategis sekolah yang bertahap dari program tahunan, empat tahunan, delapan tahunan.
11. Meningkatkan profesionalisme guru dalam wadah MGMP, Workshop, pelatihan dan seminar serta program sertifikasi guru.

12. Meningkatkan wawasan teknologi informasi yang berkembang sehingga pembelajaran berbasis IT.
13. Namun demikian untuk mengembangkan budaya sekolah tidak sampai meninggalkan wawasan ke-Islaman yang mana Gondanglegi memiliki fanatisme tinggi.
14. Tahap evaluasi dan refleksi dilakukan untuk meningkatkan ketajaman program dan mengetahui program yang terlaksana maupun program yang kurang efektif.
15. Kerjasama dengan Yayasan Pendidikan Pondok Modern Al-Rifa'ie beserta Komite sekolah dan Stakeholder senantiasa diharapkan dengan baik.

BIODATA MAHASISWA



Nama : Luluk Nike Elvitri
TTL : Malang, 6 Mei 1988
Alamat : Gunung Pandak Kec.
Pagelaran-Malang
Email : nike.elfitri@yahoo.com

Jenjang Pendidikan:

a. Pendidikan Formal

1. TK. Muslimat Nurul Huda Wonokerto tahun 1993 s/d 1994
2. SD Negeri Kademangan III 1994 s/d 2001
3. SMP Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang Tahun 2001 s/d 2004.
4. SMA Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang Tahun 2004 s/d 2007
5. S1 Fakultas Tarbiyah/PAI UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun 2007 s/d sekarang.

b. Pendidikan Non Formal

1. Yayasan Pondok Modern Al-Rifa'ie Gondanglegi-Malang
2. Ma'had Sunan Ampel Al-Aly (MSAA) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.

c. Organisasi

1. Anggota Kopma Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Pengurus Dewan Permusyawaratan Mahasiswa fakultas tarbiyah (DPM-FT) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang 2008-2009

d. Studi ilmiah

1. Observasi ke SMP 13 dan SMP 04 Malang, untuk mata kuliah, 2008
2. Observasi ke Gunung Kawi, untuk mata kuliah Kapita Selekta Pendidikan Islam, 2009

3. Studi Komparatif ke Perguruan Tinggi Agama Budha (PTIB) Batu Malang, April 2010.
4. Observasi ke SMA Al-Rifa'ie Ketawang Gondanglegi-Malang januari-Pebruari 2011.

Malang, 09 Maret 2011
Mahasiswa

Luluk Nike Elvitri